

**MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* FOTOGRAFI
DALAM MENGEMBANGKAN *VOCATIONAL SKILL* PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DESEMBER 2025

**MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* FOTOGRAFI
DALAM MENGEMBANGKAN *VOCATIONAL SKILL* PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Revina Dewi Agustin
NIM: 212101030068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* FOTOGRAFI
DALAM MENGEMBANGKAN *VOCATIONAL SKILL* PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Revina Dewi Agustin
NIM: 212101030068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198208102023211017

**MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* FOTOGRAFI
DALAM MENGEMBANGKAN *VOCATIONAL SKILL* PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari: Kamis
Tanggal: 4 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001


Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. ()
2. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

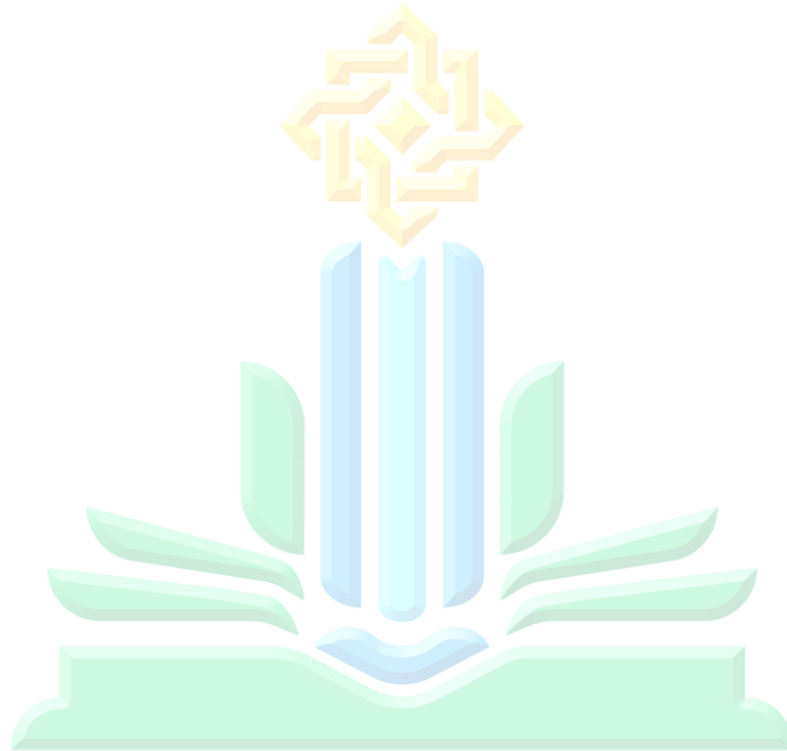


Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”
(Q.S An-Najm [53]: 39).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: AlHaramain, 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sang pembawa cahaya kebenaran bagi seluruh umat manusia, Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berperan penting dalam proses ini, yaitu:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Saturi dan Ibu Menik. Terima kasih atas segala do'a, dan dukungan moril maupun materiil yang tidak pernah putus. Memberikan kasih sayang tanpa batas, nasehat, motivasi, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan penulis sampai titik penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah membalas segala jerih payah dan perjuangan beliau, di berikan limpahan rahmat dan rezeki, diberikan umur panjang dan barokah sampai melihat saya sukses kelak, Aamiin.....
2. Saudari saya tercinta, Cindy Avinta Sari. Terima kasih telah menjadi sumber penyemangat dalam perjalanan panjang ini. Pada saat saya merasa lelah atau ragu, kata penyemangat "Semangat Skripsiannya mbak" selalu mengingatkan saya untuk tetap melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt., karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan pelayanan yang memadai selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dalam proses perkuliahan serta yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, memberikan kesempatan mengadakan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Gunawan S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing,

mengarahkan, sabar dan sangat membantu selama perkuliahan dan proses pembuatan skripsi selama melakukan bimbingan.

6. Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis.
7. Seluruh guru saya yang tanpa mampu saya sebutkan satu persatu, namun tak mengurangi hormat dan takdim saya pada guru-guru saya
8. Bapak Sandi Suwandi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember yang telah memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember.
9. Almamater kebanggaan UIN KHAS Jember, Terkhususnya Program studi Manajemen Pendidikan Islam.
10. Untuk teman-teman dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga perlu adanya penyempurnaan. Penulis berharap semoga segala ilmu dan amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

Jember, 2 Desember 2025
Penulis,

Revina Dewi Agustin
NIM: 212101030068

ABSTRAK

Revina Dewi Agustin, 2025: *Manajemen Program Double Track Fotografi dalam Mengembangkan Vocational Skill Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember.*

Kata Kunci: Manajemen, program *double track*, Fotografi, *Vocational skill*.

Pengembangan *vocational skill* sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas, karena tingginya jumlah lulusan Sekolah Menengah Atas yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Program *double track* dilaksanakan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui manajemen program yang melibatkan tim pengelola, dinas pendidikan, dan ITS Surabaya, program *double track* fotografi diharapkan dapat mengembangkan *vocational skill* peserta didik sehingga setelah lulus dapat bekerja atau berwirausaha.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles, Hubberman, dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini: 1) Manajemen program meliputi a) Perencanaan, melalui penetapan tujuan, merumuskan keadaan saat ini yaitu sarana prasarana, sumber daya pendidik, dan identifikasi animo siswa, serta pengembangan rencana, yaitu penentuan dan pembentukan struktur pengelola program, pengajuan program, melakukan kerjasama dengan DUDI, dan indikator kinerja program *double track*; b) Pelaksanaan program, meliputi sosialisasi dan *launching* program, pembentukan dan pelaksanaan KUS, dan pelatihan setiap Sabtu, Minggu dan bersifat kondusional; c) Pengawasan, meliputi monitoring dan evaluasi terhadap program berdasarkan indikator kinerja program *double track* serta evaluasi terhadap peserta didik melalui ujian materi, praktek dan portofolio. Evaluasi ini menilai pengembangan keterampilan praktis, keberhasilan program, proses, kendala dan perbaikan. 2) faktor pendukung meliputi trainer, prasarana, sekolah memfasilitasi siswa dalam kegiatan sekolah, kerjasama dengan DUDI, dan faktor penghambat implementasi meliputi sarana, kegiatan KBM *full day* dan kurangnya dukungan dari orang tua.

DAFTAR ISI

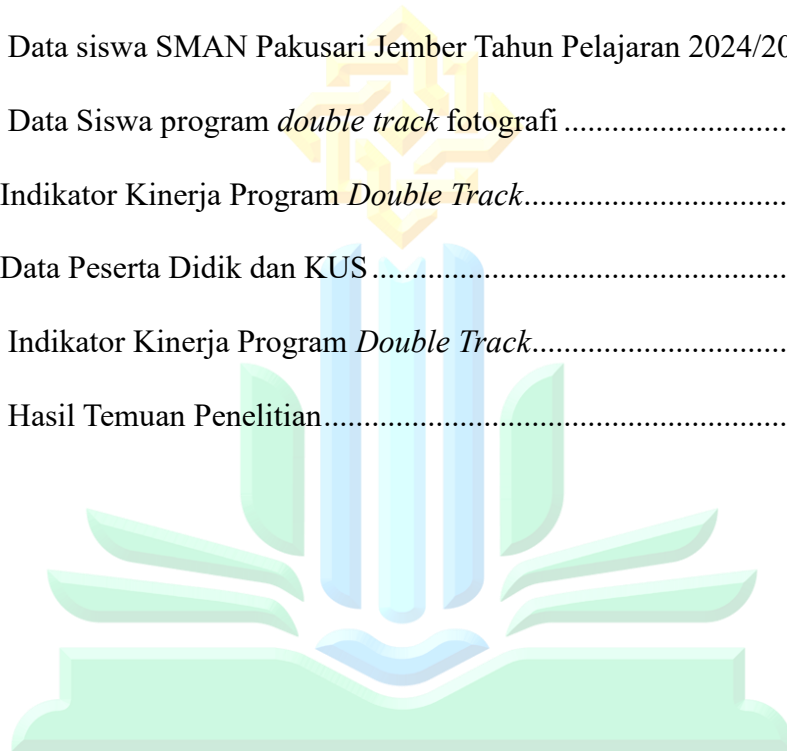
	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Pustaka.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51

B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Obyek Penelitian	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan	137
BAB V PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA.....	159
LAMPIRAN.....	165

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang.....	19
Tabel 3.1	Informan Penelitian	54
Tabel 3.2	Tahap-Tahap Penelitian	64
Tabel 4.1	Data siswa SMAN Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	70
Tabel 4.2	Data Siswa program <i>double track</i> fotografi	70
Tabel 4.3	Indikator Kinerja Program <i>Double Track</i>	85
Tabel 4.4	Data Peserta Didik dan KUS	93
Tabel 4.5	Indikator Kinerja Program <i>Double Track</i>	108
Tabel 4.6	Hasil Temuan Penelitian.....	134



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

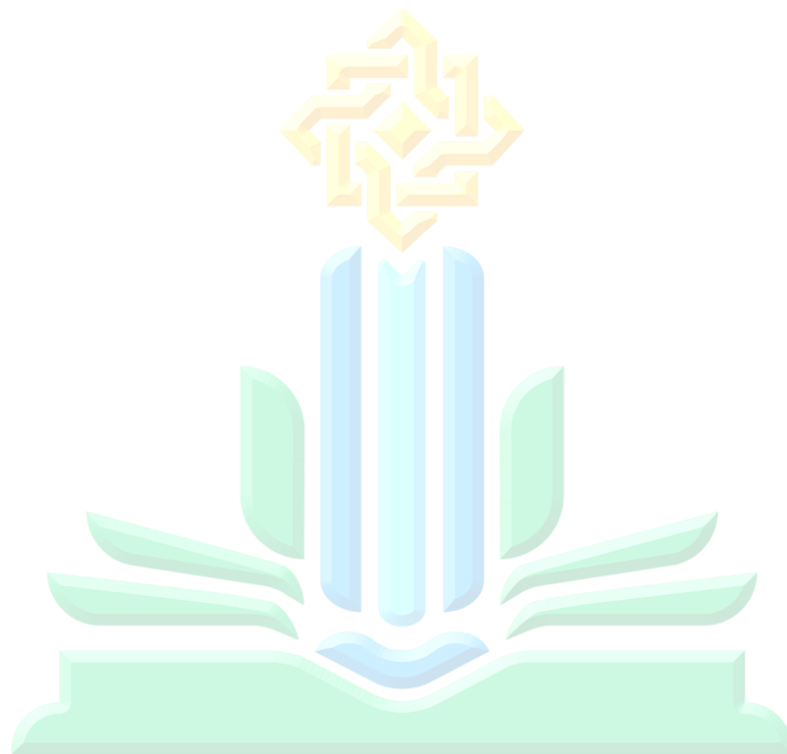
DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Struktur Pengelola Program <i>Double Track</i>	69
Gambar 4.2	Motto SMAN Pakusari Jember	73
Gambar 4.3	Struktur Pengelola Program <i>Double Track</i>	80
Gambar 4.4	Mitra DUDI Jember Kamera.....	83
Gambar 4.5	Sosialisasi dan <i>Lounching</i> Program <i>Double Track</i>	90
Gambar 4.6	Kegiatan Foto Produk.....	95
Gambar 4.7	Pelatihan di Sekolah.....	100
Gambar 4.8	Pelatihan bersama DUDI melakukan <i>job Wedding</i>	101
Gambar 4.9	Dokumentasi Sekolah saat Monitoring dan Evaluasi.....	104
Gambar 4.10	Tim pengelola mengikuti sosialisasi pelaksanaan ujian	111
Gambar 4.11	Pelaksanaan ujian program <i>double track</i> Fotografi.....	114
Gambar 4.12	Ruangan program <i>double track</i>	118
Gambar 4.13	Apresiasi Trainer	119
Gambar 4.14	Trainer Fotografi Mengikuti TOT 2025	124
Gambar 4.15	Mitra DUDI Jember Kamera.....	127
Gambar 4.16	Kamera Pelatihan Fotografi Sekolah.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
Lampiran 1:	Surat pernyataan keaslian tulisan	165
Lampiran 2:	Matrik Penelitian	166
Lampiran 3:	Pedoman Wawancara	168
Lampiran 4:	Pedoman Observasi	173
Lampiran 5:	Pedoman Dokumentasi	175
Lampiran 6:	Instrumen Penelitian	177
Lampiran 7:	Surat Ijin Penelitian	201
Lampiran 8:	Pengajuan Program atau usulan peserta SMA <i>double Track</i>	202
Lampiran 9:	SK Penentuan pengelola dan tugas tanggungjawab	203
Lampiran 10:	Nota Dinas	207
Lampiran 11:	MOU Kerjasama dengan DUDI Jember Kamera	209
Lampiran 12:	Kurikulum fotografi	211
Lampiran 13:	Jadwal Ujian	212
Lampiran 14:	Daftar Hadir Ujian	213
Lampiran 15:	Daftar Hadir Pelatihan	215
Lampiran 16:	Sarana dan Prasarana, Kegiatan Pelatihan, dan Ujian	216
Lampiran 17:	Capaian Prestasi	218
Lampiran 18:	Siswa dan Alumni Bekerja, Berwirausaha dan Kuliah	221
Lampiran 19:	Hasil jasa atau produk	223
Lampiran 20:	<i>Logbook</i> Kegiatan	224
Lampiran 21:	<i>Katalog</i> Produk	226

Lampiran 22: Dokumentasi Wawancara	227
Lampiran 23: Jurnal Kegiatan Penelitian	229
Lampiran 24: Surat Selesai Penelitian	231
Lampiran 25: Biodata Penulis	232



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikatnya pendidikan sebagai usaha sadar yang dilaksanakan untuk mewujudkan potensi dan pengembangan diri bagi peserta didik. Pendidikan tidak hanya dituntut pada kecerdasan yang berfokus pada kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.¹ Serta dituntut menghasilkan *output* yang terampil, dan kreatif. Sebagaimana tertuang secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang menyebutkan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Pentingnya pengembangan diri peserta didik dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 3 yaitu:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. guna mencerdaskan kehidupan bangsa agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

¹ Sukirman, Suyono, dan Achadi Budi Santosa, *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu* (yogyakarta: Nuta Media, 2023), 1-2.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Bab 1 Pasal 3.

Sekolah menengah atas memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya agar menguasai ilmu pengetahuan maupun keterampilan matang. Proses mendidik ini untuk mempersiapkan para siswa melanjutkan pendidikan tingkat lanjut.⁴ Tetapi pada kenyataannya di Indonesia angka Partisipasi untuk pendidikan tinggi belum bisa dikatakan optimal. Pada tahun 2023, Lulusan dari Sekolah Menengah Atas banyak yang tidak melanjutkan pendidikan lanjutan pada perguruan tinggi yaitu sekitar 3,57 juta. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada 2024, angka partisipasi kasar (APK) pada jenjang pendidikan tinggi sekitar 32%. Hal ini disebabkan berbagai faktor antara lain, yaitu karena faktor ekonomi yang lemah (biaya kuliah), transportasi, akomodasi, geografis, sosial, psikologis, serta adanya tekanan sosial dan sistem seleksi PTN yang ketat dan kompleks.⁵

Selain itu, tantangan yang tidak kalah pentingnya yaitu tentang daya saing dari sumberdaya manusia yang masih cukup mengkhawatirkan. Hal ini dibuktikan dengan angka pengangguran yang masih cukup tinggi.⁶

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari tahun 2025, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia sebesar 4,76%, dengan

⁴ Friska Ayu Nur Rabani, "Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023): 113-122, <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.113-122>.

⁵ Elga Andina, "Akses dan Partisipasi Pendidikan Tinggi Yang Lebih Inklusif," *Analisis Strategis Terhadap Isu Aktual Info Singkat Komisi X DPR* 17, no. 4 (2025): 2, https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info_Singkat-XVII-4-II-P3DI-Februari-2025-232.pdf.

⁶ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 14.

provinsi Jawa Timur sebesar 3,61%.⁷ Dari jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka tersebut, lulusan SMA secara nasional mencapai 6,35%, dengan provinsi Jawa Timur sebesar 4,16%.⁸ Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) banyak yang menganggur. Pada dasarnya para lulusan sekolah menengah atas yang tidak bekerja telah dibekali kualifikasi akademik namun tidak terserap dunia kerja karena kurang atau bahkan tidak memiliki *skill* yang dibutuhkan pada dunia usaha atau dunia industri.⁹ Faktor lain penyebab banyaknya pengangguran, yakni jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia.¹⁰ Era globalisasi menimbulkan tantangan yang signifikan. Pendidikan harus mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi persaingan global yang semakin kompleks dan dinamis. Hal ini membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik.¹¹

Oleh karena itu, Pembekalan keterampilan sangat penting untuk peserta didik agar memiliki daya saing, terutama di tengah minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan meningkatnya para pencari kerja.

⁷ Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025*, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>. Diakses pada 08 Juli 2025.

⁸ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Tahun 2025*, 2025, <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/1495/februari-2025--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-3-61-persen-di-jawa-timur-.html>. Diakses pada 08 Juli 2025.

⁹ Abdul Kadir Ahmad dan Lisa'diyah Ma'rifatini, "Pendidikan *Life Skill* di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 152, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1252>.

¹⁰ Syafira Masnu'ah, Abdullah Idi, dan Indah Wigati, "Strategi Program *Vocational Skill* Untuk Mengembangkan Kewirausahaan Santri," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 207–19, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.406>.

¹¹ Burhan, Sundari Hamrid, dan Fifi Elvira, *Manajemen Pendidikan* (Banjar: Ruang Karya, 2024), 47.

Seseorang yang terampil tidak hanya akan mampu menyelesaikan tugas dengan cakap, tetapi juga akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru (Wirausaha).¹² Setiap orang harus juga bekerja sesuai dengan keahlian dan profesionalitas, Allah swt., telah menjelaskan bahwa manusia melakukan atau berbuat sesuatu sesuai dengan profesionalitasnya masing-masing. Sebagaimana termaktub dalam QS. al-Isra' ayat 84, yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۚ

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."¹³

Menurut Hamka, dalam tafsirnya Al-Azhar Juz 15, halaman 4108, memandang ayat tersebut sebagai makna bahwa manusia memiliki potensi untuk bekerja sesuai dengan bakat masing-masing. Istilah “*syakilatih*” diartikan sebagai kemampuan bawaan atau alami. Menurut Hamka, setiap individu dilahirkan dengan bakat bawaan sejak lahir. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada dua individu yang sama. Setiap manusia mengembangkan *syakilah*nya sendiri. Selain itu, *syakilah* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tempat kelahiran, lingkungan masa kecil, pengaruh orang tua, pendidikan, pengalaman, perjalanan, dan kunjungan. Semua elemen ini membentuk jiwa setiap manusia. Dalam ayat ini, manusia didorong untuk

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 240.

¹³ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019, 405.

mengenali kekuatan mereka sendiri dan memaksimalkan serta mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki.¹⁴

Dalam upaya mengembangkan bakat, potensi dan kemampuan peserta didik diperlukan program pendidikan yang membekali peserta didik dengan keterampilan tambahan bidang tertentu untuk dapat digunakan setelah lulus jika tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Pemerintah provinsi Jawa Timur dalam hal ini menetapkan kebijakan Pendidikan yang memungkinkan peserta didik dibekali dengan keterampilan tambahan kecakapan hidup (*Vocational Skill*) melalui program *double track*. Kebijakan program *double track* pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur tercantum dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018. Menurut peraturan gubernur pasal 1 ayat (6) tersebut, Istilah "*Double Track*" diberikan untuk sekolah penyelenggara pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan.¹⁵ Program unggulan ini dalam pelaksanaannya diselenggarakan secara berdampingan dengan KBM reguler sesuai kearifan lokal dan diporsikan sebagai ekstrakurikuler dengan syarat mengikuti pelatihan selama dua semester atau minimal 1 tahun. Peserta didik juga dibekali keahlian bidang teknologi untuk menjadi bekal tambahan bagi siswa yang nantinya setelah lulus untuk dapat meraih

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6, Pustaka Nasional PTE LTD* (Singapura: Perpustakaan Nasional PTE LTD Singapura, 1990), 4108.

¹⁵ Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur, Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur, Pasal 1 Ayat (6).

kesempatan kerja atau wirausaha.¹⁶ Sekolah yang diberikan tugas untuk melaksanakan atau menyelenggarakan program *double track* sesuai syarat yang telah ditentukan bahwa sekolah penyelenggara memiliki potensi siswa yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi dengan presentase 50% atau lebih dari jumlah keseluruhan siswa.

Lokasi penelitian dipilih di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember karena merupakan satu-satunya sekolah di kecamatan pakusari yang telah menjalankan program unggulan *double track* sebagai bentuk inovasi dari pendidikan di provinsi jawa timur untuk membekali peserta didik dengan keterampilan tambahan bidang tertentu. Berdasarkan wawancara awal dengan Ibu Anna Kurnia A, S.Sos¹⁷ selaku administrator program *double track* SMAN Pakusari Jember, diketahui bahwa program *double track* telah berjalan sejak tahun 2019. Bidang keterampilan program *double track* di SMA Negeri Pakusari Jember yaitu salah satunya bidang fotografi.

Program *double track* yang dijalankan mampu mengembangkan *vocational skill* peserta didik. Hal tersebut di buktikan dengan peserta program *Double track* bidang fotografi tahun 2024/2025 berhasil mengantongi banyak pelanggan dan mampu secara mandiri membuka jasa foto walaupun masih duduk di bangku sekolah yaitu foto wisuda di UNEJ, Poltek Jember dan *Job foto pre wedding*.

¹⁶ Atysha Pramesty Diastara, "Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo," *Jurnal Tata Rias* 09, no. 02 (2020): 351-358, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jtr.v9n2.34619>.

¹⁷ Anna Kurnia Agustiniingsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 September 2025.

Adapun banyak alumni program *double track* fotografi yang bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang sudah diikuti yaitu *freelance* fotografi, *freelance* DUDI jember kamera, konten kreator jember kamera dan wirausaha fotografer alumni 2021-2022 yang dapat dilihat pada akun instagram *marcell.tret*. Selain itu, dibuktikan juga dengan adanya prestasi yang telah diraih peserta program *double track*. Prestasi yang diraih oleh peserta didik SMA Negeri Pakusari Jember meliputi juara 1 dan 3 fotografi tingkat provinsi jawa timur, juara 1 dalam ajang lomba fotografi tingkat sekarkijang (Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, dan Lumajang) tahun 2025 yang dilaksanakan oleh *bank indonesia* jember dan juara harapan 1 dalam lomba fotografi FLS3N tingkat kabupaten jember.¹⁸

Hal tersebut mengindikasikan kualitas keterampilan yang dikembangkan sekolah. Kemandirian membuka jasa foto dan prestasi tingkat kabupaten hingga provinsi tersebut membuktikan bahwa proses manajemen di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember berimplikasi terhadap pengembangan *vocational skill* peserta didik. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember dianggap sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji bagaimana manajemen program *double track* dilaksanakan, bagaimana program ini berdampak pada pengembangan *vocational skill* peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami dalam implementasi program *double track* fotografi.

¹⁸ Observasi di SMA Negeri Pakusari Jember, 25 September 2025.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Manajemen Program *Double Track* Fotografi dalam Mengembangkan *Vocational Skill* Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan baru tentang penelitian dimasa yang akan datang serta memperkaya literatur mengenai Manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan terkait dengan praktik manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian lanjutan bagi penelitian mendatang.

b. Manfaat Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi pemikiran berupa informasi yang bermanfaat bagi seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya dalam Manajemen program pendidikan.

c. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan panduan praktis bagi pemangku kebijakan atau kepala sekolah dalam pelaksanaan praktik manajemen program *double track* dalam

mengembangkan *vocational skill* peserta didik, termasuk strategi yang relevan serta responsif terhadap tantangan perkembangan zaman. Termasuk dalam menciptakan lulusan sekolah yang mampu bersaing.

d. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi sekolah dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan pada program Pendidikan sebagai upaya mengembangkan keterampilan siswa melalui manajemen program *double track* yang efektif dan efisien. Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah dalam penyempurnaan program melalui manajemen yang efektif dan efisien. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan internal dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa sekolah menengah atas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang kejelasan makna dari istilah yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini sesuai dengan judul. Berikut beberapa istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Manajemen

Manajemen adalah proses pengelolaan yang terkoordinasi secara sistematis dan terpadu atas sekumpulan rencana kerja yang dilaksanakan dalam bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih melalui proses

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan pemanfaatan sumber daya lainnya.

2. Program *double track*

Program *double track* adalah program keterampilan tambahan, program inisiasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan keterampilan tambahan bidang tertentu (*Vocational skill*) bagi peserta didik sebagai bekal setelah lulus untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha secara mandiri.

3. *Vocational skill*

Vocational skill adalah keterampilan bidang tertentu atau sering juga disebut keterampilan kejuruan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bekal setelah lulus, yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha secara mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa Manajemen program *double track* dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMAN pakusari jember adalah sebuah proses pengelolaan yang terkoordinasi secara sistematis dan terpadu atas sekumpulan rencana kerja program yang dilaksanakan oleh SMA Negeri Pakusari Jember, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan membekali keterampilan tambahan bidang tertentu sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja atau melakukan wirausaha secara mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian Sistematika pembahasan, peneliti memaparkan alur dalam skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk dapat mempermudah pemahaman, peneliti memaparkannya per bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Pada bagian Bab pendahuluan, meliputi pemaparan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Pada bagian Bab II, yakni kajian pustaka, meliputi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori yang menjadi dasar acuan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian ini.
3. Pada bagian Bab metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang dipilih, sumber penelitian, pengumpulan data, keabsahan data, dan tahapan dalam penelitian.
4. Pada bagian Bab hasil dan pembahasan, meliputi pemaparan terkait obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan dari temuan penelitian. Berdasarkan pembahasan ini fokus penelitian dapat terjawab.
5. Pada bagian Bab penutup, meliputi kesimpulan dari bab sebelumnya hingga terjawab fokus penelitian, serta pemaparan beberapa saran oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini memperkuat orisinalitas penelitian berjudul “Manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di sekolah menengah atas negeri Pakusari Jember”:

1. Jurnal penelitian oleh Lutfi Lutfi, dan Madziatul Churiyah, Tahun 2023. berjudul ”Perumusan Strategi Pelatihan SMA *Double Track* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT”.¹⁹ Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui secara mendalam terkait dengan strategi pelatihan “SMA *Double Track*” untuk menumbuhkan siswa dengan jiwa kewirausahaan berbasis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis perhitungan bobot dan rating setiap unsur matrik SWOT dapat diketahui bahwa posisi program pelatihan “SMA *Double Track*” berada pada situasi yang menguntungkan yaitu terletak pada kudran 1. Adanya kekuatan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan kondisi tersebut, Strategi yang harus diterapkan dengan melakukan dukungan terhadap kebijakan pertumbuhan. Sekolah SMA dapat melakukan Strategi umum ini untuk Perumusan Strategi Pelatihan

¹⁹ Lutfi Lutfi dan Madziatul Churiyah, “Perumusan Strategi Pelatihan ‘SMA *Double Track*’ Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT,” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 2 (2023): 22–35.

berbasis SWOT, yaitu kekuatan dan peluang dapat digunakan oleh sekolah SMA untuk mengetahui dan mengambil keunggulan-keunggulan yang ada.

Adapun perbedaan yang diperoleh pada penelitian terdahulu ini, yakni penelitian lebih berfokus pada perumusan strategi pelatihan “SMA *double track*” untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa Sekolah Menengah Atas yang berbasis SWOT, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill*. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.

2. Skripsi oleh Emalia Putri, 2024 (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) dengan judul “Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan *Vocational Skill* Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Paiton Probolinggo”.²⁰ Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat serta implikasinya terhadap implementasi dari program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Strategi, meliputi sekolah melakukan pemetaan terhadap siswa, melakukan

²⁰ Emalia Putri, “Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan *Vocational Skill* Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Paiton Probolinggo” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

pengembangan terhadap program *double track* terkait materi dan kegiatan praktek, memiliki pendidik kompeten, adanya sertifikasi, dan pembiayaan. 2) Faktor pendukung dari pelaksanaan program meliputi sumber daya kompeten, dan melakukan kemitraan dengan DUDI. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana sehingga berdampak pada minat siswa. 3) Penerapan program ini untuk menumbuhkan atau membekali siswa dengan jiwa wirausaha, dan keterampilan. Terbukti adanya lulusan yang telah berwirausaha setelah mengikuti program *double track*.

Adapun perbedaan yang diperoleh pada penelitian terdahulu ini, yakni penelitian lebih berfokus pada Implementasi Program *Double Track*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill*. Adapun persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Skripsi oleh Rikza Ammaziroh, 2023 (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan judul “Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan *Entrepreneur* (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)”.²¹ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui terkait manajemen yang terdiri atas proses

²¹ Rizka Ammaziroh, “Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan *Entrepreneur* (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

perencanaan, implementasi, dan evaluasi terhadap implementasi program *double track* tata boga untuk mencetak *output* atau lulusan *entrepreneur* agar berjalan sesuai tujuan, terstruktur dan berprestasi melalui *skill* yang dimiliki.

Hasil penelitian ini, yaitu: (1) Perencanaan, meliputi melakukan pengambilan keputusan terhadap kebijakan program, melakukan analisis terhadap kebutuhan program, melakukan koordinasi antar sekolah dengan pengelola program *double track*; (2) Implementasi program meliputi melakukan seleksi pada para peserta didik program dan melakukan pelatihan; (3) Evaluasi program melalui rapat evaluasi pengelola program, dan uji keterampilan.

Adapun perbedaan yang diperoleh pada penelitian terdahulu ini, yakni penelitian lebih berfokus pada Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan *Entrepreneur*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill*. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif.

4. Skripsi oleh Anis Ulul Azmi, 2024 (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) dengan judul "Manajemen Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di SMA Negeri 1

Dolopo Kabupaten Madiun”.²² Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis proses manajemen kebijakan Program *Double Track* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Dolopo Kabupaten Madiun.

Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan yaitu dengan menentukan tujuan program, menentukan jurusan yang akan diambil, Anggaran dana yang diperlukan dan perangkat pembelajaran. (2) Pelaksanaan yaitu mengadakan pertemuan secara rutin dalam setiap minggunya guna untuk memaksimalkan dalam pelatihan, menjalin kerja sama dengan pihak luar yaitu mitra dudi atau mitra usaha, dan memperhatikan kesungguhan dan kefokusannya siswa selama pelaksanaan pelatihan. (3) Evaluasi yaitu penilaian siswa melalui ujian yang diberikan oleh pihak ITS karena pihak ITS tersebut selaku pembimbing program *double track* pusat yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan (Dindik) Jawa Timur. Selanjutnya, dalam evaluasi ini terdapat tindak lanjut perlu diperhatikan yaitu sesuai dengan saran pihak ITS untuk sekolah bisa membuka swalayan tersendiri (DT *Mart*).

Adapun perbedaan yang diperoleh pada penelitian terdahulu ini yakni penelitian lebih berfokus pada Manajemen Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa,

²² Anis Ulul Azmi, “Manajemen Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMA Negeri 1 Dolopo Kabupaten Madiun” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill*. Adapun persamaan penelitian, yakni terdapat pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

5. Jurnal penelitian oleh Kurniawan Eko Saputro, Asrul Bahar, Sri Handajani dan Andika Kuncoro Widagdo, Tahun 2023. Berjudul "Pengaruh Program *Double Track* Tata Boga Terhadap Peningkatan Minat Wirausaha Peserta Didik di SMAN 1 Kalidawir".²³ Tujuan penelitian dari ini untuk mengetahui pengaruh Program *double track* tata boga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI, di SMAN 1 Kalidawir.

Hasil penelitian menunjukkan program *double track* tata boga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI, Penelitian

menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian memberikan kontribusi signifikan, walaupun kontribusinya relatif kecil. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun perbedaan yang diperoleh pada penelitian terdahulu ini, yakni penelitian lebih berfokus pada Pengaruh Program *Double Track* Tata Boga Terhadap Peningkatan Minat Wirausaha, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen program

²³ Andika Kuncoro Widagdo Saputro, Kurniawan Eko, Asrul Bahar, Sri Handajani, "Pengaruh Program *Double Track* Tata Boga Terhadap Peningkatan Minat Wirausaha Peserta Didik Di Sman 1 Kalidawir," *Jurnal Tata Boga* 12, no. 2 (2023): 2301–5012, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/56569>.

double track fotografi dalam mengembangkan *vocational skill*.

Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan kualitatif studi kasus. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti program *double track*.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1.	Lutfi Lutfi, & Madziatul Churiyah, 2023. "Perumusan Strategi Pelatihan SMA <i>Double Track</i> Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT"	Meneliti Program <i>double track</i> dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Lokasi, fokus penelitian berbeda, dalam penelitian terdahulu fokus pada menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMA berbasis analisis SWOT, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada Manajemen program <i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik.	Hasil dari penelitian ini adalah posisi program pelatihan "SMA <i>Double Track</i> " berada pada situasi sangat menguntungkan pada kuadran 1. Berdasarkan kondisi tersebut, Sekolah dapat melakukan Strategi umum ini untuk Perumusan Strategi Pelatihan berbasis SWOT.
2.	Emalia Putri, 2024. "Implementasi Program <i>Double Track</i> Sebagai Upaya Peningkatan <i>Vocational Skill</i>	Mengangkat Penelitian tentang program <i>double track</i> dan menggunakan pendekatan	Lokasi penelitian, fokus dan manfaat penelitian, lebih fokus pada manajemen program <i>double track</i> fotografi	Hasil penelitian menunjukkan Penerapan dari program <i>double track</i> meningkatkan <i>skill</i> dan jiwa wirausaha siswa.

	Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Paiton Probolinggo”	penelitian kualitatif (studi kasus).	dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu membahas implementasi program <i>double track</i> secara umum.	Dibuktikan adanya lulusan yang berwirausaha.
3.	Rikza Ammaziroh, 2023. ”Manajemen Program <i>Double Track</i> Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan <i>Entrepreneur</i> (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan).”	Mengangkat Penelitian tentang program <i>double track</i> dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (studi kasus).	Lokasi penelitian, fokus penelitian dan manfaat berbeda. Lebih fokus pada manajemen <i>double track</i> fotografi dalam Mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu Memfokuskan pada Mencetak Lulusan <i>Entrepreneur</i> peserta didik.	Hasil dari penelitian ini adalah Perencanaan program DT tata boga meliputi pengambilan keputusan kebijakan, analisis kebutuhan program, koordinasi antar sekolah dengan pengelola program; Implementasi program dari proses seleksi dan pelatihan keterampilan; Evaluasi program dilakukan melalui rapat evaluasi pengelola program, uji keterampilan.
4.	Anis Ulul Azmi, 2024. Manajemen Kebijakan Program <i>Double</i>	Mengangkat Penelitian tentang program <i>double track</i>	Lokasi penelitian, fokus dan manfaat penelitian berbeda. Lebih	Hasil dari penelitian adalah (1) Perencanaan program dengan

	<p><i>Track</i> Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Dolopo Kabupaten Madiun</p>	<p>dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p>	<p>fokus mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada meningkatkan Minat berwirausaha siswa.</p>	<p>menentukan tujuan, jurusan, Anggaran dana dan perangkat pembelajaran. (2) Pelaksanaan program dengan mengadakan pertemuan rutin tiap minggunya, menjalin mitra dengan DUDI, dan memperhatikan kesungguhan dan fokus siswa selama pelaksanaan pelatihan. (3) Evaluasi program yaitu penilaian siswa melalui ujian yang diberikan oleh pihak ITS.</p>
5.	<p>Kurniawan Eko Saputro, Asrul Bahar, Sri Handajani dan Andika Kuncoro Widagdo, 2023. "Pengaruh Program <i>Double Track</i> Tata Boga Terhadap Peningkatan Minat Wirausaha Peserta Didik di SMAN 1 Kalidawir"</p>	<p>Program <i>double track</i></p>	<p>Lokasi penelitian dan fokus penelitian berbeda. Jenis penelitian terdahulu ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian memberikan kontribusi signifikan, walaupun kontribusinya relatif kecil. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.</p>

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari studi terdahulu, namun memiliki perbedaan yang mencolok. Penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya karena sama-sama membahas program *double track* atau manajemen program *double track*, serta sebagian besar menggunakan metode kualitatif studi kasus. Namun, terdapat beberapa perbedaan, yaitu penelitian ini lebih fokus pada manajemen program *double track* fotografi, yang berfokus pada manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengawasan serta faktor pendukung dan penghambat implementasi, sedangkan penelitian lain berfokus pada implementasi dan tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta manajemen program *double track* secara umum dan khusus pada bidang tata boga, Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, minat wirausaha, mencetak lulusan *entrepreneur*, pengaruhnya terhadap minat wirausaha, atau hanya membahas tiga fungsi manajemen saja.

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berakar dari kata dalam bahasa Inggris

“*management*”²⁴ yang berasal dari kata “*to manage*” yang

²⁴ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah* (Yogyakarta: LKiS, 2020), 5.

dimaknai sebagai mengatur.²⁵ Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.²⁶

Umumnya kata ”Manajemen” diartikan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Usaha dari para anggota dalam organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk dapat tercapinya tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Kata ”manajemen” pada intinya adalah peraturan.²⁷

Adapun pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian manajemen sebagai berikut:

- 1) Menurut Malayu S. P. Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya organisasi

yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁸

- 2) Menurut Sondang Palan Siagian, Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²⁹

²⁵ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* (Medan: Perdana publishing, 2016), 14.

²⁶ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2015), 17.

²⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan Dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 2.

²⁸ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 22.

²⁹ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, 18.

- 3) Menurut George R. Terry, Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam rangka mencapai tujuan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah segala kegiatan dalam bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan pemanfaatan sumber daya lainnya.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut George R. Terry terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* (POAC). Fungsi manajemen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan diartikan sebagai proses merumuskan tujuan dari organisasi sampai pada ditetapkan alternatif-alternatif kegiatan yang digunakan untuk mencapai. Pada fungsi ini, Tugas-tugas utama anggota ditetapkan dan digunakan pimpinan dalam melakukan pengawasan, serta para anggota diberikan sumber daya yang dibutuhkan dalam

³⁰ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020, 3.

menjalankan tugas-tugasnya.³¹ Perencanaan ini merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan melakukan perencanaan aktivitas sekolah atau organisasi kedepan, maka semua sumber daya yang ada difokuskan usaha pencapaian tujuan organisasi.³²

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³³

Menurut Handoko, menyatakan bahwa semua kegiatan perencanaan pada dasarnya memiliki 4 (empat) tahap, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan, Proses perencanaan ini dilakukan mulai dengan berbagai keputusan tentang harapan atau kebutuhan dari suatu kelompok kerja atau organisasi.
- b) Merumuskan Kondisi Saat ini, yaitu dengan melakukan perumusan tujuan yang ingin dicapai atau sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan. Hal ini penting untuk dilakukakan karena tujuan dan rencana menyangkut waktu dimasa mendatang.

³¹ M Ridlwan dan Asrori, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Gresik: CV. Zamron Pressindo, 2024), 10.

³² Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), 13.

³³ Siti Aisyah dan Roni Wiranata, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori dan Praktek dalam Organisasi & Pendidikan* (Makasar: PT. NasMedia Indonesia, 2024), 38.

- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dari faktor internal maupun eksternal yang dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan atau yang berpotensi menimbulkan masalah.
- d) Mengembangkan rencana, yaitu pada tahap terakhir ini dilakukan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif dan pemilihan alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada.³⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan adalah proses perumusan tujuan yang ingin dicapai, perumusan langkah-langkah, penentuan sumber daya yang dibutuhkan sampai dengan penetapan alternatif untuk mencapainya. Hal ini untuk mengantisipasi dan memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan pengaturan sumber daya pada organisasi agar sumber daya tersebut dimanfaatkan secara efisien untuk tercapainya tujuan. Proses ini untuk mengatur potensi atau sumber daya yang ada dalam organisasi untuk tercapainya

³⁴ Fachrurazi et al., *Pengantar Manajemen* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 36.

tujuan.³⁵ Fungsi ini, meliputi ditentukannya struktur atau desain strukturnya, koordinasi, aktivitas anggota, interaksi antara anggota, tugas serta wewenang jelas dan transparan.³⁶

Suryosubroto mengartikan pengorganisasian sebagai seluruh proses untuk melakukan pemilihan setiap orang, serta melakukan alokasi sarana prasarana dalam mendukung setiap tugas-tugasnya untuk dapat tercapainya tujuan. Proses ini, meliputi ditetapkannya wewenang, tugas dan tanggung jawab serta mekanisme kerjanya orang-orang tersebut sehingga dapat menjamin untuk tercapainya tujuan sekolah.³⁷

Menurut Malayu S. P. Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses menentukan, mengelompokkan dan mengatur segala macam aktivitas, menempatkan setiap orang pada aktivitas, penyediaan berbagai alat yang diperlukan serta melakukan pendelegasian wewenang kepada setiap orang yang nantinya akan melaksanakan kegiatan tersebut.³⁸

Menurut George R. Terry, Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan untuk setiap hubungan aktivitas yang efektif setiap orang, sehingga semua anggota bekerja sama secara efisien dengan memperoleh kepuasan pribadi dalam

³⁵ M. Ridlwan dan Asrori, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 10.

³⁶ Muh Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: irCisod, 2020), 33.

³⁷ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 39.

³⁸ Niki Kosasih, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Guepedia, 2022), 214-215.

melaksanakan setiap tugas guna mencapai sasaran atau tujuan.³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengorganisasian adalah sebuah proses penentuan struktur untuk membagi dan mengatur dan koordinasi setiap pekerjaan, aktivitas, interaksi, wewenang, serta tugas dan tanggungjawab dari sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau "*actuating*" adalah merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilaksanakan.⁴⁰ Menurut Terry Penggerakan (*Actuating*) adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berusaha dan berkeinginan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, penggerakan merupakan aktivitas untuk membuat semua kelompok agar mau bekerja secara iktlas, senang dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁴¹ Adanya kejelasan dalam hal komunikasi, pengembangan motivasi, dan penerapan

³⁹ Aisyah dan Wiranata, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori dan Praktek dalam Organisasi & Pendidikan*, 54.

⁴⁰ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 27.

⁴¹ Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 67.

kepemimpinan yang efektif dapat membantu manajer dalam pelaksanaan fungsi manajemen ini.⁴²

Penggerakan oleh para ahli ada kalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan, yakni:

- a) Pemberian motivasi, atau dorongan pada setiap anggota agar mau dan sadar untuk melaksanakan tugasnya atau bekerja dengan baik.
- b) Memberikan bimbingan kepada anggota melalui contoh tindakan, meliputi: penetapan keputusan, melakukan komunikasi agar antara pemimpin dan anggota memiliki bahasa yang sama, penentuan anggota kelompok, dan membenahi sikap semua bawahan, maupun keterampilan, dan pengetahuannya.
- c) Mengarahkan dengan memberikan instruksi secara jelas, benar, dan tegas. Setiap saran dan instruksi harus jelas dalam pengarahan kepada bawahan untuk melaksanakan tugas agar terlaksana terarah dan sesuai dengan tujuan.⁴³

Menurut Harold D. Lasswell mendefinisikan komunikasi merupakan identifikasi pelaku, isi pesan, media yang digunakan, penerima pesan, dan dampak yang dihasilkan. Atau menjawab pertanyaan terkait “*Who Says*

⁴² M. Ridlwan dan Asrori, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 10.

⁴³ Meylani Aljeinie Tijow et al., *Manajemen Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 46-47.

What In Which Channel To Whom With What Effect (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa).” Kesimpulannya adalah komunikasi sebagai proses pemberi pesan “komunikator” menyampaikan pesan kepada penerima pesan “komunikan” melalui media agar berdampak pada penerima pesan, Komunikasi dilakukan secara baik agar terjadi hubungan baik antara keduanya, Sehingga dapat meyakinkan penerima pesan “komunikan” untuk mengikuti tujuan pemberi pesan “komunikator”.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Penggerakan adalah proses pelaksanaan program melalui bimbingan dan pemberian dorongan bekerja kepada bawahan dalam menjalankan tugas dengan melakukan komunikasi serta mengarahkan bawahan agar tercapainya tujuan dengan efisien.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses pemantauan, pengukuran, dan evaluasi kinerja organisasi (lembaga) atau bagiannya untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana, tujuan, dan standar

⁴⁴ Selvia Safitri, Ali Alamsyah Kusumadinata, dan Agustina Multi Purnomo, “Komunikasi Korporasi dalam Menjalin Hubungan dengan Dunia Usaha & Dunia Industri (Dudi) Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik” 10, no. 1 (2024): 30–44, <https://doi.org/10.30997/jk.v10i1.11582>.

yang telah ditetapkan.⁴⁵ Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi.⁴⁶

Adapun Menurut T. Hani Handoko, pengawasan meliputi:

a) Pengawasan pendahuluan (*feedforward control*) adalah pengawasan yang dilakukan untuk menghindari atau meminimalisir kesalahan atau penyimpangan dari tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi pengawasan ini, yaitu untuk dapat mendeteksi masalah-masalah atau penyimpangan sebelum terjadi.

b) Pengawasan Bersamaan atau saat kegiatan berlangsung (*concurrent control*) adalah pengawasan yang dilakukan pada saat kegiatan sedang dilaksanakan. Pengawasan ini dikenal dengan istilah pengawasan "yes" "no" *screening control* atau berhenti-terus.

⁴⁵ Aswaruddin, Windi Melisa, Nurul Handini et al., "Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan" 4 (2024): 244–51, <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>.

⁴⁶ Wijaya and Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, 45.

c) Pengawasan umpan balik (*feedback control*) adalah pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan dilakukan, pengawasan dikenal dengan sebutan *past-action control*. Pelaksanaan pengawasannya cenderung bersifat historis karena pengawasan ini dilakukan setelah kegiatan tersebut dilaksanakan.⁴⁷

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield evaluasi terdiri dari empat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk yang selanjutnya lebih dikenal dengan nama model evaluasi CIPP. Model ini salah satu model evaluasi yang sering digunakan untuk evaluasi terhadap program, yaitu terdiri atas "Context, Input, Process, Product":

a) *Context*: konteks terkait dengan sesuatu yang menjadi latarbelakang, permasalahan yang ada serta adanya kebutuhan. evaluasi konteks ini meliputi penilaian terhadap lingkungan program yang akan dilaksanakan, kondisi sosial, ekonomi, termasuk tujuan dan kebijakan, yang mendasari diadakannya program. Informasi ini menjadi dasar untuk penetapan tujuan program.

b) *Input*: Evaluasi ini terkait dengan sumber daya yang tersedia untuk digunakan dalam implementasi program,

⁴⁷ Diny Kristianty Wardani, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cirebon: CV Zenius Publisher, 2021), 91.

yaitu seperti sumber daya pendidik atau tenaga pelatih, fasilitas, anggaran. Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui sumber daya yang ada memadai untuk dapat mencapai tujuan program serta digunakan secara efektif.

c) *Proses*: evaluasi proses tujuan utamanya untuk dapat memastikan pelaksanaan suatu program atau prosesnya, dengan kata lain yaitu untuk melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan secara langsung agar dapat mendeteksi kendala-kendala yang ada serta memastikan bahwa suatu program yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini dilaksanakan selama program berjalan.

d) *Product*: produk diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan program, seperti pengembangan atau peningkatan keterampilan siswa yang mengikuti program

tersebut. Evaluasi produk memiliki tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap suatu program yang sebelumnya telah ditetapkan dan mengetahui hasil pelaksanaan program yang dicapai sesuai harapan atau tujuan. Hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan data pendukung dalam proses pengambilan atau penentuan keputusan untuk selanjutnya menelaah dan mengukur hasil dicapai sesuai tujuan yang sebelumnya telah

ditetapkan. Informasi terkait kegiatan ini menentukan dapat dilanjutkan atau tidaknya sebuah program, diubah atau bahkan dihentikan.⁴⁸

Hal ini diperkuat menurut pendapat dari Benyamin S. Bloom, Evaluasi diartikan sebuah proses pengumpulan bukti-bukti atau data-data yang cukup untuk kemudian dijadikan sebagai dasar untuk penetapan ada tidaknya perubahan yang terjadi pada siswa.⁴⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengawasan atau pengendalian adalah proses pengamatan, pengukuran, dan evaluasi kinerja organisasi untuk menilai pelaksanaan kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan, sasaran, dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya serta dilakukan melalui beberapa tahap pengawasan yaitu pendahuluan, bersamaan dan umpan balik serta model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hal ini dilakukan untuk dapat meminimalisir kesalahan atau penyimpangan.

⁴⁸ Alzet Rama et al., “Konsep Model Evaluasi *Context , Input , Process dan Product* (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan” 8, no. 1 (2023): 82–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/30032976000>.

⁴⁹ Arifah Nur ‘Aini, Khairi Zainul Aziz, dan Khoirun Nazihah, “Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawas Pendidikan” 1, no. 2 (2024): 10–13, <https://doi.org/10.47945/AI-Mumtaz.v1i2.xx>.

2. Program *Double track*

a. Pengertian Program *Double Track*

Menurut peraturan gubernur pasal 1 ayat (6) tentang kebijakan terkait program *double track* pada SMA di Jawa Timur, Istilah "*Double Track*" diberikan kepada SMA penyelenggara dua program pendidikan formal dan keterampilan kewirausahaan.⁵⁰ Keterampilan kewirausahaan menjadi langkah konkrit dalam memberdayakan sekolah. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang memberikan bekal kepada siswa atau peserta didik dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausahawan. Hasil yang diharapkan yakni terciptanya siswa yang kreatif, inovatif, mampu memberdayakan ekonomi baik untuk diri sendiri dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, mencari trobosan, menggali nilai tambah ekonomi bagi siswa⁵¹ Serta meningkatkan pengetahuan siswa terkait bisnis, menciptakan kondisi psikologis percaya diri, efikasi diri dan mentalitas.⁵²

Program unggulan provinsi Jawa Timur di bidang pendidikan ini bernama Sekolah Menengah Atas "*Double Track*", yang melaksanakan secara berdampingan antara kegiatan belajar

⁵⁰ Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur, Pasal 1 ayat (6).

⁵¹ Mamluatul Maghfiroh, Khotibul Umam, dan Zainal Abidin, "Manajemen Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang" 3, no. 1 (2024): 77–98, <https://doi.org/10.35719/managiare.v3i1.2051>.

⁵² Mohammad Zaini, "Manajemen Pengembangan Kompetensi *Entrepreneurship* Santri: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam II Jember," *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 3 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jiemr.v1i2.1496>.

mengajar reguler dengan pembekalan keterampilan-keterampilan tambahan sesuai kearifan lokal daerah sekolah berada dan diporsikan sebagai ekstrakurikuler,⁵³ Dimana ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar KBM atau jam pelajaran intrakurikuler.⁵⁴

Adapun menurut ketentuan semua siswa yang mengikuti program ini minimal 1 tahun mengikuti pelatihan, yaitu dua semester bergabung sesuai dengan minat. Setiap siswa yang mengikuti juga diberikan bekal keterampilan pada bidang teknologi. Kemampuan yang dibekali ini agar menjadi bekal siswa setelah lulusan untuk mendapat kesempatan bekerja atau berwirausaha.⁵⁵ Pembekalan ini diharapkan menjadikan siswa siap kerja apabila tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa program *double track* adalah kegiatan belajar mengajar reguler yang dirumuskan sebagai bentuk dari realisasi kebijakan keterampilan tambahan yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Atas khususnya bagi yang tidak

⁵³ Diastara, "Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo," 351-358.

⁵⁴ Feri Riski Dinata dan Ali Kuswadi, "Manajemen Ekstrakurikuler Bidang Musik Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di SMK PGRI Sumber Agung," *Islamic Management* 1, no. 1 (2024): 16–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.63097/p74v3702>.

⁵⁵ Diastara, "Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo," 351-358.

⁵⁶ Sukemi, Andriono, dan Rusdi Zaki, *SMA Double Track: Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja*, PT Pendar Asa Komunika, 2019, 6.

melanjutkan ke perguruan tinggi untuk nantinya setelah siswa lulus siap bekerja atau berwirausaha.

b. Tujuan Program *Double Track*

Tujuan dari dilaksanakannya program Sekolah Menengah Atas *Double Track*, yaitu:

- 1) Membekali siswa dengan keterampilan dan jiwa wirausaha.
- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan dan kompetensi sesuai minat bidang keahlian yang dipilih.
- 3) Mengembangkan keterampilan siswa yang diharapkan setelah lulusan sekolah siap untuk kerja sesuai dengan bidang keterampilan yang diikuti dan sertifikat yang didapat.
- 4) Pemberian pengalaman kepada setiap siswa yang mengikuti program ini dalam bidang usaha dan produk. Untuk selanjutnya setelah mengikuti kegiatan pelatihan program dapat dikembangkan.
- 5) Mendorong terwujudnya model praktik pembelajaran yang dilakukan sekolah dengan menekankan bidang akademik dan kemampuan keterampilan.⁵⁷

⁵⁷ Mohamad Zainul Asrori et al., "Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program SMA Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran Di Jawa Timur," *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.1-11>.

c. Ruang Lingkup Program *Double Track*

Ruang lingkup penyelenggaraan dalam program *double track* yang tercantum dalam Peraturan gubernur Jawa timur nomor 139 pasal 3 tahun 2018, meliputi:

1) Pemetaan Peserta Didik

Pemetaan peserta didik ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi peminatan dari peserta didik yang dapat mengikuti program ini di sekolah. Pemetaan peserta didik dilakukan dengan melakukan pendataan terhadap siswa yang berpotensi tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2) Materi Pelatihan dan Pengembangan Program

Materi pelatihan dari program *double track* ini wajib disusun lembaga pendidikan khususnya SMA yang terpilih dan diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan

program *double track* dengan tetap mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dipilih.

Sementara mengenai waktu pelatihan disini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan ketentuan yang ada di dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Terkait dengan kegiatan pengembangan keterampilan pada program *double track* tersebut mencakup penyediaan fasilitas bagi para lulusan

sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dengan jalan menjalin kerja sama dengan berbagai instansi, dunia usaha, serta dunia industri.

3) Pendidik atau tenaga Pelatih, Sarana Prasarana

Pendidik yang ialah pendidik yang mempunyai sertifikat keahlian yang diperoleh dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Kemudian untuk tenaga pelatih atau instruktur merupakan tenaga pelatih yang mampu menyampaikan dan memberikan materi pelatihan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh trainer. Dengan melibatkan pendidik dan tenaga pelatih yang mempunyai kompetensi keahlian, keterampilan, dan sertifikasi di bidangnya maka dapat memudahkan peserta didik dalam proses kegiatan yang ada dalam program *double track* ini. Untuk dapat menunjang terselenggaranya program

double track dengan baik, maka pihak SMA dapat menjalin kerja sama dengan SMK yang berada di wilayahnya untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai wadah dalam mempermudah pendidik dan tenaga pelatih atau tariner memberikan dan menyampaikan materi pelatihan kepada peserta didik.

4) Sertifikasi

Siswa yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dan telah memenuhi syarat seperti jam pelatihan, maka berhak mengikuti ujian kompetensi. Ujian Kompetensi dilakukan Sekolah Menengah Atas penyelenggara untuk memperoleh Sertifikat Kompetensi.

5) Pembiayaan

Pembiayaan program *double track* di SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja satuan pendidikan. Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan. Pembiayaan terhadap program ini menjadi standar yang mengatur setiap komponen, besaran biaya pengelolaan Program dalam Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sekolah untuk membekali keterampilan.⁵⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program *double track* memiliki lima komponen, meliputi identifikasi atau pemetaan siswa terhadap minat siswa pada bidang tertentu, sekolah menyusun materi pelatihan dan melakukan pengembangan terhadap program, Tersedianya Pendidik atau tenaga pelatih, serta sarana prasarana, dilaksanakannya ujian untuk sertifikasi siswa dan

⁵⁸ Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur, Peraturan Gubernur Jawa Timur Pasal 3 Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur.

pembiayaan yang dibebankan pada APBD dalam penyelenggaraan program *double track*.

3. Multimedia bidang keahlian fotografi

Istilah “Fotografi” berasal dari dua kata, “*fotos*” dan “*graphos*,” yang berarti melukis menggunakan cahaya. Fotografi merujuk pada teknik atau prosedur dalam pembuatan gambar atau foto dari suatu objek dengan menangkap pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut ke media peka cahaya. Media rekam dapat berupa film peka cahaya atau yang populer digunakan saat ini media perekaman elektronik yaitu sensor cahaya. Gambar yang dihasilkan terbentuk melalui proyeksi lensa, dengan ketentuan pencahayaan dan tingkat ketajaman yang disesuaikan untuk mendapatkan bayangan yang tepat dari subjek.

Fotografi adalah keterampilan yang menggabungkan kemampuan teknis, estetika, dan interpretasi untuk melaksanakan kegiatan mengambil foto. Tahap ini memerlukan kemampuan nalar dan transformasi konsep dari imajinasi menjadi representasi visual atau gambar, yang berfungsi sebagai media komunikasi visual. Aktivitas pengambilan foto atau perekaman melibatkan serangkaian proses kreatif dalam melihat, penciptaan ide (imajinasi) sebelum visualisasi, dan penguasaan teknis dalam mengoperasikan perangkat perekam gambar. Adapun objeknya berupa benda, manusia, lingkungan dengan tema tertentu yang mampu di interpretasikan kembali menjadi bentuk

ekspresi. Keterampilan ini mencakup Pengetahuan, pemahaman ilmu pengetahuan, penguasaan teknik artistik, dan keterampilan praktis sebagai dasar untuk dapat menghasilkan gambar atau visual yang berkualitas dan mudah untuk dimengerti.⁵⁹

Menurut pendapat Ansel Adams, fotografi adalah media untuk komunikasi dan berekspresi, interpretasi dan eksekusi yang tidak terbatas. Secara umum, fotografi di definisikan sebagai metode atau sebuah proses dalam menghasilkan foto atau gambar dari suatu objek dengan melakukan perekaman pada pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka terhadap cahaya. Fotografi tidak hanya tentang perekaman atau penangkapan suatu kejadian, tetapi juga penerapan semua unsur estetika subjek dengan cara mengatur komposisi dan pencahayaan yang tepat dalam gambar atau foto. Pemahaman komposisi dan penerapan yang baik memungkinkan fotografi yang dihasilkan dapat lebih efektif dan menjadi bermakna.⁶⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan bidang fotografi adalah keterampilan yang merujuk pada keterampilan (*skill*) pemahaman estetika, kreatif melihat, imajinasi keterampilan teknis menggunakan perangkat perekam gambar untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam

⁵⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 171 Tahun 2024 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Jasa Profesional, Ilmiah, Dan Teknis Golongan Pokok Jasa Profesional.

⁶⁰ Y. Erlyana dan H. Hansen, "Pelatihan Fotografi dan Videografi secara Virtual dalam Peningkatan Kemampuan Diri pada Pandemi *COVID-19*," Jurnal Pengabdian Kewirausahaan, Vol. 5, no. 1 (2021): 50–52, <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v5i1.2725>.

pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka terhadap cahaya guna menghasilkan gambar atau foto yang baik.

4. Kecakapan Vokasional

a. Pengertian Kecakapan Vokasional

Keterampilan merupakan ukuran kemampuan siswa atau seseorang yang meliputi kemampuan berkreasi dan menghasilkan karya-karya atau produk yang dapat diterima oleh orang lain. Keterampilan ini menciptakan sesuatu yang bersifat fisik maupun non-fisik.⁶¹ Keterampilan vokasional adalah kemampuan (*skill*) yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu di masyarakat.⁶² Keterampilan vokasional dikenal juga sebagai keterampilan kejuruan. Keterampilan ini bertujuan untuk membantu setiap individu memperoleh kemampuan dalam melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang-barang atau karya yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu. Hal ini dipertegas oleh Puskurjar (Pusat kurikulum dan pembelajaran kemindibudristek), yang menegaskan keterampilan vokasional merupakan kemampuan untuk menciptakan sebuah produk yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu. Pembekalan ini memberikan peserta didik keterampilan vokasional dalam menghubungkan antara penyiapan

⁶¹ Devi Dewi Hajar dan Nur Ittihadatul Ummah, "Manajemen Ekstrakurikuler Komputer Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 03" 3, no. 1 (2025): 205–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4560>.

⁶² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Life Skill Educations* (Bandung: Alfabeta, 2006).

peserta didik di lembaga pendidikan dengan masyarakat dan dunia kerja.

Keterampilan vokasional merupakan suatu proses pendidikan yang menekankan pada pengembangan pemahaman teoritis dan penerapan praktik. Hal ini bertujuan untuk mendukung individu agar unggul di bidang-bidang tertentu sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan berkompetisi di dunia kerja.⁶³ Secara spesifik, keterampilan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan bidang tertentu agar mampu menghadapi perubahan pada era *modern* yang kompetitif saat ini dan terampil dalam mempertahankan eksistensi atau keberlangsung hidup untuk menghadapi tantangan di masa depan.⁶⁴

Menurut pendapat dari Prosser dan Quigley, Pendidikan kejuruan merupakan sebuah konsep pengalaman menyeluruh bagi setiap individu yang belajar untuk kesuksesan dunia kerja. Dalam hal ini, pendidikan kejuruan banyak belajar tentang persiapan-persiapan sebelum ke dunia kerja. Pembelajaran itu mulai pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁵

⁶³ Wika Berliana Cendaniarum dan Supriyanto, "Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 167–77.

⁶⁴ Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 132.

⁶⁵ Purnamawati et al., *Model Pembelajaran Vokasi Keteknikan Abad 21*, Tohar Media (Makasar: Tohar Media), 2022, 19-20.

Menurut pendapat Sudira, Pendidikan vokasional adalah pengembangan semua potensi seorang individu agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat bekerja pada bidang tertentu. Menurut Usman pendidikan vokasional adalah pendidikan yang menyiapkan lulusannya agar mampu bekerja sesuai dengan kecakapannya dalam memasuki dunia kerja. Pendapat ini sejalan dengan pendapat menurut Evans, pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan untuk mempersiapkan individu agar lebih mampu bekerja pada salah satu bidang pekerjaan tertentu daripada bidang lainnya.⁶⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Vocational skill* adalah keterampilan bidang tertentu atau sering juga disebut keterampilan kejuruan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bekal setelah lulus untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha secara mandiri.

b. Tujuan *Vocational skill*

Berdasarkan sistem "*broad based education*", pendidikan keterampilan vokasional dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan individu atau masyarakat, memungkinkan untuk memperoleh pekerjaan dan mencapai standar hidup yang layak, sedangkan untuk pendidikan formal, yaitu untuk membekali

⁶⁶ Charles Soetyono Iskandar, Samrius Upa', dan Margaret Iskandar, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 50.

keterampilan dasar bagi yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶⁷

Secara umum pendidikan yang berfokus pada kecakapan vokasional yang bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan sebagaimana mestinya yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi apa yang akan digelutinya dimasa mendatang.

Secara khusus pendidikan berorientasi pada keterampilan vokasional bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi setiap siswa seutuhnya agar siswa kompeten untuk bekerja dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau cakap.
- 2) Memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran fleksibel sesuai dengan pendidikan berbasis luas.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan penggunaan dari sumber daya yang ada di sekolah atau dimiliki sekolah maupun lingkungan masyarakat sesuai berdasarkan prinsip dari (MBS) manajemen berbasis sekolah.⁶⁸

⁶⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Life Skill Educations*, 15.

⁶⁸ Dumiyati, *Manajemen Kurikulum Program Vokasional: Teori dan Implementasi* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 19.

c. Jenis *Vocational skill*

Kecakapan vokasional atau *vocational skill* ini mempunyai dua bagian kecakapan, yaitu:

1) Kecakapan dasar vokasional (*Basic Vocational Skill*).

Kecakapan ini, meliputi: melaksanakan gerak dasar, mampu memakai alat sederhana bidang tertentu yang mendalami pekerjaan manual, misalnya mampu menggunakan obeng, palu, dan tang, serta mampu membaca gambar sederhana. Kecakapan ini mengindikasikan pada perilaku produktif yang terdiri atas beberapa aspek, seperti tindakan taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu.

2) kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*)

Kecakapan ini merupakan kecakapan yang dibutuhkan oleh setiap orang yang mendalami bidang pekerjaan yang sesuai.

Misalnya melakukan servis motor bagi yang mendalami bidang otomotif, melakukan pengelasan bagi siswa yang mendalami bidang las, dan lainnya. Pada kecakapan khusus ini setiap orang yang menekuni bidang tertentu menghasilkan jasa, barang atau produk.⁶⁹

⁶⁹ Edy Mansi Para'pak, Hotmaulina Sihotang, dan Dameria Sinaga, "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Workshop dan Kompetensi Tenaga Instruktur Terhadap Vocational Skill Siswa SMK Kristen Tagari," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 475–82.

5. Faktor Pendukung dan Pengambat Implementasi program

Pada penelitian ini untuk mengetahui terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program *double track* ini, melalui analisis SWOT untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal.

Analisis SWOT menurut Albert Humphrey, yang dikenal luas sebagai tokoh kunci dalam pengembangan konsep SWOT saat melakukan penelitiannya di *Stanford Research Institute* pada tahun 1960-an. Menurutny, SWOT diciptakan dengan tujuan membantu organisasi mengenali dan memahami faktor-faktor kunci yang memengaruhi kesuksesan organisasi. Kekuatan dan kelemahan merupakan aspek internal yang perlu dikelola dengan baik, sementara peluang dan ancaman muncul dari kondisi di luar organisasi/ perusahaan yang relatif sulit dikendalikan. Pendekatan

ini, menurut Humphrey, memberikan cara terstruktur untuk mengidentifikasi masalah dan mengembangkan strategi yang responsif terhadap perubahan dalam kondisi sekitar.⁷⁰ Sedangkan

Menurut Kotler mendefinisikan analisis SWOT sebagai penilaian terhadap kekuatan, kelemahan yang berasal dari internal, dan peluang, ancaman berasal dari eksternal organisasi.⁷¹

⁷⁰ Soetam Rizky Wicaksono, *Analisis SWOT: Integrasi PEST dan Ansoff Matrix* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2024), 3.

⁷¹ Loso Judijanto, *Manajemen Agribisnis* (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025), 29.

Analisis SWOT sebagai suatu metode analisis untuk dapat melakukan indentifikasi terhadap setiap faktor yang berasal dari internal maupun eksternal organisasi. faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, sementara eksternal peluang dan ancaman. Berdasarkan definisi ini, disimpulkan bahwa analisis SWOT sebagai strategi sekolah dalam melakukan pemecahan permasalahan yang ada melalui analisis mendalam pada lingkungan internal untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta dari lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang muncul pada program pendidikan.

Analisis SWOT merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dengan mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada pada program yang dilakasankan.

Pertama, *Strenghts* (Kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keutungan kompetitif dalam menghadapi persaingan untuk lembaga pendidikan. *Strenght* merupakan keunggulan lembaga, baik dari segi sumber daya yang dimiliki, misalnya tenaga pendidik yang kompeten, sarana dan prasarana maupun upaya yang telah dilakukan yang dapat membantu lembaga dalam mencapai tujuan.

Kedua, *Weakness* (kelemahan) adalah kondisi yang berasal dari internal dan bersifat negatif. Hal ini membuat rendah penilaian terhadap institusi atau lembaga pendidikan. *Weakness* (kelemahan)

ini, meliputi: rendahnya sumber daya termasuk sumber daya tenaga pendidik yang kurang kompeten atau terbatas, dan lain sebagainya.

Ketiga, *Opportunity* (peluang) adalah keadaan saat ini atau masa depan yang dapat memberikan keuntungan bagi Institusi atau lembaga. Peluang ini berasal dari kondisi eksternal sekolah untuk selanjutnya peluang tersebut dapat menjadi kemajuan sekolah, misalnya kebijakan pemerintah.

Keempat, *Treaths* (tantangan) adalah keadaan saat ini dan masa mendatang yang berasal dari lingkungan eksternal lembaga pendidikan, yang dinilai tidak menguntungkan, berdampak pada masa depan institusi. Misalnya tantangan yang berasal dari luar seperti kondisi sosial, orang tua atau masyarakat yang kurang setuju terkait program.⁷²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷² Imam Machali and dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah Atau Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2016), 211-212.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷³ Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena dapat mengungkapkan Manajemen Program *Double Track* Fotografi dalam Mengembangkan *Vocational Skill* Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian jenis ini tentang suatu "kesatuan sistem" berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait dengan tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁷⁴

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

⁷⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 62.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dalam penelitian ini untuk menemukan fakta-fakta lapangan yang akan digali peneliti secara mendalam mengenai fokus penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri Pakusari Jember yang terletak di Jl. PB Sudirman No. 120, Sumbersuko, Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Berikut alasan mengapa peneliti memilih lembaga tersebut sebagai tempat penelitian, yaitu:

1. SMAN Pakusari Jember adalah salah satu sekolah menengah atas di Jawa Timur yang telah berakreditasi A dan telah menerapkan program *double track* sejak tahun 2019 dan merupakan satu-satunya sekolah di kecamatan Pakusari yang mengadakan program *double track*.
2. SMAN Pakusari dalam program *double track* fotografi memiliki pengelolaan yang baik, karena berhasil mencetak siswa berprestasi di bidang fotografi, antara lain: Juara 1 dan 3 bidang Fotografi tingkat provinsi Jawa Timur, juara harapan 1 dalam lomba fotografi FLS3N tingkat kabupaten Jember, juara 1 Ajang Lomba Fotografi Tingkat Sekarkijang (Jember, Banguwangi, Bondowoso, Situbondo dan Lumajang) Tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia Jember, Juara 1 oleh KUS Intimidators Team Pada Nominasi *Video* promosi terbaik, dan Nominasi sekolah pengembang produk berbasis potensi lokal dalam *Milenial entrepreneur award* (MEA) Program

- Double Track* Tingkat Provinsi Jawa Timur Jenjang SMA tahun 2025 yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan provinsi Jatim dan ITS.
3. Peserta program *Double track* bidang fotografi tahun 2024 berhasil mengantongi banyak pelanggan dan mampu secara mandiri membuka jasa foto walaupun masih duduk di bangku sekolah, yaitu foto wisuda di UNEJ, Poltek Jember dan *Job* foto *pre wedding*.
 4. Sekolah mampu mengembangkan keterampilan atau *skill* siswa, yaitu dibuktikan dengan banyak alumni program *double track* fotografi yang bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang sudah diikuti yaitu *freelance* fotografi, *freelance* DUDI jember kamera, konten kreator jember kamera dan wirausaha fotografer alumni 2021-2022 yang dapat dilihat pada akun instagram *marcell.tret*.
 5. Belum adanya peneliti terdahulu yang meneliti tentang Manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMAN Pakusari Jember.

C. Subyek Penelitian

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yang mencakup informasi tentang Manajemen program *double track* Fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yakni pemilihan informan didasarkan atas beberapa hal atau kriteria tertentu, Pemilihan

informan oleh peneliti ini yang dianggap memenuhi kriteria dan tahu tentang data penelitian yang diperlukan oleh peneliti.⁷⁵

Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi kriteria khusus yang dapat menjawab fokus penelitian. Batasan subyek data primer atau informan yang menggunakan metode *purposive sampling* ini adalah orang-orang yang dianggap tahu atau berkaitan tentang program *double track* tekhususnya bidang fotografi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sumber data primer atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Alasan
1	2	3	4
1.	Sandi Suwandi, S.Pd.	Kepala SMAN Pakusari Jember	Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama program <i>double track</i> . Kepala sekolah memiliki peran penting dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pengawasan jalannya program. Hal ini, dapat mempermudah penggalan informasi untuk menjawab fokus penelitian.
2.	Shandi Nugraha, SE.	Fasilitator program <i>double track</i> SMA Negeri Pakusari	Fasilitator dipilih sebagai informan karena sebagai penghubung teknis pelaksanaan program. Termasuk dalam hal ini mengetahui tentang <i>tracer</i> alumni.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

No.	Nama	Jabatan	Alasan
1	2	3	4
3.	Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd.	Administrator/ Operator program <i>double Track</i>	Administrator dipilih sebagai informan dalam penelitian ini karena mengetahui atau menangani aspek administratif, dokumentasi, pengelolaan administrasi program <i>double track</i>
4.	Satini Kartikasari, S.Pd.	Trainer program <i>double track</i> fotografi	Trainer dipilih karena berperan langsung dalam pemberian pelatihan keterampilan dan mendampingi siswa. Trainer mengetahui terkait penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program, Misalnya sarana prasarana dan lainnya.
5.	Maulidiyah dan Regina	Peserta didik SMA Negeri Pakusari Jember	Siswa dipilih sebagai informan karena merupakan sasaran utama program <i>double track</i> , sehingga pengalaman, persepsi, dan keterlibatan mereka menjadi indikator keberhasilan.

Berdasarkan pemaparan pada tabel diatas terkait informan dalam penelitian ini, bahwa informan yang terdiri atas kepala sekolah, fasilitator, administrator, trainer dan siswa, dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan memenuhi kreteria khusus sehingga fokus penelitian dapat terjawab. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama program di sekolah, fasilitator sebagai penghubung antar pihak untuk memudahkan koordinasi, administrator menangani aspek administatif terkait program, trainer fotografi yang berumur 26 tahun, bertugas mendampingi, membimbing dan melakukan pelatihan, serta siswa sebagai sasaran utama yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pelatihan.

Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini berasal dari kajian literatur, dokumen-dokumen mengenai program *double track* fotografi. Hal ini untuk memperkuat temuan dari lapangan dan memberikan gambaran pendukung yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil dari penelitian secara objektif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat data-data secara sistematis di lokasi penelitian. Dengan kata lain, observasi merupakan kegiatan mengamati sebuah objek secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat aktivitas yang dilakukan dari dekat atau secara langsung.⁷⁶

Observasi yang digunakan adalah observasi *non partisipan*. pengamatan *non partisipan* adalah ketika peneliti mengamati obyek atau pengamatan yang diperlukan dan peneliti tidak harus terlibat dengan aktivitas lembaga pendidikan. Hal ini disebut juga observasi atau pengamatan partisipasi pasif, yaitu penelitian yang dilakukan

⁷⁶ Djaali, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), 53.

dengan datang langsung ke tempat dimana orang yang diamati berada, tetapi tanpa berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa alasan peneliti memilih observasi *non-partisipan* karena peneliti tidak terlibat langsung didalam proses kegiatan dan hanya mengamati subjek. Dengan menggunakan observasi *non partisipan* peneliti mendapatkan gambaran alami dari fenomena yang terjadi dengan menjaga netralitas sebagai peneliti terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*), bertujuan untuk menghimpun berbagai informasi terkait pengetahuan dan pemahaman topik yang sedang diteliti secara holistik dan jelas dari informan.⁷⁸

Alasan Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena wawancara ini bersifat fleksibel yaitu tidak terlalu formal namun mengarahkan informan agar dapat menjawab sesuai dengan topik atau fokus penelitian. Wawancara jenis ini dipilih untuk dapat menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam terkait topik atau fokus penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang telah ditentukan secara terstruktur dan kemudian diperdalam dengan mengembangkan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 104.

⁷⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 129.

pertanyaan tambahan berdasarkan respon dari wawancara yang dilakukan. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk memahami dan mengetahui tentang Manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik serta Faktor pendukung dan penghambat manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember. Sehingga wawancara semi-terstruktur dianggap sesuai dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian baik itu berupa catatan-catatan penting, peraturan perundang-undangan, foto-foto, manuskrip atau naskah, dan dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi yang didapat dari tempat penelitian selanjutnya digunakan sebagai data pendukung yang melengkapi hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.⁷⁹

Adapun dokumen tertulis dan bukti fisik yang mendukung hasil observasi dan wawancara yang dibutuhkan berkaitan khusus dengan sekolah dan program *double track* dalam penelitian ini yaitu:

68. ⁷⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017),

1. Profil Sekolah
2. Akreditasi sekolah dan Surat Keputusan program atau nota dinas penyelenggaraan program *double track*
3. Struktur pengelola program *double track* di SMA Negeri Pakusari Jember
4. Surat Keputusan penetapan pengelola program (SK), tugas dan tanggungjawab
5. Surat atau dokumen pengajuan program pada dinas pendidikan
6. Nota dinas penyelenggaraan program *double track*
7. Indikator kinerja sekolah program *double track*
8. Data siswa dan Alumni dari program *double track* fotografi yang bekerja atau berwirausaha dan kuliah
9. Kurikulum program *double track* fotografi
10. Daftar hadir atau absensi pelatihan dan ujian
11. Jadwal ujian
12. Capaian atau prestasi siswa dan alumni program *double track* fotografi
13. Data terkait KUS (Kelompok Usaha Siswa) program *double track* fotografi
14. *Logbook* Kegiatan program *double track* fotografi
15. Hasil Produk atau jasa siswa program *double track* fotografi
16. Dokumen berkaitan dengan mitra DUDI (MOU)
17. Katalog produk/jasa

18. Sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang program *double track* fotografi

E. Analisis Data

Analisis data sebagai salah satu cara dalam kegiatan penelitian untuk menentukan keakuratan dan keabsahan dari hasil penelitian.⁸⁰ Berikut komponen-komponen dari analisis data model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu:

1. Pengumpulan data

Tahap pertama analisis data adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa teknik, meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi serta perekaman untuk mengumpulkan informasi penting yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data. Informasi yang didapat masih bersifat mentah dan peneliti perlu melakukan analisis lebih lanjut. Tahap ini untuk memastikan validitas dari data yang digunakan serta keakuratannya. Sehingga informasi atau data tersebut sesuai fakta dan tidak menimbulkan keraguan.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah pemadatan data penelitian dengan cara peneliti melakukan proses menyeleksi data atau informasi, memilah-milahnya, selanjutnya memfokuskan dan menyederhanakan data agar peneliti memahami poin-poin utama dengan lebih baik dan

⁸⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 50.

memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Data dikategorikan, dilakukan identifikasi agar dapat menjawab fokus dari penelitian, serta melakukan eliminasi data yang tidak relevan.

3. Penyajian data

Setelah semua data di kondensasi, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data untuk mengkoordinasikan dan melakukan analisis dengan cara menampilkan data secara sistematis dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam proses ini data atau informasi telah terorganisasikan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan dalam proses selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses analisis secara keseluruhan, yang bersifat independen dari kegiatan pengumpulan dan analisis data. Kesimpulan diperoleh dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis dan komprehensif. Hasil akhir dari proses ini berupa temuan baru yang muncul dari interpretasi data dan memberikan gambaran lebih jelas terkait objek penelitian yang pada penelitian sebelumnya belum dibahas secara mendalam.⁸¹

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252-253.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi Adalah Teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk digunakan sebagai keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁸²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber adalah proses pengumpulan data dari beberapa sumber menggunakan metode yang sama berkaitan tentang fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang relevan dan melakukan perbandingan dari hasil tersebut.
2. Triangulasi teknik adalah proses pengumpulan data menggunakan metode berbeda tetapi pada sumber yang sama. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara mendalam pada beberapa informan yang dianggap relevan, observasi partisipan pasif yang dilakukan secara langsung tetapi tidak ikut terlibat pada aktivitas-aktivitasnya, serta dokumentasi terhadap sumber data yang sama dan dilakukan secara bersamaan.⁸³

⁸² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yang digunakan dalam penelitian. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Pada tahap ini merupakan fase awal yang akan dilakukan sebelum kegiatan pengumpulan data di lapangan, Adapun beberapa kegiatannya, yaitu Menyusun rancangan penelitian, mencari studi literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, memilih lokasi penelitian yang tepat dan sesuai, yaitu peneliti memilih SMA Negeri Pakusari Jember sebagai tempat lokasi penelitian, Mengajukan perizinan, Menentukan informan yang dianggap mengetahui terkait data yang diperlukan peneliti, dan Menyiapkan segala perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan dengan mempersiapkan instrumen penelitian, pedoman dan sebagainya. Selanjutnya memasuki lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri Pakusari Jember, Mengumpulkan data dengan melakukan teknik-teknik pengumpulan data seperti teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menyempurnakan data yang belum lengkap, Sebelum nanti disajikan pada laporan hasil penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah ilmiah atau akademik.

3. Tahap Analisis Data dan Penulisan Laporan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang dilakukan, Adapun tahap-tahap dalam penyelesaian ini, yaitu peneliti melakukan analisa data yang telah diperoleh sebelumnya, melakukan penyajian data sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan dalam bentuk laporan, dan melakukan penyempurnaan terhadap laporan yang telah disusun dengan melakukan revisi apabila terjadi kesalahan.

Tabel 3.2
Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-Tahap Penelitian	Ket.	Tahun 2025							
		Bulan Ke-							
		5	6	7	8	9	10	11	12
1. Tahap Pra Lapangan	1.1 Menyusun rencana penelitian di lapangan	✓	✓			✓			
	1.2 Memilih lokasi penelitian yang tepat	✓	✓	✓	✓	✓			
	1.3 Mengurus perizinan yang diperlukan					✓			
	1.4 Melakukan penilaian terhadap lokasi penelitian					✓			
	1.5 Memilih dan memanfaatkan informan yang relevan					✓			
	1.6 Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian					✓			
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	2.1 Tahap persiapan						✓		
	2.2 Tahap pelaksanaan						✓	✓	
	2.3 Tahap pelaporan						✓	✓	
3. Tahap Akhir Penelitian	3.1 Merangkum dan menyusun data yang didapatkan						✓	✓	

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember

Pendirian SMA Negeri Pakusari didasarkan atas kebutuhan masyarakat Kec. Pakusari dan sekitarnya akan pendidikan tingkat lanjutan. Pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat setempat berinisiatif mendirikan SMA di daerah Pakusari. Atas dukungan dari berbagai pihak tersebut, SMA Negeri Pakusari Jember akhirnya didirikan serta resmi dibuka pada tahun 2005 dan dibangun dengan luas tanah 10.700 m², pada tahun ajaran 2005/2006. SMA Negeri Pakusari berada di lokasi yang strategis yaitu 3 km dari terminal pakusari dan jalan raya menuju arah banyuwangi terletak di Jalan PB. Sudirman Nomor 120, Sumber Suko, Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Awal didirikannya SMA Negeri Pakusari dengan nama kelas paralel SMA Negeri 2 Jember karena saat itu kegiatan pembelajaran sementara berlangsung dibawah pengelolaan SMAN 2 Jember, sambil menunggu proses pendirian, ketersediaan sarana pada lokasi yang baru (SMAN Pakusari Jember sekarang), Guru pengajar serta tenaga administrasi sebagian besar dari SMAN 2 Jember karena belum ada yang ditugaskan pada sekolah tersebut. Hal itu berlangsung pada tahun-tahun awal sekitar 2005. Sekolah tersebut secara resmi beroperasi tahun 2006/2007 dengan nama SMA Negeri 1 Pakusari.

Pada tahun 2020 sampai dengan saat ini, nama sekolah telah berubah dari yang sebelumnya SMA Negeri 1 Pakusari berubah menjadi SMA Negeri Pakusari, dan memiliki 24 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 830 di tahun ajaran 2024/2025. Hingga kini SMA Negeri Pakusari selalu berusaha dalam meningkatkan mutu dan citra baik sekolah dengan memiliki beberapa program unggulan, diantaranya Program Adiwiyata, Program ADEM dan program *Double Track*.

Pengambilan kebijakan program *double track* berdasarkan pada lulusan yang tidak semuanya melanjutkan ke pendidikan tinggi. SMA Negeri Pakusari Jember memiliki salah satu visi "berjiwa wirausaha." Hal ini melahirkan pemikiran sekolah untuk menciptakan lulusan SMA rasa SMK. Oleh karena itu, Pada tahun 2019 sekolah melakukan pengajuan dengan kepala sekolah membentuk tim kecil, bersama tim manajemen sekolah, para waka dan tim pengembang membahas terkait program dan sumber daya yang ada. Pada awal pelaksanaan satu rombel

berisi 20 siswa dan tahun berikutnya sekolah diberikan kebebasan untuk mengganti bidang keterampilan yang diajukan. Pada awal-awal tahun terdapat enam bidang keterampilan, meliputi multimedia operator, multimedia komputer, tata boga makanan minuman ringan kekinian dan tata boga makanan Indonesia, tata kecantikan; tata rias wajah, tata rias rambut. kemudian sejak tahun 2023 sampai dengan sekarang karena minat siswa bergeser ke dunia konten. Maka, sekolah melakukan pengajuan bidang fotografi dan desain grafis.

2. Profil Sekolah

Nama : SMA Negeri Pakusari
 NPSN : 20549350
 NSS : 301052423262
 Provinsi : Jawa Timur
 Kabupaten : Jember
 Kecamatan : Pakusari
 Desa/Kelurahan : Pakusari
 Jalan : Jl. PB. Sudirman No. 120
 Nomor Kode Pos : 68181
 Telepon : (0331) 4355227
 Website : www.smanpakusari.sch.id
 E-mail : smanpakusari@yahoo.co.id
 Status Akreditasi : A
 No. SKAkreditasi : 458/BAN-SM/SK/2020

Tahun Berdiri : 21 Desember 2004

No. SK Pendirian : 421.3/591/436.316/2004

Jam Belajar : Sekolah Pagi

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN Pakusari Jember

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang religius, berprestasi, berjiwa wirausaha dan berwawasan lingkungan.

Indikator:

- 1) Religius: Terwujudnya peserta didik berkarakter berlandaskan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berprestasi: Terwujudnya peserta didik berjiwa kompetitif dan berprestasi akademik dan non akademik
- 3) Berjiwa wirausaha: Terwujudnya peserta didik kreatif inovatif dan mandiri dalam melihat peluang usaha
- 4) Berwawasan lingkungan: Terwujudnya peserta didik yang melihat sikap dan perilaku dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

b. Misi

Misi SMA Negeri Pakusari Jember, meliputi Membekali peserta didik dengan pendidikan yang religius, Melaksanakan proses pembelajaran yang membentuk pola pikir kritis kreatif inovatif dan kolaboratif, Melaksanakan pembelajaran yang membentuk jiwa dan keterampilan (*skill*) kewirausahaan, Serta melaksanakan pendidikan yang berlandaskan atas kelestarian dan keberlanjutan

c. Tujuan

Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember, Meliputi Meningkatnya kualitas keimanan dan ketakwaan, Tumbuhnya sikap dan perilaku yang berkarakter profil belajar Pancasila, Meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa

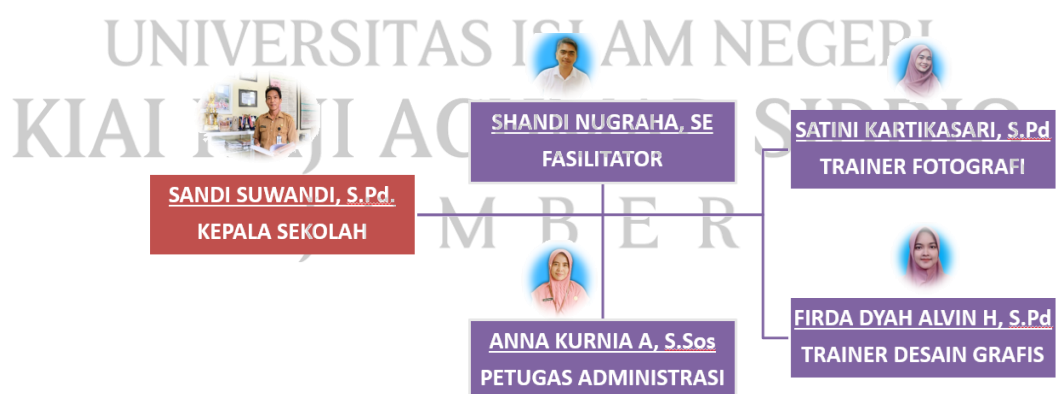
dalam asesmen nasional, Meningkatnya jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri, Meningkatnya prestasi siswa di bidang akademis dan non akademis, Meningkatnya kreativitas dan inovasi siswa-siswi dalam pembelajaran, Tumbuhnya sikap kemandirian siswa untuk berwirausaha, dan Meningkatnya ilmu pengetahuan terhadap keterampilan sikap dan aksi kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan.

4. Visi, Misi SMA *double track*

- a. Visi: Mengurangi potensi pengangguran dari lulusan SMA/MA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi
- b. Misi: Membekali keterampilan siswa SMA/MA kelas XI melalui program pelatihan terintegrasi sehingga siswa memiliki *skill* dan diharapkan bisa bekerja ataupun berwirausaha saat lulus.

5. Struktur Organisasi Program *Double Track* di SMAN Pakusari

Jember tahun 2024/2025



Gambar 4.1
Struktur Pengelola Program *Double Track*⁸⁴

⁸⁴ Dokumentasi Struktur Pengelola Program *Double Track* SMA Negeri Pakusari Jember, 14 Oktober 2025.

6. Data Peserta didik SMAN Pakusari dan program *double track* fotografi

Jumlah siswa di SMAN Pakusari Jember berdasarkan data yang peneliti peroleh dari sekolah yaitu sebanyak 845 siswa pada tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun siswa yang mengikuti program *double track* fotografi sebanyak 30 siswa. Berikut rincian keseluruhan dari data jumlah siswa dan data siswa yang mengikuti program *double track* fotografi terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data siswa SMAN Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa			Rombel
	L	P	Jumlah	
Kelas X	139	148	287	8
Kelas XI	143	131	274	8
Kelas XII	167	117	284	8
Jumlah	449	396	845	24

Tabel 4.2
Data Siswa program *double track* fotografi

No.	Kus Fotografi	Daftar Siswa	Jabatan dalam KUS
1	2	3	4
1.	Kus <i>Dream Team</i>	1. Nazwa Aulia Y.A.	Ketua KUS
		2. Aulia Ramahadi	Editor/ editing
		3. Regina	Fotografer
		4. Gilang Ahmad	Fotografer
		5. Nur Fizal	Pengarah gaya visual
		6. M. Nabil P.	Fotografer
2.	Kus <i>Idealized Team</i>	1. Dwi Andika	Ketua KUS
		2. Devina Putri R.	Bendahara
		3. Ifdal Hasan	Vedeographer
		4. Siti Febiyantin A.	Fotografer
		5. M. Ridho Nabil B.H	Marketing
		6. Aura Zahro	Pengarah gaya visual

No.	Kus Fotografi	Daftar Siswa	Jabatan dalam KUS
1	2	3	4
3.	Kus <i>Dynamix Team</i>	1. Siti Sarah Olivia A.	Ketua KUS
		2. Budianto	Fotografer
		3. Ramadani Brilliant F.	Editor
		4. M. Haikal Widad Nur Fatah	Editor
		5. Alexa	Pengarah gaya visual
		6. Claudia Yulia Putri	Fotografer
4.	Kus <i>Intimidator Team</i>	1. M. Ali Maki	Ketua KUS
		2. Devandasari	Editor
		3. Nabila Putri	Pengarah gaya visual
		4. Maulidiah	Fotografer
		5. Meitalingga	Fotografer
		6. Reina Afdal Nurizki	Fotografer
5.	Kus <i>Ultimate Team</i>	1. Rofa Abdilah Siregar	Ketua KUS
		2. Ahmad Habibur	Fotografer
		3. Melkiyah Bilqis	Pengarah gaya visual
		4. Esa Raditya Arifin	Editting dan forografer
		5. Vynza Septia	Fotografer
		6. Moh. Fani Abdillah	Fotografer

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember

- a. Perencanaan program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember

Tahap perencanaan merupakan tahap awal, tahap ini penting untuk menentukan program nantinya terlaksana dengan baik. Dalam program *double track* yang terlibat pada saat awal-

awal proses perencanaan program yang akan dilaksanakan atau diajukan ke dinas pendidikan provinsi jawa timur, yaitu tim manajemen sekolah, dan setelah pengajuan dilakukan maka yang melaksanakan adalah tim *double track* yang terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab, fasilitator, administrator dan trainer.

Untuk mendapatkan data tentang program *double track*. Maka, peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan program *double track* terkhusus bidang fotografi dan informan yang diwawancarai yaitu: Kepala sekolah, fasilitator, administrator, trainer dan siswa yang mengikuti program *double track* fotografi.

Dalam perencanaan program *double track* dimulai dengan penetapan tujuan dilaksanakannya program, merumuskan keadaan saat ini (sumber daya sekolah), serta pengembangan rencana atau kegiatan dalam melaksanakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan

1) Penetapan Tujuan

Tahap awal dari proses perencanaan adalah dengan menetapkan tujuan diadakannya suatu program agar selaras dengan visi maupun misi sekolah termasuk tujuan dan motto sekolah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang SMA Negeri Pakusari Jember ini memiliki visi, misi, tujuan,

yaitu berjiwa wirausaha dengan motto sekolah ”*Entrepreneur based school*”.⁸⁵



Gambar 4.2
Motto SMAN Pakusari Jember⁸⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak. Sandi Suwandi, S.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”eh Beberapa alasannya ya, Eh tapi poinnya ini kan program dari pemerintah ya, Eh SMA *Double track* tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan *life skill* bagi anak-anak khususnya SMA yang kira-kira kalau lulus nanti tidak bisa atau tidak mau melanjutkan kuliah. jadi mau mencari eh pekerjaan langsung maka dikasih semacam *life skill* keterampilan kerja sehingga harapan walaupun nanti lulus dari SMA kalau ingin kerja ya sudah punya keterampilan gitu”.⁸⁷

Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos., M.Pd. Selaku administrator

⁸⁵ Observasi Di SMA Negeri Pakusari Jember, 13 Oktober 2025.

⁸⁶ Dokumentasi Motto SMA Negeri Pakusari Jember, 14 Oktober 2025.

⁸⁷ Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:⁸⁸

”Program ini dilaksanakan agar siswa yang tidak melanjutkan kuliah memiliki bekal keterampilan yang siap dipakai untuk bekerja, berwirausaha atau mereka ada yang melanjutkan ke pendidikan tinggi tapi tetap juga sambil berwirausaha. Dan mengapa sekolah ini mengadakan program *double track*, latar belakangnya karena lulusan kita tidak semuanya kuliah atau melanjutkan ke pendidikan tinggi. Sehingga mereka butuh bekal keterampilan tambahan. Kita harus menyiapkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan visi misi SMA pakusari”.⁸⁹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Eh Sesuai dengan tujuan utama dari dinas provinsi memang *double track* ini untuk sekolah-sekolah yang anu ya yang notabene di atas 50% itu lulusannya itu tidak melanjutkan. Nah kalau di Jember ini termasuk SMA pakusari. SMA pakusari ini karena lulusannya ini masih di atas 50% itu ndak melanjutkan makanya dipilih oleh dinas untuk mengikuti program *double track* ini itu alasan utamanya”.⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu. Satini Kartikasari, S.Pd.Selaku trainer program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: ”Tujuan program *double track* untuk mengisi kayak keterampilan anak, agar anak-anak itu punya *skill* dan kemampuan di luar bidang

⁸⁸ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

⁸⁹ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

⁹⁰ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

akademik. ada di sini ada bidang fotografi sama desain grafis”.⁹¹

Berdasarkan hasil penyajian data tersebut, disimpulkan bahwa penentuan dari tujuan dilaksanakannya program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember memiliki peranan strategis untuk mendukung pengembangan *vocational skill* siswa. Dengan demikian, Tujuan utama program *double track* fotografi secara konsisten disampaikan oleh beberapa informan, yakni sebagai sarana mengembangkan *vocational skill* siswa, dengan dilaksanakannya program *double track* fotografi ini memberikan bekal bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan diharapkan siswa yang telah mengikuti pelatihan dapat memanfaatkan *skill* yang diterima selama pelatihan untuk bekerja atau berwirausaha.

2) Merumuskan keadaan saat ini

Tahap selanjutnya merumuskan keadaan saat ini, Pelaksanaan perumusan keadaan saat ini penting dilaksanakan untuk mengetahui sumber daya organisasi yang ada di sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak. Sandi Suwandi, S.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

⁹¹ Ibu Satini Kartikasari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

”Yang pertama itu tadi kita cek atau apa namanya survei animo anak kemudian dari kesiapan sekolah termasuk prangkat, sarana, dan prasarananya termasuk dua mentor pengajarnya terus ya itu tadi prospek kedepannya yang paling ber prospek ke anak-anak itu apa maka dari beberapa pertimbangan itu kita ajukan tadi dua kelas”.⁹²

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”eh ketika tim kecil ini sudah sepakat untuk kita bisa menjadi bagian dari sekolah *double track*. maka kita mulai bagaimana membentuk tim. Apakah sumber daya sekolah ini memadai sebagai bagian dari program *double track* terutama trainernya. kemudian analisis kebutuhan, termasuk data-data berapa siswa yang melanjutkan kuliah dan berapa siswa yang tidak melanjutkan kuliah kemudian bidang keterampilan apa saja yang diminati siswa-siswi. disitu juga kita melampirkan data-datanya termasuk eee nama-nama siswa alamat dan segala hal. Dalam profil sekolah termasuk juga di dalamnya sarana prasarana. jadi profil sekolah di dalamnya ada kita memiliki saran apa saja yang mendukung untuk program *double track* secara umum bukan secara khusus seperti itu.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka dapat disimpulkan bahwa tahap merumuskan keadaan saat ini pada program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember dilakukan saat awal pengajuan program *double track* dengan fokus pada pemetaan animo atau

⁹² Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

⁹³ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

identifikasi minat siswa pada bidang keterampilan tertentu, merumuskan sarana dan prasarana secara umum dan tenaga pendidik yang kompeten atau terkait dengan profil sekolah dan keadaan sekolah yang ada.

3) Pengembangan rencana

Tahap selanjutnya, sekolah melakukan pengembangan rencana. Pada tahap ini sekolah melakukan penentuan pengelola program *double track* termasuk trainer fotografi yang nantinya akan melakukan pendampingan dan pelatihan. Melakukan pengajuan program *double track* fotografi dan data siswa yang berminat, penentuan bidang keterampilan dan siswa yang minat mengikuti program *double track* bidang fotografi yang dilakukan indentifikasi animo atau minat siswa sebelumnya, penentuan mitra DUDI, melakukan kerjasama (MOU) dengan jember kamera, dan indikator kinerja sekolah program *double track*.

Penentuan pengelola program *double track* termasuk trainer yang akan mendampingi dan melakukan pelatihan dipilih melalui rapat dengan para waka dan tim pengembang sekolah. Adapun dalam pemilihan juga ditentukan struktur, tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak. Sandi Suwandi, S.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Ya jadi eh untuk trainer atau pengajar termasuk fasilitator dan sebagainya itu memang kita betul-betul menyipkan dengan sangat baik. Saya berkordinasi dengan seluruh unsur waka kemudian tim pengembang sekolah menggodok itu, Sehingga kita akhirnya memilih si A si B difasilitasi eh mengajar dan sebagainya di mentor dan sebagainya itu yang terbaik.”⁹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos., M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Untuk struktur organisasi ditentukan melalui rapat, dimulai dari penanggung jawab utama kepala sekolah kemudian ada fasilitator dalam hal ini operator, yaitu Pak Sandi yang mengurusinya dan ada admin saya sebagai eh administrator dan juga pelaporan keuangan setelah itu ada trainer Sudah itu saja. *Job deskripsi* itu ya, kepala sekolah itu penanggung jawab keseluruhan kegiatan eh, fasilitator itu penanggung jawab untuk fasilitas memfasilitasi antara sistem dengan di lapangan sehingga yang memasukkan laporan-laporan ke sistem itu fasilitator. Informasi melalui Tim fasilitator dalam *logbook*, admin saya eh bertanggung jawab terhadap Keuangan dan jalannya pelatihan secara eh fasilitasnya sudah terpenuhi atau tidak, kalau untuk absen yang nge-print- nge-print dari fasilitator.”⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Struktur organisasi atau pengelola *Double track* SMA Negeri pakusari itu eh ditentukan melalui rapat, yang pertama penanggung jawab kepala sekolah itu yang kedua fasilitator saya sendiri, yang ketiganya itu admin

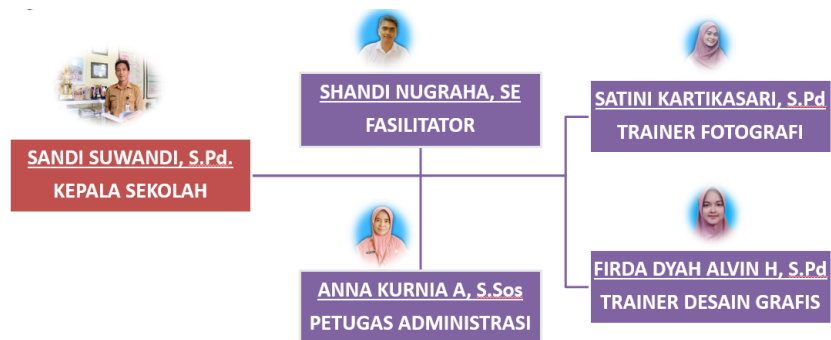
⁹⁴ Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

⁹⁵ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

itu bu Ana, baru trainer di bawahnya. Untuk deskripsi pekerjaannya yang pertama kepala sekolah penanggung jawab kegiatan/program. Kepala sekolah memastikan program ini berjalan dengan baik tidak ada kendala, teros fasilitator ya jelas saya memfasilitasi kegiatan trainer contoh hari sabtu ini sabtu depan ada anu pak ada latihan ini oke balik tanya ruangnya mana yang mau dipakek, Apa aja yang dibutuhkan, Apa yang bisa saya bantu seperti itu, Ya termasuk foto kegiatannya itu facil, teros admin itu yang mencatat anu semua transaksi keuangan itu waktu penjualan, Nantikan laporannya ke trainer dulu setiap Kus itu penjualan dapat sekian, nanti dilaporkan trainer, trainer laporan ke admin, nah admin juga paling utama melaporkan semua anggaran yang dari dinas provinsi itu untuk apa saja biasanya nanti di akhir taon, taon itu dilaporkannya. Sementara ini belum nanti bulan november mungkin biasanya gitu, trainernya ya jelas itu membekali anak-anak dengan pelatihan itu tadi. Hasil dari TOT itu diimbaskan anak-anak jadi latihannya bagaimana prakteknya bagaimana ya itulah itu tugasnya trainer jadi anak-anak harus punya bekal keterampilannya itu trainer yang anu ngasih materi.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan bahwa sekolah mengadakan pertemuan atau rapat untuk menentukan pengelola program *double track* termasuk trainer fotografi. Penentuan ini sesuai dengan Surat keputusan atau SK Pengelola program *double track* beserta tugas dan tanggungjawabnya setiap posisi yang secara jelas terlampir pada lampiran 9.

⁹⁶ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.



Gambar 4.3
Struktur Pengelola Program *Double Track*⁹⁷

Selanjutnya sekolah melakukan pengajuan program *double track* pada dinas pendidikan provinsi jawa timur, yang sudah dilakukan identifikasi minat sebelumnya. Program fotografi beserta data siswa yang mengikuti diajukan melalui link, data ini dibutuhkan untuk selanjut diberikan izin untuk melanjutkan pelaksanaan program *double track* fotografi.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Shandi Nugraha, SE.

Selaku fasilitator program *double track* mengatakan bahwa:

”Ya yang jelas kan awalnya dari Dinas Dinas itu menge-*share* bahwa Siapa yang mau mengajukan, kan program ini kan tiap tahun. Nah contoh ini kan sudah tahun 2025 nanti tahun 2026 itu biasanya dinas bekerja sama dengan ITS. nah ITS ini menge-*share* siapa yang mau mengirimkan calon untuk ini program ini. Biasanya kita kan dua rombongan dan mengirimkan data keterampilannya dan jumlah siswanya siapa saja itu aja itu awal. nah nanti diseleksi oleh its dan dinas. Oh ternyata terpilih lagi ya itulah nanti jadinya program selanjutnya.”⁹⁸

⁹⁷ Dokumentasi Struktur Pengelola Program Double Track SMA Negeri Pakusari Jember, 14 Oktober 2025.

⁹⁸ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos., M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Tahun pertama kita melakukan pengajuan proposal ke dinas pendidikan provinsi jawa timur tahun 2019. tapi setelah itu pengajuan tidak lagi menggunakan proposal tapi eh berdasarkan hasil monev yang dilakukan oleh tim pelaksana. Bagaimana hasil monev kita, kalau hasil monev kita eh direkomendasikan untuk dilanjutkan maka kita sebagai sekolah yang sudah pernah melaksanakan tinggal mengisi *link*, tidak lagi membuat proposal seperti di awal.”⁹⁹

Berdasarkan Pernyataan informan terkait pengajuan program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember tersebut, diperkuat oleh dokumentasi pengajuan program yang menunjukkan alur penyampaian berkas pada dinas pendidikan provinsi jawa timur terkhusus pada program *double track* dan proses atau dokumentasi ini membuktikan penguatan hasil wawancara oleh informan. Untuk menjaga keterbacaan dan tata letak, dokumentasi visual tidak dicantumkan pada bagian ini dan disajikan secara lengkap pada Lampiran 8.

Selain itu, sekolah juga melakukan kerjasama dengan DUDI jember kamera. Kerja sama antara sekolah dengan

⁹⁹ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

DUDI Jember kamera dilakukan sejak tahun 2022 sampai dengan sekarang.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu. Anna Kurnia Agustiningih, S.Sos, M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: "Kalau fotografi kita pakai jember kamera. Iya itu tadi, Praktinya kalau fotografi lebih banyak dengan mitra DUDI. Sering mereka dibawa menjadi salah satu tenaga ketika DUDI mendapat *Job*."¹⁰⁰

Hal ini disampaikan oleh ibu Satini Kartikasari, S.Pd.Selaku trainer program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: "Ya sekolah kerjasama sama DUDI, Kalau kita sudah kerjasama sama Jember kamera sudah 3 tahun mulai Tahun 2022"¹⁰¹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Shandi Nugraha selaku fasilitator program *double track* yang mengatakan bahwa: "Ya itu wajib karena memang diwajibkan dari provinsi dan its ya program ini kan harus ada dudi nya. untuk tahun ini untuk fotografi itu ada jember kamera namanya jadi kalau pusatnya di Mangli"¹⁰²

¹⁰⁰ Ibu Anna Kurnia Agustiningih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁰¹ Ibu Satini Kartikasari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹⁰² Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.



Gambar 4.4
Mitra DUDI Jember Kamera¹⁰³

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan para informan dan diperkuat dengan dokumentasi MOU dengan jember kamera selaku mitra DUDI tersebut. Lebih jelas terkait dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 11.

Selanjutnya terkait dengan Indikator kinerja program termasuk program *double track* penting untuk disusun, dalam penyelenggaraan program *double track* ini, sekolah tidak melakukan perumusan atau menyusun sendiri indikator kinerja program *double track*. Indikator kinerja sekolah program *double track* telah ditentukan oleh tim *double track* dinas provinsi jawa timur dengan ITS Surabaya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak. Sandi Suwandi, S.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Jadi memang kalau saya atau pasti nilainya sangat baik gitu loh tapi tingkat keberhasilan kita itu harus

¹⁰³ Dokumentasi Mitra DUDI Program *Double Track* Fotografi SMA Negeri Pakusari Jember, 14 Oktober 2025.

dinilai atau atau ditentukan penentunya adalah pihak penyelenggara pihak pemberi bantuan itu termasuk yang ajarannya dan sebagainya, nah kalau itu sudah dilaporkan terus diterima dengan wajar (baik) ada predikatnya kan tanpa pengecualian dan sebagainya itu berarti itu, indikator itu, berhasil apalagi di tahun berikutnya kita dapat apresiasi semacam penghargaan itu. Nah itu indikator keberhasilannya kalau biasanya itu ada yang nggak pas atau ada yang janggal itu di monev turun ke bawah didatangi. Kemudian ya efek terakhirnya ya nggak boleh buka kelas lagi gitu tidak diizinkan yaitu indikator terakhirnya. Selama kita diizinkan buka lagi dikasih bantuan lagi itu indikator keberhasilannya.”¹⁰⁴

Hal ini disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE.

Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri Pakusari

Jember yang mengatakan bahwa:

”Kalau indikatornya kan yang punya sana. jadi nanti dikategorikan baik atau kurang baik. Kalau boleh sekolah ini lanjut makanya tadi tujuannya untuk mengevaluasi intinya benar-benar program *double track* dilaksanakan terlaksana dengan baik ya, yaitu satu terlaksana yang kedua *output* apa yang dihasilkan itu tadi yaitu tadi yang menentukan lanjut engganaknya di sana. Jadi selain terlaksana jadi kita dituntut untuknya kemarin kita wajib mengikuti lomba tersebut itu Salah satu syarat untuk melanjutkan nanti tahun depan biar bisa lagi terpilih lagi jadi gitu. Jadi kita kalau nggak aktif kan ya ini soalnya nggak aktif kan nggak kepilih kan. Jadi tiap tahun itu kita lebih aktif itu aja. Tergantung apa yang dimintai ITS indikatornya jadi kita mengikuti itu aja”.¹⁰⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia

Agustiningsih, S.Sos., M.Pd. Selaku administrator program

double track SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan

¹⁰⁴ Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁰⁵ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

bahwa: ”Indikator sesuai yang telah ditetapkan tim pelaksana jadi kita sudah ada *template* nya apa yang harus kita paparkan, sistemnya ada wawancara dokumentasi.”¹⁰⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan indikator kinerja sekolah program *double track* yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan provinsi jawa timur. Indikator-indikator tersebut untuk menilai keberhasilan dari pelaksanaan program disetiap sekolah yang telah diberikan izin. Berikut data terkait indikator kinerja sekolah program *double track*.

Tabel 4.3
Indikator Kinerja Program *Double Track*¹⁰⁷

No.	Area Kinerja Utama	Key Performance Indicators	Bobot KPI
1	2	3	4
1.	Pelatihan	% capaian jam pelatihan di sekolah per rombel (Maks 120JP)	5
2.	Produk	Nama produk hasil pelatihan di setiap kelompok usaha siswa (KUS) sesuai topik keterampilan.	15
3.	Pemasaran	Metode pemasaran produk KUS, media sosial, toko online.	15
4.	Transaksi	Jumlah transaksi setiap KUS dalam waktu 8 bulan (Maret-Nopember)	15
5.	Kemitraan	Jumlah Mitra Dudi dan kelompok masyarakat yang memberikan kontribusi pelaksanaan smadt	10

¹⁰⁶ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁰⁷ Observasi Di SMA Negeri Pakusari Jember, 13 Oktober 2025.

No.	Area Kinerja Utama	Key Performance Indicators	Bobot KPI
1	2	3	4
6.	Alumni	Jumlah alumni mandiri (bekerja, berwirausaha, atau studi lanjut, magang), belum mandiri sesuai jumlah peserta yang telah dilatih.	15
7.	Inovasi trainer	Jumlah <i>video-video</i> pembelajaran yang dihasilkan oleh tariner untuk mendukung pembelajaran sma <i>double track</i> .	5
8.	Kontribusi	Persentase kontribusi nyata SMA <i>double track</i> untuk ekonomi, sosial, lingkungan di masyarakat.	10
9.	Peforma sekolah	Persentase keaktifan dari sekolah-sekolah menyiapkan pelatihan atau kegiatan yang dilaksanakan dinas provinsi jawa timur dan its.	10
			100

Maka berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang diterima oleh peneliti maka dapat diketahui

bahwa tahap pengembangan rencana pada program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember, yakni penentuan

pengelola program *double track* termasuk trainer yang nantinya akan melakukan pendampingan dan pelatihan.

Melakukan pengajuan program *double track* fotografi dari

data siswa yang berminat, penentuan bidang keterampilan dan

siswa yang minat mengikuti program *double bidang* fotografi

yang dilakukan indentifikasi animo minat siswa sebelumnya,

penentuan mitra DUDI dan melakukan kerjasama (MOU)

dengan jember kamera, dan indikator kinerja sekolah program *double track*.

- b. Pelaksanaan (*Actuating*) Program *Double Track* Fotografi dalam Mengembangkan *Vocational Skill* Peserta Didik di SMA Negeri Pakusari Jember

Tahap pelaksanaan program menjadi poin penting setelah proses perencanaan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terkait data program *double track* fotografi. Pelaksanaan program *double track* diawali dengan sosialisasi dan *launching* program *double track*, Pembentukan dan pelaksanaan KUS (Kelompok usaha siswa) dan Pelatihan atau praktik pemanfaatan keterampilan yang di dapat.

- 1) Sosialisasi dan *launching* program *double track* fotografi

Setelah sekolah mendapatkan persetujuan dari tim *double track* dinas pendidikan provinsi jawa timur untuk

melaksanakan program *double track* fotografi dengan jumlah siswa yang diajukan sebelumnya. Maka, langkah selanjutnya kepala sekolah menggerakkan tim pengelola program yang terdiri atas fasilitator, administrator, dan trainer untuk melakukan sosialisasi terkait bidang keterampilan yang telah disetujui dinas pendidikan provinsi jawa timur bersama dengan ITS Surabaya untuk dilaksanakan oleh sekolah pada tahun ini dan sekaligus sebagai simbol *louching* program

double track yang menandakan program ini akan segera dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Sandi Suwandi, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Jadi memang dari awal sebelum penentuan kelas itu, saya meminta semua unsur untuk bertemu dan kita berdiskusi bareng termasuk penentuan anak-anak tadi perekrutan anak-anak memang kita kumpulkan anak-anak itu kemudian kita sampaikan (sosialisasikan) program DT tahun ini apa gitu.”¹⁰⁸

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos., M.Pd. Selaku Administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: “... jadi di awal kita juga ada momen di mana eh program *double track* dikenalkan dan mensosialisasikan program dan hasil-hasilnya sehingga anak-anak itu sudah tahu semua”¹⁰⁹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Oh iya jelas nanti kan sosialisasinya Siswa-siswa. Jadi ini kan program dari pemerintah ada program nih dari pemerintah untuk tujuannya kan jelas tadi ya untuk menumbuhkan anak tadi. Oh siswa kita bisa nih masuk akhirnya kita kirim proposal disetujui tahun pertama itu kita 6 rombel keterampilan suatu keterampilan itu

¹⁰⁸ Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁰⁹ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

30 siswa jadi kali 6, 180 siswa itu dikumpulkan nanti siapa yang berminat masuk ini ini ini itu dijelaskan ya itu tadi mekanismenya seperti itu ...”¹¹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu. Satini Kartikasari, S.Pd.Selaku trainer program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: ”Iya kita melakukan sosialisasi ke anak-anak bahwa mereka terpilih menjadi anak-anak pilihan *double track*”.¹¹¹

Hal ini juga diperkuat oleh siswa program *double track* fotografi yaitu regina yang mengatakan bahwa: ”Ada kalau pertemuan diawal seperti sosialisasi tentang awal pertemuan *double track* itu apa gitu bu. Jadi ditanya-tanya program *double track* itu apa, apasih yang kalian tahu terus ada yang jawab program anu dari ITS dan provinsi jawa timur.”¹¹²

Hal ini juga disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yaitu maulidiyah yang mengatakan bahwa: ”Pastinya ada kalau pertemuan ada. Eh ada ini loh program *double track*, ada yang mau ikutan nggak gitu. Karena kalau di sini kayaknya anak-anaknya terpilih diikutkan *double track* itu terpilih.”¹¹³

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan *launching* program *double track* dilaksanakan oleh tim pengelola *double*

¹¹⁰ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹¹¹ Ibu Satini Kartikasari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹¹² Regina, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹¹³ Maulidiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

track SMA Negeri pakusari jember. Pada tahap ini tim *double track* bersama kepala sekolah melakukan *louncing* dan sosialisasi kepada para siswa yang sebelumnya telah diajukan kepada dinas Pendidikan bahwasanya sekolah salah satunya mendapatkan bidang keterampilan bidang fotografi.



Gambar 4.5
Sosialisasi dan *Louning* Program *Double Track*¹¹⁴

2) Pembentukan dan pelaksanaan Kelompok Usaha Siswa (KUS)

Setelah sosialisasi dan *lounching* dilaksanakan. Maka, langkah selanjutnya sekolah melakukan pembentukan dan pelaksanaan KUS (Kelompok Usaha Siswa). Terdapat 5 kus pada bidang fotografi dan setiap kusnya beranggotakan 6 siswa dengan posisi, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Secara keseluruhan siswa yang mebikuti program *double track* fotografi sebanyak 30 siswa. Pembentukan KUS

¹¹⁴ Dokumentasi Sosialisasi dan Lonching Program Double Track SMA Negeri Pakusari Jember, 14 Oktober 2025.

dilakukan di awal pelaksanaan kegiatan pelatihan Program *double track*. Adapun yang terlibat dalam pembentukan KUS antara lain trainer dan siswa yang mengikuti program *double track* fotografi.

Hal ini disampaikan oleh Ibu. Satini Kartikasari, S.Pd. Selaku trainer program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Saat awal ada proses pembentukan KUS(Kelompok Usaha Siswa) kelompok usaha siswa nah itu anak-anak memilih Kelompoknya sendiri agar lebih dapat *Feel*-nya sama anggota Kelompoknya kalau di pilihan kan Takut Saya nggak mau berangkat kalau sama itu. ada 5 kus, satu KUS-nya berisi 6 orang Jadi totalnya 30. Ada ketua Kus (kelompok Usaha Siswa), sekretaris, bendahara, sama itu sebenarnya 1 orang bisa *job double* sih kayak editor, fotografer, pengarah gaya. posisi itu diskusi sama ketua kus masing-masing, dan setiap kus itu ada tonjolan masing-masing kayak semisal kus 1 itu fokus ke foto ijazah, Foto wisuda gitu. Kus 2 foto *wedding prewedding*, kus 3 dan seterusnya gitu. Ada pembagian tugasnya masing-masing bareng trainer dan mitra dudi yang menentukan.”¹¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Pembentukan kus, misalnya 30 siswa contoh fotografi. sementara trainernya nggak langsung ini ketuanya nggak, siswa silakan dibagi 30, siswa ini dibagi menjadi 5 kelompok kalau memang ada yang susah woh saya mau ini ikut ini ya terpaksa trainer turun tangan ini harus jadi 5 kelompok kus sudah jadi positif sudah oke baru ditunjuk ketua kusnya siapa dan

¹¹⁵ Ibu Satini Kartikasari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

anggotanya siapa, terus nama kus nya apa. nah itu tadi Nah terus nanti trainer bagi contoh 5 kus ini harus punya spesialisasi contoh fotografi spesialisasinya ini eh untuk *prewedding* atau foto produk ata apa ada macam-macam nanti bisa ditanyakan ke trainer. Tapi setiap keterampilan itu satu rombel hanya terdiri dari 30 siswa. jadi seper topik keterampilan apapun namanya mau itu fotografi atau desain grafis. Satu rombel pada 30 siswa di sini. Setiap satu ambil kan ada 30 siswa iya dibagi menjadi 5 KUS, diperbolehkan 5 sampai 6 Tapi kita selalu 5 KUS. Satu KUS ada 6 siswa”¹¹⁶

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi yaitu maulidiyah yang mengatakan bahwa: ”... Eh Posisinya itu ada ketua Kus, Kemudian ada fotografer, ada pengarah gaya kemudian juga, ada editor juga. Kalau Ketuanya itu dari trainer-nya, tapi kalau selebihnya itu keputusan bersama.”¹¹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, yaitu Regina yang mengatakan bahwa:

”Ada 5 KUS, Awalnya itu kami dihubungi secara grub besar lalu ke grub kami saja lalu eh kita disarankan nama lalu dibuatkan instagram melalui kretivitas kita sendiri gimana nih bu kalau gini udah acc atau ada revisi. Untuk Posisinya yang pertama itu ada ketua itu diangkat karena menurut anggota KUS dia itu bisa apa ya, mengatur semua nggota KUS, terus ada wakil ya yang bisa mewakilkan terus ada fotografer yang sekiranya dia itu bisa tau tentang *bokeh* (kualitas estetis dari area blur (kabur), *exposure* sama editor.”¹¹⁸

¹¹⁶ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹¹⁷ Maulidiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹¹⁸ Regina, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi terkait KUS, bahwa memang terdapat pembagian kelompok untuk siswa program *double track* fotografi dengan berbagai posisi.

Tabel 4.4
Data Peserta Didik dan KUS¹¹⁹

No.	Kus Fotografi	Daftar Siswa	Jabatan dalam KUS
1.	Kus <i>Dream Team</i>	1) Nazwa Aulia Y. A.	Ketua KUS
		2) Aulia Ramahadi	Editor/ editing
		3) Regina	Fotografer
		4) Gilang Ahmad	Fotografer
		5) Nur Fizar	Pengarah gaya visual
		6) Muhammad Nabil P.	Fotografer
2.	Kus <i>Idealized Team</i>	1) Dwi Andika	Ketua KUS
		2) Devina Putri R.	Bendahara
		3) Ifdal Hasan	Videographer
		4) Siti Febiyantin A.	Fotografer
		5) M. Ridho N. B. H.	Marketing
		6) Aura Zahro	Pengarah gaya visual
3.	Kus <i>Dynamix Team</i>	1) Siti Sarah Olivia A.	Ketua KUS
		2) Budianto	Fotografer
		3) Ramadani Brilliant F.	Editor
		4) M. Haikal W. N. F.	Editor
		5) Alexa	Pengarah gaya visual
		6) Claudia Yulia Putri	Fotografer
4.	Kus <i>Intimidator Team</i>	1) M. Ali Maki	Ketua KUS
		2) Devandasari	Editor
		3) Nabila Putri	Pengarah gaya visual
		4) Maulidiah	Fotografer
		5) Meitalingga	Fotografer
		6) Reina Afdal N.	Fotografer
5.	Kus <i>Ultimate Team</i>	1) Rofa Abdilah S.	Ketua KUS
		2) Ahmad Habibur	Fotografer
		3) Melkiyah Bilqis	Pengarah gaya visual
		4) Esa Raditya Arifin	Editting, forografer
		5) Vynza Septia	Fotografer
		6) Moh. Fani Abdillah	Fotografer

¹¹⁹ Observasi di SMA Negeri Pakusari Jember, 13 Oktober 2025.

Selain itu, Pelaksanaan kelompok usaha siswa dilaksanakan sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Setiap kelompok memiliki fokus atau tugas masing-masing seperti fokus pada produk, *wedding* dan lainnya. Pelaksanaan kelompok usaha siswa biasanya siswa membuka jasa foto atau menerima *job*.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa program *double track* keterampilan fotografi, yaitu maulidiyah yang mengatakan bahwa:

"Kalau di kus saya itu kebetulan wirausahanya di lingkungan sekolah, sekitar dilingkungan sekolah itu Menawarkan jasa foto ini, jasa foto ekskul, jasa foto produk, guru-guru di sini kan Banyak yang punya usaha produk makanan gitu Kedelai minuman itu biasanya kita tawarkan pada mereka mau foto Produk enggak Kayak gitu Bu. Ya gitu sih, Menawarkan ke lingkungan sekolah dulu. eh kalok kus itu kita biasanya menerimanya seikhlasnya sih karena kita ini gak apa ya belum memantap harga Tapi kita masih belum PD gitu Jadi kalau saya sendiri tuh lebih mengandalkan dari yang ikut DUDI daripada yang kus sendiri. Foto ekskul misalnya 5 anak Itu selama 2 jam itu Kita nariknya cuma 150 Aja itu cuma unlimited Foto dari kita dan Free edit untuk 10 foto."¹²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, yaitu Regina yang mengatakan bahwa: "Kalau di KUS itu diajarkan tentang promosi *prewedding* sama

¹²⁰ Maulidiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

dokumentasi kegiatan, jadi kita disuruh bikin poster gitu Bu.”¹²¹



Gambar 4.6
Kegiatan Foto Produk¹²²

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara bahwa Pembentukan KUS (Kelompok usaha siswa) program *double track* fotografi yang memiliki 5 KUS (kelompok usaha siswa) terdiri dari berbagai posisi mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, fotografer, pengarah gaya, editor, *marketing*, Videografer dan semua posisi ini bisa ditempati oleh satu orang dengan satu atau dua posisi sekaligus. Pada proses pembentukan kelompok usaha siswa dan beserta tugasnya dilakukan melalui dua cara. Cara pertama menggunakan penunjukan trainer dan cara kedua melalui musyawarah

¹²¹ Regina, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹²² Dokumentasi Pelatihan foto produk Program *Double Track* Fotografi SMA Negeri Pakusari Jember, 10 November 2025.

dengan anggota masing-masing untuk setiap posisinya. Proses penentuan dilakukan secara musyawarah untuk menentukan setiap posisi termasuk posisi sebagai ketua dan apabila tidak terjadi kesepakatan maka trainer melakukan penunjukan bagi kelompok yang tidak mencapai kesepakatan. Siswa diberi kebebasan untuk bisa memilih kelompoknya sendiri. Hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang mengeluh atau beralasan ketika nanti kegiatan pelatihan berlangsung. Selain itu, agar siswa merasa nyaman dan semangat dalam pelaksanaan pelatihan. Selain itu, setiap kelompok usaha siswa diberikan tugas khusus seperti fokus pada foto *prewedding*, produk, dan lain sebagainya. Adapun pelaksanaan KUS dilakukan dengan fokus pada masing-masing tugas seperti foto produk, *wedding* dan lainnya. Kelompok usaha siswa juga melakukan buka jasa foto misalnya dilakukan di sekolah.

3) Pelatihan

Setelah pembentukan KUS maka tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terkait data program *double track* fotografi. Pelaksanaan pelatihan di dasarkan atas kurikulum yang telah di tetapkan oleh tim *double track* dinas pendidikan provinsi jawa timur yang dilakukan secara bertahap sesuai pemenuhan jam pelajaran (JP). Pelaksanaan kegiatan meliputi memilih

jenis kamera, memilih perangkat kamera, pencahayaan, ketajaman gambar, sudut pengambilan, menentukan latar foto depan belakang, Memilih posisi objek utama dan elemen pendukung dalam bidang gambar, mengidentifikasi arah warna dan kualitas cahaya, menentukan perangkat penyinaran, memindahkan dan menyimpan data gambar, memilih gambar sesuai kebutuhan, melakukan edit digital dasar, mencetak gambar, melakukan promosi produk, melakukan pemasaran produk dan menjalin hubungan dengan pelanggan, serta melakukan pembukuan keuangan untuk setiap transaksi. Berdasarkan pemaparan kurikulum program *double track* fotografi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang terdapat secara jelas dilihat pada lampiran 12.¹²³

Pelatihan dilaksanakan oleh trainer fotografi dan DUDI Jemberkamera. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh

ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Selaku

Administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari

Jember yang mengatakan bahwa:

”Praktinya kalau fotografi yang saya tahu lebih banyak dengan mitra DUDI. Sering kali mereka dibawa untuk apa ya, menjadi salah satu tenaga ketika DUDI mendapat *Job*. Sambil menyelam minum air, sambil belajar mereka juga membantu mitra DUDI bekerja. Bahkan mereka juga dapat *Job* seperti itu. Lebih sering dengan mitra DUDI kayaknya kalau sudah praktik. Eh praktiknya fleksibel yang jelas tidak mengganggu KBM

¹²³ Observasi Di SMA Negeri Pakusari Jember, 13 Oktober 2025.

jadi diluar KBM bisa jadi pulang sekolah, bisa jadi hari sabtu minggu atau hari libur. Kan kalau misalnya foto *wedding* hari libur biasanya, ada foto wisuda, biasanya hari sabtu dan kita libur di hari sabtu dan jarang wisuda di hari efektif”.¹²⁴

Hal ini juga disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha,

SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri

Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Bentuk latihannya itu latihan teori dan praktek, latihan yang satu itu pemberian materi di kelas bisa saja kalau pemberian materi terkait fotografi bisa tidak dikelas kan di luar KBM jadi bisa di lingkungan sekolah sehingga satu minggu pemberian materi itu bisa di kelas atau bisa di yang nyaman-nyaman lah di pentas atau cari tempat-tempat yang nyaman lah anak-anak yang mungkin lagi masuk materinya. Untuk prakteknya pun sama kayak kemarin tergantung inovasinya trainernya sendiri karena kan tergantung materi pengambilan kayak foto produk kayak kita mau memasarkan produk jaringan punya apa brand punya minuman ini kayak guru guru kita kan jualan Sule nih susu kedelai per botol. itu gimana buat katalog produknya ini. Anak-anak itu berpikir, 6 KUS eh 5 kus jadi setiap kus itu harus beda, ada yang botolnya itu dibawa di deket suket-suket itu, ada yang hanya di meja ditaburi apa gitu ya macam-macam lah intinya. Itu hasilnya beda-beda nah seperti itulah, banyak hasilnya”¹²⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu. Satini Kartikasari,

S.Pd. Selaku trainer program *double track* fotografi SMA

Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Kalau kita lebih ke praktek aja setiap minggunya sih mbak Sama terjun langsung ke dunia luar sama kita juga kerjasama dengan Mitra DUDI, kalau fotografi sama Jember kamera Jadi nanti kalau kita ada *job* kita

¹²⁴ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹²⁵ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

merangkul Jember kamera begitu pula sebaliknya kalau Jember kamera ada *job* mereka ngajak anak-anak buat ngebantu kerjaan mereka. Ada materi 20% Prakteknya 80% Karena kita sekarang sudah eh Ke pengembangan jadi tidak banyak materi. Jadi cukup 20%. Kalau prakteknya dilaksanakan setiap minggu Sama Ketika ada wisuda misalkan Wisuda sekolah SMAN pakusari mereka yang mendokumentasi besok ini ada video angkatan yang nganu anak-anak *double track* biar biayanya itu ya ringan aja Jadi pakai jasa orang dalam Kalau orang luar kan lebih mahal Kayak kemarin juga foto ijazah Itu pakai anak-anak *double track*.”¹²⁶

Hal ini disampaikan oleh Maulidiyah Selaku siswa program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Pertemuan pertama pastinya kita dikenal dengan testimoni alumni Terus program kerja kedepannya Kita ngapain aja jadi perkenalkan gitu. pertama kali kita diajarin langsung ke ini apa langsung langsung kameranya kita belajar bagian-bagian kamera kayak ini fungsinya buat apa ini fotonya Buat apa gitu. Teori dan praktek. Kita kan ada latihannya itu ada dua jam Yang pertama ini teori, Kemudian untuk jam sisanya itu kita praktek langsung. Kebetulan kalau Latihan prakteknya itu Di sekolah tapi Kalau apa ya yang mau ikut Dudi itu bisa banget gitu nanti juga dapat uang. kalau awal pertama ikut (DUDI) kita hanya mengarahkan gaya karena kita masih belum fasih memegang kameranya jadi kita masih mengarahkan gaya aja itu kita bisa lihat di *Pinterest*, *TikTok*, IG gitu terus kemudian lama kelamaan kita terjun buat ngefotoin atau pencahayaan gitu. Iya yang tadi Maksud saya Ikut dudi ya itu, Kita terjun langsung di wisuda, Pas itu wisuda Unej Itu saya udah Ngambil berapa kali ya 4 kali sekitar 4 kali di Unej Satu kali di UIN Kemudian eh di UIJ atau UIN gitu ya saya lupa Terus di *wedding* itu yang sering Bahkan sampai sekarang akhir bulan kemarin itu tanggal 20.”¹²⁷

¹²⁶ Ibu Satini Kartikasari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹²⁷ Maulidiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh Regina Selaku siswa program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Awal pelatihan itu Materi dulu, baru praktek. Kalau pelatihan nya sendiri yang saya bilang dari awal itu materi ya Bu. Materinya tentang eh ada kayak bahan dt itu yang buat ngatur cahaya Bu. Pokoknya yang buat ngatur cahaya ketika diluar kan panas ya Bu. Jadi bisa ngatur cahayanya terus bagian nge *zoom* terus kamera itu bagian apa aja tombolnya gitu, baru kita keluar kita praktek pakek bahan-bahan kayak es batu- es batuan, mangkok-mangkokkan gitu. Kalau saya itu bersama DUDI Jember kamera itu saya di sana diajari oleh pihaknya langsung atau pak Adit tentang itu Bu. *Expsure* sama *bokeh* bagaimana mengatur kecahayaan dan tombol-tombol yang ada di kamera itu dihafalkan. Kalau terjun langsung ke wisudah atau *prewedding* masih belum Bu karena ya itu kurang sarana prasarana dari orang tua. Tapi ada KUS dua itu Bu yang sering ikut ke wisudah atau *prewedding*.”¹²⁸



Gambar 4.7
Pelatihan di Sekolah¹²⁹

¹²⁸ Regina, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹²⁹ Dokumentasi Pelatihan Program Double Track Fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember, 10 November 2025.



Oleh karena itu, tim pengelola program *double track* termasuk trainer fotografi dalam proses pelatihan selalu memberikan motivasi kepada siswa yang mengikuti program

¹³⁰ Dokumentasi Pelatihan Program *Double Track* Fotografi bersama DUDI Jember Kamera, 10 November 2025.

double track fotografi. Pemberian motivasi dilakukan agar siswa semangat mengikuti kegiatan pelatihan.

Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh siswa program *double track* bidang fotografi, yaitu Maulidiyah menyampaikan bahwa:

"Pastinya sering banget apalagi admin Bu. Ana terus Bu. satini, Bu. Firda, Pak. Sandi semuanya sering memberi motivasi. Kalau mereka sering memberi motivasi itu lebih *double track* itu tidak hanya di sekolah saja akan membawa kalian ke masa depan kayak apa ya bisa membantu banget lah gitu di masa depan kayak bisa buka usaha sendiri kita udah punya *skill* meskipun cuma berdasar gitu."¹³¹

Hal ini juga disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, yaitu Regina mengatakan bahwa:

"Sering, jadi kami lebih apa ya, lebih nggak tegang ketika bersama dengan trainer kayak bu. Satini itu trainer kami itu sering ngajak bercanda gitu-gitu. Jadi waktu pelatihan atau waktu ada acara apa yang sekiranya itu butuh gitu buat dokumentasi jadi itu nggak tegang bu. Malahan kita kayak rebutan gitu. Memberi semangat kayak kata-kata dukungan gitu."¹³²

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara. Pelaksanaan pelatihan program *double track* fotografi dilaksanakan pada hari sabtu, minggu atau hari-hari lain setelah kegiatan pembelajaran KBM selesai. Pelatihan dilaksanakan di sekolah, tempat dudi jember kamera atau ikut langsung dalam *job* yang diterima DUDI. Kegiatan pelatihan di

¹³¹ Maulidiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹³² Regina, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

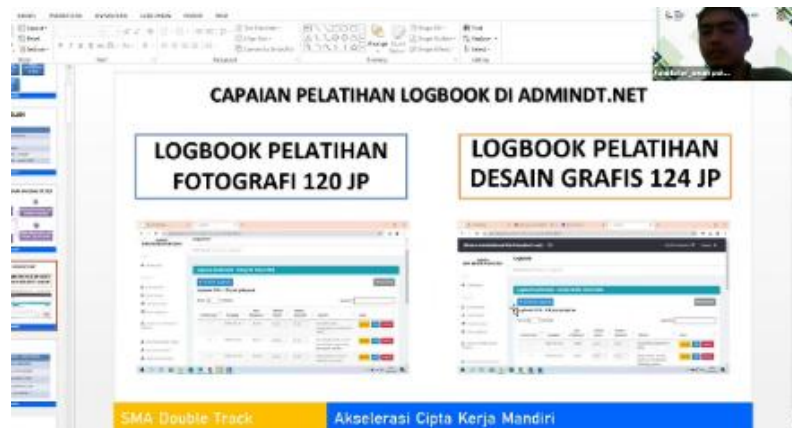
sekolah yaitu trainer dan DUDI memberikan materi dan melaksanakan praktek serta ikut DUDI untuk memberikan pengalaman praktek langsung di dunia kerja. Trainer dan tim pengelola juga selalu memberikan motivasi agar siswa mengikuti pelatihan.

- c. Pengawasan (*Controlling*) program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember

- 1) Pengawasan (Evaluasi dan Monitoring) Terhadap Program *Double Track* Fotografi

Evaluasi dan monitoring program merupakan tahapan penting untuk dapat mengetahui apakah program yang telah dijalankan berhasil dengan tujuan awal. Pada program *double track* ini SMA Negeri Pakusari Jember bersama dengan dinas pendidikan provinsi jawa timur dan ITS Surabaya selalu

melakukan evaluasi. Sekolah selalu melakukan evaluasi internal sebelum nantinya dilakukan evaluasi oleh tim *double track* provinsi. Evaluasi biasanya dilaksanakan secara *daring* atau *luring*. Evaluasi program *double track* di SMA Negeri pakusari jember pada tahun ini dilaksanakan secara *daring* atau *via zoom*.



Gambar 4.9
Dokumentasi Sekolah saat Monitoring dan Evaluasi¹³³

Berdasarkan hasil observasi memang sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi secara daring via *zoom*, adapun yang menghadiri antara lain kepala sekolah, fasilitator program *double track*, administrator program *double track*, trainer, siswa, DUDI jember kamera dan alumni.¹³⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak.

Sandi Suwandi, S.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri Pakusari

Jember yang mengatakan bahwa:

“Iya ada dari awal itu ada rambu-rambunya termasuk monev nya kapan hari itu kalau nggak salah sekitar bulan september kalau nggak salah kita kebetulan kita monevnya secara daring jadi istilahnya kamera harus nyorot misalkan ditanya mana kameranya mana latarnya untuk foto itu disorot makanya kita jadi pembuat video promosi terbaik nomor 1 nah berkat itu saat dimana acara daring itu eh di jember itu kebetulan ya tidak tahu mungkin sama lain. Jadi kemarin monevnya secara daring. jadi persamaan itu ada jadwalnya. nah ini anaknya lagi di promosi terbaik itu sekitar september kalau nggak salah gitu jadi benar-

¹³³ Dokumentasi Pelaksanaan Monev Program *Double Track* Fotografi SMA Negeri Pakusari Jember, 14 Oktober 2025.

¹³⁴ Observasi Peneliti, Jember 14 Oktober 2025.

benar dikontrol jadi sering kita *Zoom*. Jadi kita sering dikontrol minimal Tiga bulan sekali paling lama nah setiap bulannya setiap minggunya laporan gitu jadi selalu ada pengawasan Sehingga tadi itu tadi misalnya nggak berhasil atau dianggap anggaran aja ya abal-abal gitu hahaha ya tidak dilanjutkan. kan banyak contoh dulu SMA Arjasa ada sekarang nggak ada Jadi kalau nggak dipercaya turun, nggak dibuka kelas lagi.”¹³⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Gini eh tahapan evaluasi itu kita ada monev namanya dari eh pihak tim pelaksana tetapi sebelum monev dari tim pelaksana kita monev internal dulu jadi tim *double track* duduk bersama memonev kita sendiri apa ni eh kekurangan kita apa ini kelebihan kita apa yang akan kita tonjolkan jangan kekurangan dong kelebihan seperti itu tapi tetep memang tidak ada sesuatu yang sempurna sehingga ketika kita presentasi untuk kepentingan monev kita sudah menampilkan yang terbaik tapi bukan kita selalu baik eh memang pinter-pinternya kita bagaimana membranding sekolah kita melalui SMA *double track* itu yang evaluasi jadi ada persiapannya dari tim inti kemudian ada pelaksanaan monevnya dilaksanakan secara *online* dulu pernah *offline* tapi sekarang sudah secara *online* secara *zoom* dan kita memaparkan data eh sesuai dengan template dan indikator sesuai yang telah ditetapkan tim pelaksana jadi kita sudah ada tempate nya apa yang harus kita paparkan, sistemnya ada wawancara dokumentasi. berikutnya ada analisis data pelaporan tindak lanjutnya. jadi bukan setelah monev selesai, tidak. ada tindak lanjutnya. pada saat monev ada banyak pihak yang terlibat jelas kepala sekolah, timnya, fasilitator, admin, trainer, perwakilan siswa, DUDI, alumni hadir semua secara *virtual* yang dipilih

¹³⁵ Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

beberapa saja yang mudah dihubungi karena kadang-kadang menghilang tanpa jejak.”¹³⁶

Lebih lanjut ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi program *double track* diukur dari beberapa aspek termasuk capaian pembelajaran siswa, seperti jam pelajaran dan omset prodak, keterampilan dan juga kewirausahaan siswa kemitraan eh dengan dunia industri serta kontribusi program terhadap penyerapan lulusan ke dunia kerja jadi kemarin pada saat monev itu kita ada *template* yang di dalamnya mengevaluasi eh profil kelompok usaha siswa atau KUS eh bagaimana capaian kinerjanya, jumlah jam pembelajaran dan yang sudah terpenuhi termasuk di input ke dalam *logbook*. kemudian jumlah produk atau jasa yang dihasilkan diproduksi dan dijual jumlah transaksi yang dicapai, jumlah siswa yang telah memulai usaha mandiri walaupun masih menjadi (status) siswa berikutnya pengembangan keterampilan dan kewirausahaan jadi bagaimana pengalaman siswa dalam pembuatan prodak dan relevansi nya dengan dunia kerja jadi kesesuaian antara hasil lulusan dengan tuntutan dunia kerja, terjalinnya kemitraan dengan DUDI (Jember kamera) e serapan kerja lulusan seperti apa berikutnya ada proses pembelajaran dan implementasi program berupa kesesuaian pembelajaran dengan tujuan, visi, misi eh yang ada di sekolah. jumlah trainer dan media pembelajaran yang dibuat oleh trainer tersebut jadi trainernya bukan hanya memberikan ilmu tapi juga ada eh inovasi yang dihasilkan jadi penilaian tidak hanya dari aspek kognitif tapi juga kreativita dan inovasi siswa kan juga dilihat ni prestasi siswa nya profil mitra DUDI, profil kemnadirian alumni dan profil inovasi”¹³⁷

¹³⁶ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.”

¹³⁷ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”ya jelas ada monitoring dari dinas provinsi yang dilakukan oleh its yang menunjuk its itu ada dua biasanya yang dua itu satunya monitoring secara offline Berkunjung atau ada yang secara *online* gitu kita tahun ini kemarin sudah melaksanakan bulan kemarin misalnya itu secara daring jadi *online online* itu menghadirkan ya khususnya siswanya atau ketua Kus pengurusnya ya ditanya macam-macam lah gitu Yang penting tujuan Monev itu kan satu program dari *tracking* itu benar-benar berjalan di sekolah ya itu tadi jadi bagaimana nih anak-anaknya ini seperti itu. kita yang jelas yang dibahas yang pertama eh apa yang sudah dilakukan sekolah kita itu membuat PPT dilaporkan apa aja itu kegiatannya seperti apanya itu kita tampilkan Ketika mohon maaf sebelum tanya jawab ya ini pak yang sudah kita lakukan ini ini ini, berapa JP yang kita lakukan ini ini terus kehadiran siswanya sekian sudah selesai. Nah itu baru ditanya pembuktiannya itu siswanya gimana nih ya itulah gimana latihannya dilaksanakan atau enggak dia itu ditanya.”¹³⁸

Hal ini disampaikan oleh siswa program *double track*

fotografi, yaitu Regina mengatakan bahwa:

”Pernah Bu satu kali atau dua kali sih yang dikirim *zoom meeting*. Yang pertama disuruh bikin produk kalau yang kemarin ini monev. Saat monev itu kami melakukan presentasi tentang prestasi atau bagaimana *double track* di SMAN Pakusari ini oleh pihak *double track* Jawa Timur secara langsung.”

Hal ini juga disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, yaitu Maulidiyah mengatakan bahwa:

¹³⁸ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

”Saya pernah mengikuti Dengan beberapa teman-teman saya. Seingat saya itu monitoringnya itu nanya mengkoordinasi dengan Dudi. Kemudian alumni yang sudah bekerja kemudian juga ya seperti ini apa sih keluhan selama pelatihan *double track* itu terus butuh apa aja yang kurang terus kesulitannya itu apa gitu jadi trainernya itu mengungkapkan seperti mengeluarkan keluh kesah lah nama *double track* ini gitu.”

Berdasarkan hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dipaparkan tersebut, disimpulkan bahwa evaluasi program *double track* fotografi dilaksanakan secara daring atau via *zoom*, Adapun yang terlibat antara lain terdiri atas tim pengelola program *double track* termasuk kepala sekolah, siswa, alumni, dan mitra DUDI Jember Kamera. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi membahas pelaksanaan program atau secara khusus indikator kinerja sekolah program *double track*.

Tabel 4.5
Indikator Kinerja Program *Double Track*

No.	Area Kinerja Utama	Key Performance Indicators	Bobot KPI
1	2	3	4
1.	Pelatihan	% capaian jam pelatihan di sekolah per rombel (Maks 120JP)	5
2.	Produk	Nama produk hasil pelatihan di setiap kelompok usaha siswa (KUS) sesuai topik keterampilan.	15
3.	Pemasaran	Metode pemasaran produk KUS (Kelompok Usaha Siswa), media sosial, toko <i>online</i> .	15
4.	Transaksi	Jumlah transaksi setiap KUS (Kelompok Usaha Siswa) dalam waktu 8 bulan, mulai dari bulan Maret-Nopember.	15

No.	Area Kinerja Utama	Key Performance Indicators	Bobot KPI
1	2	3	4
5.	Kemitraan	Jumlah Mitra DUDI (Dunia Usaha, Industri) dan kelompok masyarakat yang memberikan kontribusi pelaksanaan smadt.	10
6.	Alumni	Jumlah alumni mandiri (bekerja, berwirausaha, studi lanjut, magang), belum mandiri sesuai jumlah peserta yang telah dilatih.	15
7.	Inovasi trainer	Jumlah video pembelajaran yang dihasilkan untuk mendukung pembelajaran SMA <i>double track</i> .	5
8.	Kontribusi	Persentase kontribusi nyata SMA <i>double track</i> untuk ekonomi, sosial, lingkungan di masyarakat.	10
9.	Peforma sekolah	Persentase keaktifan sekolah dalam menyiapkan pelatihan dan kegiatan yang dilaksanakan dinas provinsi jawa timur dan its.	10
			100

Evaluasi atau penilaian program *double track*

dilakukan sekolah yaitu dengan melakukan Evaluasi internal

terhadap program yang sudah berjalan melalui rapat dengan

tim *double track* terlebih dulu sebelum nantinya mengikuti

moneyv atau Evalusi dan monitoring oleh tim *double track*

dinas pendidikan provinsi jawa timur yang dilaksanakan secara

daring via *zoom meeting* membahas terkait indikator kinerja

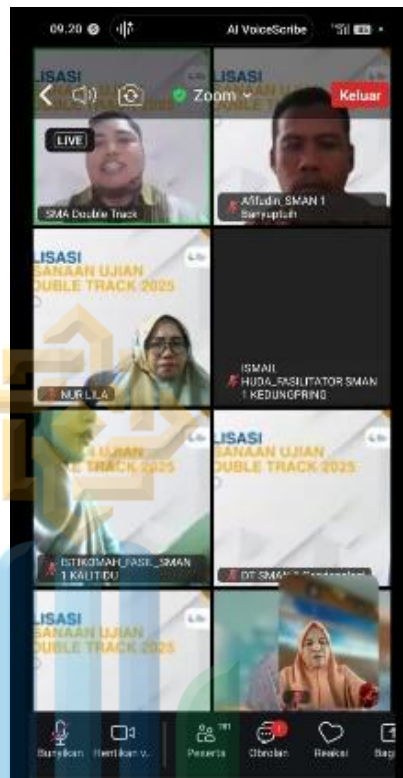
sekolah program *double track*.

2) Evaluasi atau Penilaian terhadap Keterampilan Siswa

Evaluasi atau penilaian terhadap keterampilan siswa merupakan hal penting untuk mengetahui keberhasilan program. Program *double track* di SMA Negeri Pakusari Jember merupakan kebijakan dinas pendidikan provinsi Jawa Timur, program ini untuk membekali siswa dengan keterampilan tambahan *vocational skill*. Pada tahap penilaian keterampilan siswa baik sekolah, dinas pendidikan provinsi Jawa Timur (tim program *double track*) bersama dengan ITS Surabaya melakukan pengujian bagi siswa yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan selama beberapa bulan. Kegiatan pengujian ini biasanya dilakukan setelah pelatihan selesai yaitu sekitar bulan November atau akhir tahun tergantung petunjuk dari pusat.

Penilaian melalui ujian pada tahun 2025 pada program

double track dilaksanakan pada bulan November. Sekolah *double track* atau SMA Negeri Pakusari Jember pada awalnya mengikuti sosialisasi pelaksanaan ujian *double track* 2025 untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ujian pada tahun 2025 ini melalui *zoom meeting*. Adapun yang mengikuti adalah tim program *double track* di masing-masing sekolah.



Gambar 4.10

Tim pengelola mengikuti sosialisasi pelaksanaan ujian¹³⁹

Dalam pelaksanaan pengujian ini, siswa harus melalui beberapa tahap sebelum nantinya layak mendapatkan sertifikat, Pengujian tersebut meliputi ujian materi atau teori, Ujian praktek dan ujian portofolio.

Hal ini sejalan yang disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos., M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Eh yang jelas mereka ada evaluasi pengetahuan kognitif eh ada ujian online yang dilaksanakan oleh tim jadi semua akan ada jadwalnya ada ujian *online* ada

¹³⁹ Dokumentasi Tim Pengelola Program Double Track SMA Negeri Pakusari Jember dalam mengikuti sosialisasi pelaksanaan ujian, 6 November 2025.

juga penilaian keterampilan itu dilakukan oleh trainer melalui potofilio digital jadi mereka mengumpulkan karya keterampilannya dalam bentuk portofolio digital pakai *google site* jadi ada rekam jejaknya bisa diliat yang tau trainernya. berikutnya eh mereka juga diniali dari sikapnya bagaimana kretivitasnya, bagaimana eh cara mereka untuk merespon perubahan jaman seperti apa inovasinya itu terlihat kalau jadi siswa ya kalau da lomba sekaramg kan lomba diluar kan banyak lomba fotografi mereka yang eh respon ada yang nggak respon ada nah diliat dari itu. yang kognitif itu dari pihak ITS secara online jadi melalui sistem pihak sekolah hanya eh portofolio dan penilaian sikap”¹⁴⁰

Hal ini juga disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha,

SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri

Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”oh ada ini belum Nanti ada setelah moniv kan ada pelatihan ya praktek monev (monitoring dan evalusi) setelah itu ujian keterampilannya Nanti biasanya di lab ya online ujiannya keterampilannya jadi belum ada jadwalnya bulan depan bulan 11 kayaknya, biasanya setelah itu baru nanti ada dapat sertifikat selesaikan keterampilan gitu. Eh anu untuk apa untuk yang Nopember itu jadi gini ujiannya itu apa tadi eh ujian tulisnya itu yang mana tadi itu itu online tapi untuk ujian praktek itu portofolio dilakukan oleh trainer yang tahu prakteknya kan trainernya. Nah nanti kan ada ujian nih ujian jadi setelah ujian kita nanti Nopember misalkan nopember 30-40 pertanyaan sama kayak ujian itulah itu dari ITS di ruang ujian DT. kita masuk karena masuk mengerjakan itu ujian tulisnya diminta jadi deh kalkulasi ujian itu jadi setelah kita kan nilainya ada di ITS itu ujian *online*-nya nanti kita kirimkan nilai-nilai prakteknya anak-anak termasuk portofolio kita kirimkan kan anak-anak selain garap ujian harus membuat portofolio siswa dan untuk ujian prakteknya dan nilainya trainer-nya ngirim kalau ujian praktek dari trainer kan mungkin satu dinilai dari keahlian siswanya kemampuannya sama keahlian misalnya itu nanti trainernya nilai deskripsinya apa dia

¹⁴⁰ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

sudah sangat bagus, cukup atau kurang eksekusinya itu”.¹⁴¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu. Satini Kartikasari, S.Pd. Selaku trainer program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Ada setiap akhir tahun ujiannya itu nanti ada nilainya yang keluar dan bersertifikat dari pihak its sendiri. Ujiannya bentuk komputer praktek sama portofolio. Untuk yang komputer mengisi soal yang berhubungan sama kamera, jasa foto, video, gitu. Kalau yang praktek kita eh menunjukkan hasil yang setelah kita dapat mungkin hasil dari foto ijazah, foto wisuda, jadi nanti di akumulasikan oh selama 1 tahun itu sudah dapat apa aja, dapat berapa transaksinya juga. kirim datanya berupa nilai gitu sama portofolio kita ngirim ada bentuk videonya di youtube sma pakusari.”

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan pelaksanaan ujian program *double track* Fotografi bahwa memang dilaksanakan pada bulan November tepatnya pada tanggal 10 November 2025. Pelaksanaan ujian bertepatan di

ruang lab komputer 2, Kegiatan ujian program *double track* fotografi dilaksanakan pukul 08:09 wib, siswa diarahkan masuk kedalam ruangan. Fasilitator, trainer dan administrator melakukan absensi dan mengecek kehadiran siswa. Siswa Tampak semangat dan duduk di kursi masing-masing. Menunggu arahan untuk memulai mengerjakan sambil menunggu teman yang belum datang. Siswa yang mengikuti

¹⁴¹ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

ujian ada sebanyak 30 siswa. Pelaksanaan Ujian dimulai pukul 08.31 Wib. Siswa bertanya pada fasilitator dan fasilitator serta trainer mengarahkan siswa. Siswa melaksanakan ujian, Selama pelaksanaan ujian trainer mendampingi siswa, ada beberapa siswa yang bertanya dan trainer memberi arahan. Sementara penandatanganan absensi berjalan bersamaan dengan kegiatan ujian.¹⁴²



Gambar 4.11
Pelaksanaan Ujian program *double track* Fotografi¹⁴³

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian terhadap

¹⁴² Observasi Pelaksanaan Ujian Program *Double Track* Fotografi SMA Negeri Pakusari Jember, 10 November 2025.

¹⁴³ Dokumentasi Pelaksanaan Ujian Program *Double Track* Fotografi SMA Negeri Pakusari Jember, 10 November 2025.

keterampilan siswa fotografi dilaksanakan pada 10 November 2025. Adapun jadwal pelaksanaan ujian dapat dilihat pada lampiran 13. Siswa sebelum memperoleh sertifikat harus mengikuti ujian teori, praktek dan portofolio. Dalam pelaksanaan ujian didampingi oleh tim pengelola program termasuk fasilitator, administrator, dan trainer. ujian dilakukan secara daring melalui ruanguji.net dengan beberapa daftar pertanyaan seputar fotografi.¹⁴⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMAN Pakusari Jember

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dengan berbagai pihak terkait. Dalam pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri Pakusari Jember yang sudah berjalan selama beberapa bulan, tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Faktor pendukung merupakan semua hal yang mendukung keberhasilan dari terlaksannya sebuah program baik yang berasal dari internal dan eksternal. Sedangkan faktor penghambat merupakan semua hal yang menghambat keberhasilan sebuah program baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini terkait faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program

¹⁴⁴ Observasi Peneliti, Jember 10 November 2025.

double track fotografi dalam mengembangkan vocational skill peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember.

a. Faktor pendukung dari program *double track* fotografi

1) Faktor Pendukung Internal

Pada pelaksanaan program *double track* faktor pendukung internal berkaitan dengan sumber daya, sumber daya merupakan faktor penting untuk menentukan bahwa pelaksanaan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang SMA Negeri Pakusari Jember ini memiliki Fasilitas prasarana penunjang pelatihan, Terdapat ruangan khusus fotografi yang berada di samping ruang guru. Ruangan ini digunakan trainer dan siswa untuk memudahkan siswa melaksanakan kegiatan pelatihan.¹⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak. Sandi Suwandi, S.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Tersendiri di pojok sana sendiri jadi bukan di kelas (ruangan tersendiri) Ya udahlah kita punya tenda Itu *mobile* ya, nomaden istilahnya Apa yang dipindah-pindah saat kayak tajem tadi bisa dipindah di depan Foto *booth* yang bisa digunakan di depan tapi secara Permanen juga ada di pojok sana ya (ruangan program *double track*).”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Observasi Peneliti di SMA Negeri Pakusari Jember, 22 Oktober 2025.

¹⁴⁶ Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: "... Sekolah juga menyediakan fasilitas. Ruangnya pakai ruangan sekolah, lingkungannya pakai lingkungan sekitar sekolah ..." ¹⁴⁷

Hal ini disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: "eh kita sudah ada ruangan *double track* sebenarnya di ruangan kelas kemarin sudah dibuat karena dibuat pakai asjar wis barang-barangnya disimpan di saya di sini ya Ada ya tripod, kamera ada satu." ¹⁴⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu. Satini Kartikasari, S.Pd. Selaku trainer program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: "...Selanjutnya kita punya ruangan *double track* sendiri yang lokasinya ada di depan." ¹⁴⁹

Hal ini disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, Maulidiyah mengatakan bahwa: "Alhamdulillah ada Ya baru-baru ini sih kayaknya baru beberapa bulan Ya ada di ruang Sana diujung itu ada Ruang *Double track*." ¹⁵⁰

¹⁴⁷ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁴⁸ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁴⁹ Ibu Satini Kartikasari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹⁵⁰ Maulidiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

Hal ini disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, yaitu Regina mengatakan bahwa: "...Fasilitas prasarana ruangan dipojok depan itu Bu."¹⁵¹



Gambar 4.12
Ruangan program *double track*¹⁵²

Faktor pendukung internal kedua yaitu adanya sumber daya trainer yang sesuai dengan kompetensinya. Selain itu trainer fotografi juga memperoleh apresiasi atau penghargaan saat mengikuti TOT sebagai trainer fotografi terbaik pada kategori katalog produk terbaik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang tenaga pelatih atau Trainer fotografi berasal dari guru SMA Negeri Pakusari Jember. trainer fotografi yang melakukan pelatihan merupakan seorang fotografer sehingga sesuai dengan bidang yang dilatihnya dan

¹⁵¹ Regina, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹⁵² Observasi Peneliti di SMA Negeri Pakusari Jember, 22 Oktober 2025.

diharapkan dapat mengembangkan keterampilan fotografi siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: "... Eh kalau yang fotografi profesional karena memang Fotografer .."¹⁵³

Hal ini disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

"Nah kebutuhan beliau itu punya Suami, suaminya itu buka usaha eh namanya itu Jember kamera, Nah sekarang sekarang Dudi kita. sekalian lah sambil Menyelim sambil minum makanya Bu Satini itu ya mahir fotografi Karena kebiasaannya di rumah. iya itu tadi itu karena mahir itu dan di dukung dengan kesehariannya dia karena kan dia buka usaha juga."¹⁵⁴



Gambar 4.13
Apresiasi Trainer¹⁵⁵

¹⁵³ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁵⁴ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹⁵⁵ Dokumentasi Apresiasi Trainer, 10 November 2025.

Faktor pendukung ketiga, Sekolah memfasilitasi untuk siswa menerapkan keterampilannya dalam kegiatan sekolah seperti dokumentasi kegiatan sekolah upacara bendera setiap hari senin, kegiatan wisuda, classmeeting, foto ijazah maupun sekolah juga memfasilitasi siswa dengan program jurnalistik bagi siswa yang ingin mengikuti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak. Sandi Suwandi, S.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”... termasuk kelompok yang ini kelompoknya Ali yang berhasil di promosi produk terbaik untuk yang memang ini ada memang ada program tertentu yang memang itu tadi benar-benar berjalan tapi dibanding anak yang tidak masuk kelas DT mereka di atas sudah berbeda anak-anak yang tidak, terutama untuk fotografi di piketkan untuk gantian untuk memoto dokumentasi kegiatan kita terutama kegiatan hari senen upacara, *Class meeting* dan sebagainya...”¹⁵⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember mengatakan bahwa: ”Siswa program *double track* kita masukkan dalam tim jurnalistik, ketika sekolah ada kegiatan maka yang mendokumentasikan adalah tim jurnalistik baik itu fotografinya maupun *videografinya* ...”¹⁵⁷

¹⁵⁶ Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁵⁷ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

Hal ini disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, yaitu Maulidiyah mengatakan bahwa:

”Ya Tentunya ya, Setiap Senin Itu Pasti kita mendokumentasikan Upacara itu Pergantian karena Biar semuanya itu bisa memegang Kamera karena anak *double track* Itu cukup banyak ya ada 30-an kayaknya fotografi aja. kemudian setiap hari penting itu pasti ada, Apalagi *clasmeet* itu Jadi kameranya ada 3 atau 2 Begitu. Dan ikut jurnalistik, ya, ada Kebetulan juga saya sendiri Sama temen saya.”¹⁵⁸

Hal ini disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, yaitu Regina mengatakan bahwa:

”Iya ada Bu. Kalau kegiatan nya itu biasanya fotografi ya sama yang lainnya. Apalagi waktu kemarin hari santri itu, dokumentasi saat waktu upacara sumpah pemuda yang akan mendatang ini terus kayak upacara hari besar lainnya.”¹⁵⁹

2) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal dalam pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri pakusari Jember

meliputi Pembiayaan atau dana dari APBD Dinas pendidikan provinsi jawa timur, Pelatihan untuk trainer pada TOT dari tim program *double track* dinas pendidikan provinsi jawa timur, kerja sama dengan DUDI Jember kamera yang memberikan bekal keterampilan kepada siswa. Selain itu beberapa peralatan pendukung kegiatan pelatihan seperti peralatan pemotretan juga berasal dari DUDI, Terdapat Apresiasi atau

¹⁵⁸ Maulidiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹⁵⁹ Regina, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

dukungan dari masyarakat dan guru yang secara pribadi memesan jasa fotografi siswa program *double track* misalkan pada acara pernikahan, reuni, wisuda atau acara lainnya.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak. Sandi Suwandi, S.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: "ya jadi eh untuk sumber dana ini kita memang murni dari bantuan jadi tidak dari sekolah sendiri dari program DT itu murni. itu ya biasanya tadi pencairannya terbagi menjadi dua termin. nah Pencairannya termin satu dan Termin kedua".¹⁶⁰

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember mengatakan bahwa:

"Program *double track* ini murni pembiayaannya berasal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi jawa timur yang khusus pada bidang pendidikan. Jadi kita dapat biaya *full* dari mereka tanpa kita mengambil iuran dari siswa atau ambil eh dana sekolah. jadi murni kita kelola dana bantuan dari APBD seperti itu. Selain dana dari APBD kita dapatkan dari hasil penjualan prodak siswa".¹⁶¹

Selain dana atau pembiayaan yang berasal dari APBD dinas pendidikan provinsi jawa timur. Tim program *double track* dinas pendidikan provinsi jawa timur yang bekerjasama

¹⁶⁰ Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁶¹ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

dengan ITS Surabaya juga memberikan pelatihan pada para trainer dari berbagai sekolah yang menjalankan program *double track* termasuk dari SMA Negeri pakusari jember. Pelaksanaan pelatihan trainer TOT (*Training of Trainer*) dilaksanakan sebelum pelaksanaan pelatihan kepada peserta didik di sekolah. Para trainer diharuskan mengikuti kegiatan TOT selama kurang lebih 3 hari di surabaya.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember mengatakan bahwa:

”... Setelah itu cut of ada nota dinas kita dapat apa kita dapat apa Begitu Kemudian keluar jadwal eh *training of trainer* (TOT), trainer kita kirim, pada saat Trainer dikirim, Trainer fotografi SMAN pakusari Menjadi trainer terbaik Program *double track* Jawa Timur pusat ini”¹⁶²

Hal ini disampaikan oleh Ibu. Satini Kartikasari, S.Pd. Selaku trainer program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Pada bidang *workshop* Beberapa waktu lalu itu yang dilaksanakan Di Surabaya Setiap tahunnya itu ada. Bentuk pengembangannya Kayak kita bikin *video* pelatihan seperti itu terus membuat modul sama di akhir nanti ada tes ujiannya buat anak-anak. Untuk pelatihannya namanya *training of trainers* (TOT).”¹⁶³

¹⁶² Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁶³ Ibu Satini Kartikasari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Misalkan kayak tadi tahun ini ya kita yang disetujui fotografi sama desain grafis Nah setelah itu disetujui nanti ada yang namanya *tot training of trainer* jadi ya untuk traner itu tadi kan punya masing-masing satu trainer itu punya siswa 30 nih, trainernya dibekali dulu di ITS biasanya di hotel apa jadi dikirim selama 3 hari di sana di bekal Oh ini kurikulumnya seperti ini nanti mengajar anaknya ini maksudnya sesuai dengan kondisi zaman sekarang biasanya yang diajarkan ini itu masukan dari berbagai sekolah pun akhirnya nanti lanjut ke anak-anak diajarkan”.¹⁶⁴



Gambar 4.14
Trainer Fotografi Mengikuti TOT 2025¹⁶⁵

Trainer yang telah mengikuti kegiatan pelatihan TOT (*training of trainer*) di Surabaya yang bekal dengan keterampilan beserta kurikulum yang harus diajarkan kepada siswanya setelah kegiatan pelatihan TOT ini juga

¹⁶⁴ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁶⁵ Dokumentasi Trainer Fotografi Mengikuti TOT (Training of Trainer) Tahun 2025 di Surabaya, 10 November 2025.

mendapatkan sertifikat sebagai tanda bahwa trainer layak untuk melakukan pelatihan di sekolah masing-masing. Selain ketentuan trainer yang wajib mengikuti pelatihan di Surabaya. Sekolah juga diwajibkan untuk bekerjasama dengan DUDI. SMA Negeri Pakusari Jember dalam hal ini melakukan kerjasama dengan Jember Kamera sebagai mitra DUDI. Tujuan melakukan kerjasama dengan mitra DUDI adalah untuk dapat memperkuat dan membantu sekolah dalam pelatihan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman pelatihan langsung di dunia kerja (magang) dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja. Mitra DUDI di SMA Negeri Pakusari Jember selain memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut langsung berkerja, DUDI Jember Kamera juga memberikan pelatihan di sekolah untuk pemberian materi dan praktek serta untuk peralatan yang digunakan disewa dari mitra DUDI. Melalui kerjasama dengan DUDI ini, siswa mendapatkan pengalaman praktis dalam mengembangkan *vocational skill* nya dalam bidang fotografi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak. Sandi Suwandi, S.Pd. selaku Kepala SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”... Jember Kamera, link itu bisa istilahnya memberikan semacam *site job* ya bagi keterampilan anak-anak sambil sekolah mereka juga bisa di waktu-waktunya dapat uang dari *site job* itu seperti *wedding*, terus

semacam wisudah dan sebagainya. jadi mereka itu sudah dibawa oleh jember kamera untuk dijadikan salah satu krunya menghasilkan uang dan benar-benar kita mencari mentor yang benar-benar profesional yang benar-benar diharapkan memberikan keterampilan skill yang bagus ke anak-anak”¹⁶⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember mengatakan bahwa:

”Dalam hal ini kita bekerjasama dengan DUDI jadi sewanya kepada DUDI. Kalau fotografi kita pakai jember kamera. Nah itu kelemahannya kita masih ada satu. Ini tantangan untuk kita untuk menambah mitra DUDI yang ternyata tidak mudah untuk menambah mitra DUDI sekarang nggak ada yang gratis. Kita bisa kerjasama dengan mitra DUDI kalau kita sama seperti SMK kita magang, susah kan siswa kita untuk magang dan eh Magangnya tidak seperti siswa SMK jadi magangnya fleksibel nah sedangkan mitra DUDI yang mau magang fleksibel kan susah begitu loh. Kalau kita ada pelatihan dengan mitra DUDI bayar dong ada yang gratis? Nggak ada, tapi dengan mitra DUDI dengan jember kamera gratis kita”.¹⁶⁷

Hal ini disampaikan oleh Ibu. Satini Kartikasari, S.Pd. Selaku trainer program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: ”Ya sekolah kerjasama sama DUDI, Kalau kita sudah kerjasama sama Jember kamera sudah 3 tahun mulai Tahun 2022.”¹⁶⁸

¹⁶⁶ Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁶⁷ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁶⁸ Ibu Satini Kartikasari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE. Selaku fasilitator *program double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Ya itu wajib karena memang diwajibkan dari provinsi dan its ya Program ini kan harus ada dudi nya jadi itu apa dudinya itu membantu contohnya fotografi Tapi kan ada pelatihan di mana. jadi satu jadi itu memang harus ada yang dimiliki oleh setiap keterampilan itu harus punya contoh fotografi dalam dua hal satu pelatihan contoh dipanggil ke sini oh ini mah cara ngambil *angle*-nya yang bagus itulah yang seperti itulah ya itu pelatihan yang kedua itu bisa untuk magang anak-anak ke sana ke tempatnya di sana kan bisa langsung praktek pas dudinya itu pas nikahan apa itu diajak itu enak lebih langsung turun ke lapangan itu dalam dua hal itu aja terkait Dudi. Untuk tahun ini untuk fotografi itu ada Jember kamera namanya jadi kalau pusatnya di Mangli”.¹⁶⁹



Gambar 4.15
Mitra DUDI Jember Kamera¹⁷⁰

Pelatihan yang diberikan langsung oleh mitra DUDI dengan mengikutsertakan siswa terjun langsung untuk

¹⁶⁹ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁷⁰ Dokumentasi Mitra DUDI Jember Kamera, 14 Oktober 2025.

berkerja membantu mitra DUDI membuat siswa memiliki pengamalam praktis di lapangan. Sehingga siswa memiliki rasa percaya diri untuk dapat membuka jasa seperti *freelance* fotografi. Pengalaman siswa membantu mitra DUDI maupun *freelance* tersebut membuat siswa bebapa kali dipercaya oleh guru secara pribadi dan atau masyarakat untuk mengabadikan momen dengan memesan jasa foto di berbagai momen penting.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos., M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember mengatakan bahwa:

”Program *double track* banyak faktor pendukungnya, selain tim *double track* sendiri. Tim manajemen bapak ibu guru, semua bapak ibu guru itu adalah *support system* pelaksanaan program *double track* di SMA Pakusari. Jadi kalau misalnya eh misalnya bapak ibu guru ada hajat nih, pasti pakeknya fotografi SMAN Pakusari, bayar. Siswa program *double track* kita masukkan dalam tim jurnalistik, ketika sekolah ada kegiatan maka yang mendokumentasikan adalah tim jurnalistik baik itu fotografinya maupun videografinya. Itu tidak bayar tapi kalau bapak ibu guru pakai tim *double track* ada balas jasanya. Saya pakek ketika saya reuni dengan teman-teman kuliah saya pakai jasa fotografinya dari sore sampai acara puncak malem itu 600 ribu. Kami kemarin menang loh *diveideo* film pendek *restorasi justice* yang dilaksanakan oleh kejaksan”.¹⁷¹

¹⁷¹ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

b. Faktor penghambat dari program *double track* fotografi

1) Faktor Penghambat Internal dan eksternal

Pada pelaksanaan program *double track* faktor penghambat internal maupun eksternal terkait dengan sarana yang kurang memenuhi, dimana hanya ada satu kamera untuk program fotografi. Berdasarkan observasi terkait dengan sarana pelatihan, dimana sekolah hanya memiliki satu kamera yang digunakan oleh siswa program *double track* fotografi bergantian pada saat pelatihan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak. Sandi Suwandi, S.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

"Itu memang istilahnya dianggarkan dari keuangannya yang diberikan bantuan itu jadi ada dana tertentu yang memang diperuntukkan untuk sewa atau pembelian. jadi kalau nggak salah memang target semua alat itu memang bisa ter-cover dari dana itu memang satu dua mungkin masih belum punya ya itu mungkin ya masih bekerja sama (MOU) dengan jember kamera itu. Tapi alhamdulillah dari yang sudah bisa dibeli sendiri ataupun yang istilahnya sewa atau yang bekerjasama itu ya alhamdulillah bisa eh membantu kelancaran semua program anak-anak. jadi nggak ada oh tidak punya ini nggak bisa, ndak, jadi semua bisa kalau nggak bisa dari sudah ada kita istilahnya sewa."¹⁷²

Hal ini juga disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: "... karena dibuat

¹⁷² Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

pakai asjar wis barang-barangnya disimpan di saya di sini ya
Ada ya tripod, kamera ada satu.”¹⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember mengatakan bahwa:

”...Sekolah juga memiliki kamera walaupun tidak terlalu memadai walaupun Cuma satu untuk sekian siswa itu dari sekolah. Untuk DUDI juga berkontribusi menyediakan sarana prasarana walaupun tidak maksimal dan siswa juga memakai sarannya sendiri.”¹⁷⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu. Satini Kartikasari, S.Pd. Selaku trainer program *double track* fotografi SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa: ”Kalau sarana kurang sih ya. Jadi, makanya kita kerjasama sama mitra DUDI Jember kamera tadi itu biar terpenuhi. Kalau di sekolah kameranya cuman ada satu jadi untuk pemenuhan itu masih kurang.”¹⁷⁵

Hal ini disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, yaitu Maulidiyah mengatakan bahwa:

”Kalau kita masih kurang memadai sih kayaknya, yaitu yang dikeluhkan pas Monev (monitoring dan evaluasi) itu kita mengeluhkan alat sama izin orang tua. Jadi untuk alat itu kita masih belum memadai seperti itu, kita masih mengandalkan Dudi Tadi itu.”¹⁷⁶

¹⁷³ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁷⁴ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁷⁵ Ibu Satini Kartikasari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹⁷⁶ Maulidiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

Hal ini disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, yaitu Regina mengatakan bahwa:

”Kalau menurut saya masalahnya kamera itu cuma ada satu ya bu jadi dokumentasi sumpah pemuda kemaren membutuhkan dua orang yang satu *video* yang satu foto, kamera jadi kurang ya Bu. Jadi, otomatis yang buat *video* itu pakek hp trainer kami Bu. Satini jadi menurut saya masih kurang dikamera.”¹⁷⁷



Gambar 4.16

Kamera Pelatihan Fotografi Sekolah¹⁷⁸

Selanjutnya, kegiatan KBM *fullday* sehingga Waktu pelaksanaan pelatihan *double track* fotografi yang kurang efektif karena dilaksanakan saat hari libur sekolah dan terkadang dilaksanakan setelah jam sekolah mulai jam 3 sore sampai jam 5 sore sehingga membuat orang tua merasa

¹⁷⁷ Regina, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

¹⁷⁸ Dokumentasi Sarana program *double track* Fotografi, 22 Oktober 2025.

keberatan akan hal itu sehingga dari orang tua siswa ada beberapa ya memang kurang mendukung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak. Sandi Suwandi, S.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Ya memang faktor penghambat itu juga ada kadang-kadang memang eh apa ya kadang-kadang memang mohon maaf ya. kadang kadang asumsi orang tua itu sekolah dari pagi sampai jam 03.00 dan setelah itu harus di rumah begitu padahal kadang-kadang anak-anak kan mengembangkan *skill* atau bakat DT-nya itu Kadang-kadang di atas jam 03.00 tapi kita batasi sebisa mungkin sampai jam 05.00 paling sore mereka harus pulang kemudian di hari sabtu anak-anak ini kadang-kadang ya ada proyek lah istilahnya itu Nah itu yang memang harus pinter-pinternya membagi waktu dan menjaga motivasinya ...”¹⁷⁹

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos., M.Pd. Selaku administrator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember mengatakan bahwa:

”...Kemudian jadwal pelatihan yang tidak boleh mengganggu KBM sedangkan KBM-nya *full day*. energinya anak-anak udah abis tapi ya tetap saja kita harus memotivasi mereka mendatangkan mereka di hari sabtu atau minggu itu butuh *effort* kita harus bisa apa ya memberikan pancingan mereka datang ke sekolah di saat teman-temannya tidur (istirahat) apa yang mereka dapat harus sesuai dengan apa yang mereka korbankan”¹⁸⁰

¹⁷⁹ Bapak Sandi Suwandi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁸⁰ Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak. Shandi Nugraha, SE. Selaku fasilitator program *double track* SMA Negeri Pakusari Jember yang mengatakan bahwa:

”Hambatannya gini jadi anak-anak kan izin ke sana kan ya satu, maksudnya gini ini kan di luar KBM ya kadang kalau kita laksanakan setelah pulang sekolah anak-anak kan itu capek akhirnya yaitu libur lagi tadi susah meyakinkan anak-anak ini lho awalnya minat kita kan kita bertahap kita ada 20 pertemuan enggak mungkin kita harus *to the point* anak-anak langsung melongo kan ya akhirnya pendekatan dulu toh, ini programnya ini, fotografi itu kayak gini, kameranya itu kayak gini, kadang-kadang anak-anak di awal itu tadinya antusias. Jadi kehadiran saja itu hambatannya. kadang kan siswa ini diantarkan orang tua ya. Aku enggak bisa ke sekolah bu enggak ada yang mengantarkan. Aduh sudah nah kayak seperti itu ada yang ingin ya enggak 100% *full* datang semua gitu. di awal-awal datanya 100% woh enak Liburan tetap ke sekolah dapat sugu ya setelah itu kan enggak langsung praktek yang dulu dua kali pertemuan Lalu setelah itu prakteknya jadi anak-anak itu di awal ya kayak belajar di dalam kelas gitu. kita ada bukunya juga biasanya. itu hambatannya itu aja kehadiran siswa biasanya yang susah jadi tidak 100% ya ada yang 100% ya itu tadi izin Pak bu alasannya gitu.”¹⁸¹

Hal ini disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, yaitu Maulidiyah mengatakan bahwa:

”Pastinya banyak ya, Tapi kalau teman-teman saya itu untungnya belum ada tapi kalau orang tua yang lain mungkin dari 30 siswa itu kurang tahu ya, saya tidak Terlalu mengenal semua Mungkin ada pastinya ada karena ngapain hari libur Gitu keluar.”¹⁸²

¹⁸¹ Bapak Shandi Nugraha, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2025.

¹⁸² Maulidiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

Hal ini disampaikan oleh siswa program *double track* fotografi, yaitu Regina mengatakan bahwa: "Ya mungkin ada bu. Apalagi eh banyak siswa yang antar jemput gitu."¹⁸³

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan faktor penghambat pelaksanaan program *double track*. Adapun faktor internal meliputi sarana pelatihan seperti kamera dan peralatan lainnya yang tidak dimiliki sekolah, sekolah hanya bisa melakukan sewa kepada DUDI. Selain itu, jadwal KBM *fullday* membuat motivasi siswa naik turun sehingga dalam pelaksanaan pelatihan terkadang siswa tidak sepenuhnya mengikuti. Faktor eksternal timbul karena terkadang pelaksanaan pelatihan dilaksanakan setelah kbm *fullday* yang pada akhirnya membuat beberapa orang tua siswa mengeluh dan tidak mengizinkan anak-anaknya mengikuti kegiatan pelatihan dikarenakan juga beberapa siswa yang mengikuti juga ada yang antar jemput sekolah oleh orang tuanya.

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Manajemen	
	a. Perencanaan	1. Penetapan tujuan diadakannya program <i>double track</i> fotografi adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan vokasional atau keterampilan praktis agar setelah lulus mampu bekerja atau berwirausaha.

¹⁸³ Regina, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2025.

		<p>2. Merumuskan keadaan sekarang yaitu SMAN Pakusari melakukan perumusan sumber daya organisasi yang ada seperti sarana prasarana, sumber daya pendidik.</p> <p>3. Pengembangan rencana atau kegiatan dilakukan SMAN Pakusari Jember seperti penentuan atau pembentukan struktur organisasi pengelola program double track termasuk trainernya, melakukan pengajuan program double track pada dinas pendidikan provinsi jawa timur yang sebelumnya telah ditentukan bidang keterampilannya melalui indentifikasi minat atau animo siswa, penentuan mitra DUDI dan melakukan kerjasama (MOU) dengan jemberkamera, indikator kinerja sekolah program double track yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan provinsi jawa timur.</p>
	b. Pelaksanaan	<p>Pelaksanaan program <i>double track</i> fotografi di SMAN Pakusari meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dan <i>lounching</i> program <i>double track</i> 2. Pembentukan dan pelaksanaan KUS (Kelompok Usaha Siswa) 3. Pelaksanaan pelatihan program <i>double track</i> fotografi yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah mengikuti pihak DUDI Jember kamera. Pelaksanaan pelatihan atau kegiatan dilaksanakan di hari sabtu, minggu dan menyesuaikan kondisi misalnya dilaksanakan setelah sekolah sekitar pukul 3 sampai jam 5 di hari senin. Dalam pelatihan siswa dibekali materi dan praktek langsung.
	c. Evaluasi	<p>Evalusi dilakukan oleh sekolah maupun oleh tim double track dinas Pendidikan provinsi jawa timur beserta dengan ITS Surabaya. Kegiatannya meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi program kerja sekolah <i>double track</i> atau penilaian keterlaksanaan program <i>double track</i>, yaitu dilakukan monev (monitoring dan evaluasi) secara daring via <i>zoom meeting</i> membahas terkait indikator kinerja program <i>double track</i> yang

		<p>telah ditentukan sebelumnya oleh tim <i>double track</i> pusat dinas pendidikan provinsi jawa timur dan ITS.</p> <p>2. Evaluasi terhadap keterampilan yang di dapat siswa selama pelatihan atau penilaian keterampilan melalui ujian materi atau teori-teori secara daring melalui <i>ruanguji.net</i>, ujian praktek keterampilan dan portofolio.</p>
2.	Faktor pendukung dan penghambat	<p>Faktor pendukung</p> <p>Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat trainer yang kompeten sesuai dengan kompetensinya yaitu trainernya adalah seorang fotografer. 2. Terdapat prasarana ruangan khusus untuk program <i>double track</i>. 3. Sekolah memfasilitasi siswa untuk selalu mengembangkan keterampilan fotografinya yang didapatkan siswa saat pelatihan, yakni program pendukung dalam memfasilitasi para siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang di dapat di program <i>double track</i> fotografi yaitu siswa bisa mengikuti jurnalistik. Selain itu, pada saat kegiatan sekolah seperti <i>classmeeting</i> yang mengadakan pelayanan foto <i>booth</i>, foto ijazah maupun wisuda. 4. Kerjasama antar pengelola atau tim program <i>double track</i> yang baik sehingga program mendapatkan hasil atau penilaian baik saat monev secara daring via <i>zoom</i> bersama dengan tim <i>double track</i> dinas pendidikan jawa timur. <p>Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan atau dana dari APBD Dinas pendidikan provinsi jawa timur 2. Terdapat pelatihan untuk trainer pada TOT dari tim program <i>double track</i> dinas pendidikan provinsi jawa timur. 3. Terdapat kerja sama dengan DUDI Jember kamera yang memberikan bekal keterampilan kepada siswa. Selain itu beberapa peralatan pendukung kegiatan

		<p>pelatihan seperti peralatan pemotretan juga berasal dari sewa kepada DUDI.</p> <p>4. Terdapat Apresiasi atau dukungan dari masyarakat dan guru yang secara pribadi memesan jasa fotografi siswa program <i>double track</i> misalkan pada acara pernikahan, reuni, wisuda atau acara lainnya.</p> <p>Faktor penghambat</p> <p>Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana, alat dan bahan yang kurang memadai. Hanya ada satu kamera untuk kegiatan praktik fotografi. 2. Kegiatan KBM <i>fullday</i> sehingga Waktu pelaksanaan pelatihan yang kurang efektif karena dilaksanakan saat libur sekolah (sabtu, minggu) dan terkadang dilaksanakan setelah jam sekolah mulai jam 3 sore sampai jam 5 sore sehingga membuat orang tua merasa keberatan akan hal itu. <p>Ekstrenal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya dukungan dari orang tua
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember, Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil penelitian berdasarkan data yang telah dihimpun:

1. Manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMAN Pakusari Jember

- a. Perencanaan (*Planning*) program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMAN Pakusari Jember

1) Penetapan Tujuan

Tujuan program *double track* di SMAN Pakusari Jember sesuai dengan prinsip atau tahapan perencanaan kegiatan program pendidikan, yaitu dengan menetapkan tujuan. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan bahwa Tujuan utamanya adalah sebagai sarana untuk memberikan bekal bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan keterampilan praktis atau *vocational skill* fotografi, sehingga diharapkan dengan adanya program pelatihan ini peserta didik setelah lulus dapat memanfaatkan keterampilan yang telah didapat selama pelatihan untuk bekerja atau berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Handoko,¹⁸⁴ yaitu Menetapkan tujuan. Proses perencanaan dilakukan mulai dengan berbagai keputusan tentang harapan atau kebutuhan dari suatu kelompok kerja atau organisasi.

2) Merumuskan Keadaan Saat Ini

Sekolah melakukan perumusan sumber daya sekolah secara umum untuk dapat menilai kesiapan sekolah dalam

¹⁸⁴ Fachrurazi et al., Pengantar Manajemen, 36.

pengajuan program *double track* pada dinas pendidikan provinsi jawa timur. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara penulis selama penelitian di SMAN Pakusari Jember bahwa Perumusan sumber daya organisasi meliputi profil sekolah seperti sarana prasarana, keadaan guru, siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sampai dengan minat siswa pada bidang keterampilan tertentu (fotografi). Sehingga dengan adanya perumusan ini sekolah dapat mengajukan program kepada dinas pendidikan provinsi jawa timur.

Hal ini sejalan dengan teori handoko,¹⁸⁵ yaitu Merumuskan Kondisi Saat ini, Melakukan perumusan tujuan yang ingin dicapai atau sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan. Hal ini penting untuk dilakukan karena tujuan dan rencana menyangkut waktu dimasa mendatang.

3) Pengembangan Rencana

Tahap ini SMA Negeri Pakusari Jember melakukan pengembangan rencana. Sekolah melakukan penentuan pengelola program *double track* termasuk trainer yang nantinya akan melakukan pendampingan dan pelatihan. Melakukan pengajuan program *double track* fotografi dan data siswa yang berminat, penentuan bidang keterampilan dan

¹⁸⁵ Fachrurazi et al., Pengantar Manajemen, 36.

siswa yang minat mengikuti program *double track* bidang fotografi yang dilakukan indentifikasi animo minat siswa sebelumnya, penentuan mitra DUDI dan melakukan kerjasama (MOU) dengan jember kamera, penjadwalan dan indikator kinerja sekolah program *double track*.

Temuan ini sejalan dengan teori handoko,¹⁸⁶ yaitu Mengembangkan rencana yaitu Tahap terakhir ini adalah pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif dan pemilihan alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada.

Tahap perencanaan tersebut, juga sejalan dengan teori Menurut George R. Terry,¹⁸⁷ Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan sesuai dengan teori dari handoko dimana SMA Negeri Pakusari Jember melakukan penetapan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, dan pengembangan rencana. Tetapi, Tahap ketiga dalam teori

¹⁸⁶ Fachrurazi et al., Pengantar Manajemen, 36.

¹⁸⁷ Siti Aisyah dan Roni Wiranata, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori dan Praktek dalam Organisasi & Pendidikan* (Makasar: PT. NasMedia Indonesia, 2024), 38.

handoko tidak dilaksanakan oleh sekolah dalam perencanaan.

Sekolah tidak melakukan identifikasi kemudahan dan hambatan pada saat awal perencanaan.

- b. Pelaksanaan (*Actuating*) program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMAN Pakusari Jember

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yaitu sebagai realisasi dari perencanaan. Berdasarkan hasil temuan terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program *double track* dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di sekolah menengah atas negeri pakusari jember, meliputi:

- 1) Sosialisasi dan *Lounching* program *double track* fotografi

Setelah mendapatkan surat keputusan nota dinas dari dinas pendidikan provinsi jawa timur, Kepala SMA Negeri

Pakusari Jember, Menggerakkan tim pengelola program yang terdiri dari fasilitator, administrator, dan trainer untuk mengadakan sosialisasi dan *lounching* kepada siswa terkait bidang program *double track* yang didapat. Pelaksanaan sosialisasi maupun *lounching* bertujuan untuk memberitahukan kepada siswa terkait bidang yang akan dijalankan, sehingga siswa mengetahui informasi terkait program *double track* fotografi, manfaat dan tujuannya sekaligus membuka sebagai

simbol program akan segera dilaksanakan oleh sekolah, serta mekanisme program kepada peserta didik.

Temuan ini, sejalan dengan teori *actuating* menurut George R. Terry,¹⁸⁸ pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berusaha dan berkeinginan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Adanya kejelasan dalam hal komunikasi, motivasi, dan penerapan kepemimpinan yang efektif dapat membantu manajer dalam pelaksanaan fungsi manajemen ini. Pada pelaksanaan ini, kepala sekolah menggerakkan fasilitator, administrator, dan trainer untuk melaksanakan sosialisasi dan *launching* program *double track* fotografi melalui komunikasi yang efektif memberikan informasi terkait manfaat, dan tujuan program *double track* fotografi.

Hal ini juga sejalan dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell (1948)¹⁸⁹, bahwa proses komunikasi yang efektif melibatkan unsur *Who says What in Which Channel to Whom with What Effect*. Dalam konteks penelitian ini, tim pengelola berperan sebagai *communicator* (*who*) yang menyampaikan informasi mengenai substansi program (*says what*) melalui media tatap muka dan pertemuan

¹⁸⁸ M. Ridlwan dan Asrori, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 10.

¹⁸⁹ Safitri, Kusumadinata, and Purnomo, "Komunikasi Korporasi Dalam Menjalin Hubungan Dengan Dunia Usaha & Dunia Industri (Dudi) Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik."

sekolah (*channel*) kepada siswa sebagai sasaran program (*to whom*) sehingga menghasilkan pemahaman dan kesiapan siswa dalam mengikuti program (*effect*). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ditemukan di lapangan menggambarkan proses komunikasi terstruktur sebagaimana teori Lasswell.

2) Pembentukan dan Pelaksanaan KUS (Kelompok Usaha Siswa)

Pembentukan KUS dilakukan oleh trainer program *double track* fotografi atas instruksi dari kepala sekolah dan sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan provinsi jawa timur dengan ITS. Dalam pembagian KUS (Kelompok Usaha Siswa) dilakukan secara penunjukan dan musyawarah antar siswa untuk menentukan bagian atau posisi serta tugas untuk setiap kus tersebut. Pembentukan KUS dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing berisi 6 siswa yang terdiri dari berbagai posisi mulai dari ketua, sekertaris, bendahara, fotografer,

pengarah gaya, editor, *marketing*, *Videografer* dan semua posisi ini bisa ditempati oleh satu orang dengan satu atau dua posisi sekaligus. Pada proses awal penentuan dilakukan secara musyawarah untuk menentukan setiap posisi termasuk posisi sebagai ketua dan apabila tidak terjadi kesepakatan maka trainer melakukan penunjukan bagi kelompok yang tidak mencapai kesepakatan. Selain itu siswa diberi kebebasan untuk bisa memilih kelompoknya sendiri. Hal ini dilakukan

agar siswa merasa nyaman dan tidak menimbulkan berbagai alasan untuk tidak mengikuti pelatihan. Selain itu, setiap kelompok usaha siswa diberikan tugas khusus oleh trainer seperti fokus pada foto *prewedding*, produk, dan lain sebagainya. Serta, Pada tahap pelaksanaannya yang telah ditentukan tugas setiap KUS-nya tersebut, siswa juga membuka jasa foto atau menerima *job*.

Berdasarkan temuan pada tahap pelaksanaan ini sejalan dengan teori *actuating* (penggerakan) menurut George R. Terry,¹⁹⁰ Pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berusaha dan berkeinginan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Adanya kejelasan dalam hal komunikasi, motivasi, dan penerapan kepemimpinan yang efektif dapat membantu manajer dalam pelaksanaan fungsi manajemen ini. Pada pelaksanaan ini, kepala sekolah menggerakkan trainer untuk melaksanakan pembentukan kelompok usaha siswa (KUS) dan membimbing proses penentuan peran setiap siswa dalam kelompok melalui komunikasi (musyawarah) dengan anggota tim yang telah dibentuk dan melakukan penunjukkan apabila tidak terjadi kesepakatan. Trainer juga membagi tugas untuk setiap Kelompok usaha siswa. Serta, siswa melaksanakan

¹⁹⁰ M. Ridlwan dan Asrori, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 10.

tugas tersebut sesuai dengan arahan dari trainer, siswa juga membuka jasa foto atau menerima *job* sebagai bentuk siswa menerima arahan trainer.

3) Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di hari sabtu, minggu dan menyesuaikan kondisi misalnya dilaksanakan setelah sekolah sekitar pukul 15:00 wib sampai jam 17:00 wib. Oleh karena itu, tim pengelola program *double track* memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu mengikuti kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dibimbing dan dilatih oleh trainer dan pihak DUDI Jemberkamera. Pelatihan yang diberikan meliputi pemilihan jenis kamera, pengaturan cahaya, teknik pengambilan foto dan sebagainya. Adapun Pelaksanaan pelatihan program *double track* fotografi dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah mengikuti DUDI Jember kamera. Siswa dalam pelatihan dengan jember kamera sudah diajak pelatihan atau belajar secara langsung dalam menangani *job* seperti foto *wedding*, foto wisuda maupun foto produk.

Berdasarkan temuan pada tahap pelaksanaan ini secara sejalan dengan teori *actuating* (penggerakan) menurut George R. Terry,¹⁹¹ pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota

¹⁹¹ M. Ridlwan dan Asrori, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 10.

kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berusaha dan berkeinginan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Adanya kejelasan dalam hal komunikasi, motivasi, dan penerapan kepemimpinan yang efektif dapat membantu manajer dalam pelaksanaan fungsi manajemen ini. Pada pelaksanaan ini, kepala sekolah menggerakkan trainer untuk melaksanakan pelatihan, yaitu trainer dengan dibantu pihak DUDI Jember kamera melaksanakan pelatihan dengan cara membimbing, mengarahkan atau memberi instruksi teknis dalam proses pelatihan yang dilaksanakan di sekolah maupun terjun langsung bersama DUDI Jember kamera menangani *job* seperti *prewedding*, serta memotivasi siswa agar selalu mengikuti kegiatan pelatihan program *double track* fotografi dan memperoleh hasil keterampilan sesuai dengan tujuan program *double track* fotografi, yakni menguasai keterampilan fotografi agar dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha atau bekerja.

Hal ini juga sejalan dengan teori pendidikan *vocational*. Menurut Prosser dan Quigley,¹⁹² Pendidikan kejuruan merupakan sebuah konsep pengalaman menyeluruh bagi setiap individu yang belajar untuk kesuksesan dunia kerja.

¹⁹² Purnamawati dkk., *Model Pembelajaran Vokasi Keteknikan Abad 21* (Makasar: Tohar Media, 2022), 19-20.

Dalam hal ini, pendidikan kejuruan banyak belajar tentang persiapan-persiapan sebelum ke dunia kerja. Pembelajaran itu mulai dari pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan sejalan Menurut pendapat dari Sudira,¹⁹³ Menyatakan bahwa pendidikan vokasional adalah pengembangan potensi-potensi seorang individu agar individu tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat bekerja pada bidang tertentu.

- c. Pengawasan (*Controlling*) program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember

1) Pengawasan (Monitoring dan evaluasi) terhadap Program *Double Track* Fotografi

Program *double track* fotografi di SMAN Pakusari jember merupakan program lanjutan tahun sebelumnya dimana program ini diberikan izin kembali untuk selenggarakan, pada monitoring dan evaluasi sebelumnya sekolah telah mengetahui kelemahan atau permasalahan dalam pelaksanaan program dan pada perencanaan untuk pengajuan program selanjutnya, sekolah telah melakukan pengawasan atau evaluasi dan monitoring untuk mengetahui terkait sumber

¹⁹³ Charles Soetyono Iskandar, Samrius Upa', dan Margaret Iskandar, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship* (yogyakarta: Deepublish, 2019), 50.

daya yang ada. Hal ini sejalan dengan teori T. Hani Handoko,¹⁹⁴ Pengawasan pendahuluan yang dilakukan untuk menghindari atau meminimalisir segala bentuk kesalahan atau penyimpangan dari tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi pengawasan ini yaitu untuk dapat mendeteksi masalah-masalah atau penyimpangan sebelum terjadi.

Evaluasi program kerja sekolah *double track* atau penilaian keterlaksanaan program *double track*, yaitu dilakukan oleh internal sekolah atau dalam hal ini pengelola program *double track* untuk membahas kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan program *double track*. Selanjutnya *monev* atau monitoring dan evaluasi pihak eksternal yaitu dinas Pendidikan provinsi jawa timur dengan ITS Surabaya secara daring via *zoom meeting* terkait pelaksanaan program *double track*, yang didalamnya membahas indikator keberhasilan kinerja sekolah program *double track* yang telah ditentukan sebelumnya oleh tim *double track* pusat dinas pendidikan provinsi jawa timur dan ITS Surabaya. Kegiatan ini dilakukan selama pelaksanaan pelatihan dilakukan atau dilaksanakan pada akhir term

¹⁹⁴ Diny Kristianty Wardani, Manajemen Pendidikan Islam, 91.

(semester), untuk mengukur sejauh mana program berjalan sesuai dengan indikator keberhasilan program *double track*.

Hal ini sejalan dengan teori T. Hani Handoko,¹⁹⁵ Pengawasan bersamaan yang dilakukan pada saat kegiatan sedang dilaksanakan dan Pengawasan umpan balik yang dilakukan setelah kegiatan dilakukan, yaitu pelaksanaan pengawasan bersamaan yang dilakukan oleh sekolah secara internal sebelum kegiatan monitoring dan evaluasi oleh tim *double track* pusat, dan Pengawasan umpan balik yang dilakukan setelah kegiatan oleh tim *double track* yang terdiri dari dinas pendidikan provinsi jawa timur, ITS Surabaya bersama dengan tim pengelola internal sekolah. Tujuan monev atau monitoring dan evaluasi ini adalah untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kinerja utama program *double track* yang terdiri dari pelatihan, produk, pemasaran, transaksi, kemitraan, alumni, inovasi trainer, kontribusi, dan peforma sekolah.

Selain itu, Evaluasi ini sebagai sarana atau wadah untuk dapat melakukan identifikasi terhadap kendala atau hambatan yang ada, dimana pemangku kepentingan (tim *double track* dinas pendidikan provinsi jawa timur bersama dengan ITS Surabaya) untuk mendengarkan masukan, serta

¹⁹⁵ Diny Kristianty Wardani, Manajemen Pendidikan Islam, 91.

menentukan langkah perbaikan yang diperlukan agar pelaksanaan program *double track* dapat terus berkembang dan melakukan penentuan program yang diberikan dapat dilanjutkan atau tidak.

2) Evaluasi atau penilaian keterampilan siswa

Pelaksanaan penilaian atau avaluasi dilakukan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui ujian, untuk melihat sejauh mana pengembangan keterampilan vokasional pada bidang fotografi siswa. Tingkat keberhasilan siswa ditentukan melalui penguasaan secara teori dan praktek berdasarkan kurikulum sesuai SKKNI selama pelatihan, yaitu melalui ujian materi, praktek, dan portofolio. Penilaian ini secara individu, karena setiap siswa dinilai dari penguasaan materi atau teori, praktik, dan portofolio untuk mengetahui pengembangan keterampilan vokasional setiap siswa. Hal ini sejalan dengan

teori dari Stufflebeam terkait evaluasi *Product*, produk diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan program, seperti pengembangan keterampilan siswa yang mengikuti program tersebut. Evaluasi *product* bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu program mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengetahui apakah hasil yang dicapai dari pelaksanaan program sesuai dengan harapan atau tujuan.

Hal ini juga sejalan dengan teori dari Benyamin S. Bloom,¹⁹⁶ Menurutnya Evaluasi diartikan sebuah proses pengumpulan bukti-bukti atau data-data yang cukup untuk kemudian dijadikan sebagai dasar untuk penetapan ada tidaknya perubahan yang terjadi pada siswa.

Evaluasi terhadap keterampilan yang di dapat siswa selama pelatihan atau penilaian keterampilan melalui ujian materi atau teori secara daring melalui ruanguji.net, ujian praktek keterampilan dan portofolio. Pelaksanaan ujian dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 November 2025 betepat di ruang lab 2 komputer, kegiatan dimulai dengan persiapan mulai pukul 08:09 wib sampai dengan selesai.

Evaluasi program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember juga sejalan dengan model CIPP dari Stufflebeam.¹⁹⁷ Pada tahap *context* atau konteks terlihat bahwa sekolah melakukan identifikasi kebutuhan siswa dan tujuan program *double track* fotografi dilaksanakan, Pada tahap input terlihat bahwa sekolah melakukan perumusan sumber daya sekolah seperti kesiapan sarana prasarana secara umum dan trainer atau pelatih, Pada tahap proses yaitu dilakukan pemantauan terhadap pelatihan yang dilakukan oleh internal

¹⁹⁶ 'Aini, Aziz, and Nazihah, "Evaluasi Dan Tindak Lanjut Pengawas Pendidikan."

¹⁹⁷ Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context , Input , Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan."

sekolah dan eksternal dinas pendidikan provinsi jawa timur bersama dengan ITS Surabaya yang dilakukan setiap term (semester) dimana ada dua term dalam satu tahun program yaitu pertengahan pada saat pelaksanaan program dan pada akhir program, dan *product* yaitu dari serangkaian penilaian hasil ujian meliputi ujian materi, ujian praktek dan portofolio. Kegiatan ini selain menilai hasil akhir dari pelaksanaan program, tetapi juga sebagai dasar perbaikan program *double track* fotografi agar dapat berkembang dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, evaluasi program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember yaitu evaluasi terhadap program *double track* fotografi dilakukan secara keseluruhan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan untuk meninjau pelaksanaan program *double track*

fotografi dan hambatan secara keseluruhan selama proses pelaksanaan program. Selain itu, terdapat evaluasi terhadap peserta didik yaitu penilaian pengembangan keterampilan setelah mengikuti kegiatan pelatihan untuk dapat melihat layak tidaknya siswa tersebut memperoleh sertifikat keterampilan sebagai bukti bahwa siswa telah menguasai keterampilan yang didapat selama proses pelatihan berlangsung serta untuk mengetahui kekurangan. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program *double track*, Evaluasi ini menilai pengembangan keterampilan praktis, proses, kendala dan perbaikan. Pelaksanaan ini sejalan dengan teori T. Hani Handoko pengawasan bersamaan dan umpan balik serta model CIPP dari Stufflebeam.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMAN Pakusari Jember

Program *double track* di SMAN Pakusari Jember dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat, baik dari sumber daya sekolah maupun dari beberapa faktor lain, yaitu meliputi:

a. Faktor pendukung dari program *double track* fotografi

1) Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal dalam pelaksanaan program

double track meliputi: trainer yang kompeten, terdapat prasarana, Sekolah memfasilitasi siswa untuk untuk mempraktikkan keterampilan yang di dapat pada saat kegiatan sekolah seperti *classmeeting*, foto ijazah maupun wisuda dan Kerjasama tim program *double track* yang baik.

2) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal dalam temuan ini meliputi: dana pelaksanaan program *double track*, pelatihan

trainer pada TOT, kerja sama dengan DUDI Jember kamera Selain itu beberapa peralatan pendukung kegiatan pelatihan seperti peralatan pemotretan juga berasal dari sewa kepada DUDI dan Apresiasi atau dukungan dari masyarakat dan guru yang secara pribadi memesan jasa fotografi siswa program double track misalkan pada acara pernikahan, reuni, wisuda atau acara lainnya.

b. Faktor penghambat dari program *double track* fotografi

1) Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal meliputi: Sarana yang kurang memadai, Kegiatan KBM *fullday* terkadang dilaksanakan setelah jam sekolah sehingga membuat orang tua merasa keberatan akan hal itu.

2) Faktor Penghambat Eksternal

Faktor penghambat eksternal dalam implelementasi program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember yaitu Kurangnya dukungan dari orang tua. Kurangnya dukungan ini berasal dari beberapa faktor, seperti anggapan orang tua bahwa hari libur adalah waktunya untuk menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga, Kegiatan pelatihan yang terkadang dilaksanakan setelah KBM membuat orang tua merasa kurang mendukung karena kegiatan belajar mengajar (KBM) *fullday* sehingga siswa yang mengikuti

pelatihan selesai pelatihan sekitar pukul 17:00 wib, serta sebagian siswa sistemnya antar jemput. Hal ini yang menambah orang tua untuk tidak mendukung dikarenakan harus menunggu selesai penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari internal dan eksternal dalam pelaksanaan program *double track* fotografi di SMAN Pakusari Jember, Sejalan dengan teori menurut Albert Humphrey, SWOT untuk mengetahui Kekuatan dan kelemahan yang berasal dari internal organisasi (sekolah), sementara peluang dan ancaman muncul dari kondisi dari luar (eksternal) organisasi. Hal ini juga didukung oleh teori menurut Kotler,¹⁹⁸ Analisis SWOT sebagai penilaian terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam organisasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program *double track* fotografi berasal dari internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori menurut Albert Humphrey yaitu SWOT dan didukung oleh teori menurut Kotler.

¹⁹⁸ Loso Judijanto, *Manajemen Agribisnis* (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025), 29.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMAN Pakusari Jember
 - a. Tahap perencanaan meliputi penetapan tujuan, merumuskan keadaan saat ini yaitu merumuskan sumber daya sekolah termasuk tim pengelola dan trainer, fasilitas, dana dan sumber daya lainnya. Serta tahap pengembangan rencana dan kegiatan yaitu Penetapan struktur, tugas dan tanggung jawab tim pengelola program, menjalin kerjasama dengan DUDI Jemberkamera, pengajuan program pada dinas pendidikan, dan indikator keberhasilan program *double track*.
 - b. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi dan *launching* program *double track* fotografi, pembentukan dan pelaksanaan KUS (Kelompok Usaha Siswa), Serta Pelatihan program *double track* fotografi.
 - c. Tahap Evaluasi program meliputi evaluasi program *double track* fotografi berdasarkan indikator sekolah *double track* yang telah ditentukan tim *double track* pusat, yang pelaksanaannya dilakukan secara daring via *zoom meeting* bersama semua pengelola program, siswa, alumni dan mitra DUDI Jemberkamera. Selanjutnya, Evaluasi atau penilaian keterampilan siswa program *double track*

fotografi yaitu ujian materi secara daring melalui ruanguji.net, ujian praktek, dan portofolio.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMAN Pakusari Jember

a. Faktor pendukung dari program *double track* fotografi yaitu: 1)

Faktor pendukung internal meliputi trainer kompeten, prasarana ruangan khusus program *double track*, sekolah memfasilitasi siswa dalam kegiatan sekolah, kerjasama tim; 2) Faktor Eksternal meliputi dana dari APBD Pemerintah provinsi jawa timur, pelatihan trainer TOT (*training of trainner*) dari dinas pendidikan dan ITS Surabaya, Kerjasama DUDI Jemberkamera, Apresiasi dan dukungan masyarakat.

b. Faktor penghambat dari program *double track* fotografi yaitu:

Faktor penghambat internal meliputi sarana terbatas seperti kamera

hanya ada satu, Pelatihan dilaksanakan saat hari libur, Kegiatan KBM *fullday* dan Waktu pelaksanaan pelatihan yang kurang efektif

karena terkadang dilaksanakan setelah jam sekolah mulai 15:00

wib sampai 17:00 wib, sehingga mengakibatkan penghambat

eksternal yaitu membuat orang tua merasa keberatan akan hal itu

dan orang tua kurang mendukung.

B. Saran

Dari uraian dan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember, maka perlu dapat memberikan saran-saran diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat terus mendukung fasilitas dan kebutuhan program *double track* fotografi termasuk kamera sebagai alat pelatihan utama serta memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan potensinya melalui pelatihan intensif.
2. Bagi pengelola program terkhususnya trainer program *double track* fotografi disarankan untuk menyusun pelaporan secara sistematis agar kegiatan terdokumentasi secara jelas, memudahkan sekolah dalam melakukan evaluasi, meningkatkan akuntabilitas, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program selanjutnya.
3. Bagi siswa, Bagi peserta didik, siswa diharapkan lebih aktif dalam latihan mandiri dan evaluasi diri, agar dapat terus mengembangkan keterampilannya.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan senantiasa dapat menambah pengetahuan tentang manajemen program *double track* yang baik serta melaksanakan penelitian lebih lanjut dalam mengungkapkan teori tentang manajemen program *double track* fotografi maupun bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Arifah Nur, Khairi Zainul Aziz, dan Khoirun Nazihah. "Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawas Pendidikan" 1, no. 2 (2024): 10–13. <https://doi.org/10.47945/AI-Mumtaz.v1i2.xx>.
- Ahmad, Abdul Kadir, dan Lisa'diyah Ma'rifatani. "Pendidikan *Life Skill* di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 152. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1252>.
- Aisyah, Siti, dan Roni Wiranata. *Dasar-Dasar Manajemen (Teori dan Praktek Dalam Organisasi & Pendidikan)*. Makasar: PT. NasMedia Indonesia, 2024.
- Ammaziroh, Rizka. "Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Andina, Elga. "Akses dan Partisipasi Pendidikan Tinggi Yang Lebih Inklusif." *Analisis Strategis Terhadap Isu Aktual Info Singkat Komisi X DPR* 17, no. 4 (2025): 2. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info_Singkat-XVII-4-II-P3DI-Februari-2025-232.pdf.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Educations)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Asrori, Mohamad Zainul, Fajar Baskoro, Arya Yudhi Wijaya, and Hozairi Hozairi. "Peningkatan *Life Skill* Siswa SLTA Melalui Program SMA *Double Track* Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran Di Jawa Timur." *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.1-11>.
- Aswaruddin, and Windi Melisa dkk Nurul Handini. "Pengendalian dan Pengawasan Dalam Manajemen Organisasi Pendidikan" 4 (2024): 244–51. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>.
- Azmi, Anis Ulul. "Manajemen Kebijakan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Dolopo Kabupaten Madiun." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019.
- Badan Pusat Statistik. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025*, 2025. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh->

sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html. Diakses pada 08 Juli 2025.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur. *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Tahun 2025*, 2025. <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/1495/februari-2025--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-3-61-persen-di-jawa-timur-.html>. Diakses pada 08 Juli 2025.

Burhan, Sundari Hamrid, dan Fifi Elvira. *Manajemen Pendidikan*. Banjar: Ruang Karya, 2024.

Cendaniarum, Wika Berliana, dan Supriyanto. “Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 167–77.

Diastara, Atysa Pramesty. “Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo.” *Jurnal Tata Rias* 09, no. 02 (2020): 353. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jtr.v9n2.34619>.

Dinata, Feri Riski, and Ali Kuswadi. “Manajemen Ekstrakurikuler Bidang Musik dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SMK PGRI Sumber Agung.” *Islamic Management* 1, no. 1 (2024): 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.63097/p74v3702>.

Djaali. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020.

Dumiyati. *Manajemen Kurikulum Program Vokasional: Teori Dan Implementasi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.

Fachrurazi et al. *Pengantar Manajemen*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022.

Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019.

Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.

Hajar, Devi Dewi, dan Nur Ittihadatul Ummah. “Manajemen Ekstrakurikuler Komputer dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 03” 3, No. 1 (2025): 205–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4560>.

Hakim, Lukman, dan Mukhtar. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara, 2018.

Hambali, Muh, dan Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: irCisod, 2020.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Pustaka Nasional PTE LTD. Singapura:

- Perpustakaan Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- Illahi, Mohammad Takdir. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Iskandar, Charles Soetyono, Samrius Upa', dan Margaret Iskandar. *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Judijanto, Loso. *Manajemen Agribisnis*. Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025.
- Kosasih, Niki. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Guepedia, 2022.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Lutfi, Lutfi, dan Madziatul Churiyah. "Perumusan Strategi Pelatihan 'SMA Double Track' Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 2 (2023): 22–35.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah Atau Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2016.
- Machfudz. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022.
- Mamluatul Maghfiroh, Khotibul Umam, dan Zainal Abidin. "Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang" 3, no. 1 (2024): 77–98. <https://doi.org/10.35719/managiare.v3i1.2051>.
- Masnu'ah, Syafira, Abdullah Idi, dan Indah Wigati. "Strategi Program *Vocational Skill* Untuk Mengembangkan Kewirausahaan Santri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 207–19. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.406>.
- Meylani Aljeinie Tijow et al. *Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Musfah, Jijen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media, 2015.

- Nur Rabani, Friska Ayu. "Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023): 114. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.113-122>.
- Para'pak, Edy Mansi, Hotmaulina Sihotang, dan Dameria Sinaga. "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Workshop Dan Kompetensi Tenaga Instruktur Terhadap *Vocational Skill* Siswa SMK Kristen Tagari." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 475–82.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur.
- Purnamawati et al. *Model Pembelajaran Vokasi Keteknikan Abad 21*. Tohar Media. Makasar: Tohar Media, 2022.
- Putri, Emalia. "Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan *Vocational Skill* Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Paiton Probolinggo." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, dan Rizky Ema. "Konsep Model Evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product* (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan" 8, no. 1 (2023): 82–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/30032976000>.
- Ridlwani, M, dan Asrori. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Gresik: CV. Zamron Pressindo, 2024.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Safitri, Selvia, Ali Alamsyah Kusumadinata, dan Agustina Multi Purnomo. "Komunikasi Korporasi Dalam Menjalin Hubungan Dengan Dunia Usaha & Dunia Industri (Dudi) Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik" 10, no. 1 (2024): 30–44. <https://doi.org/10.30997/jk.v10i1.11582>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017.
- Saputro, Kurniawan Eko, Asrul Bahar, Sri Handajani, Andika Kuncoro Widagdo. "Pengaruh Program *Double Track* Tata Boga Terhadap Peningkatan Minat Wirausaha Peserta Didik di SMAN 1 Kalidawir." *Jurnal Tata Boga* 12, no. 2 (2023): 2301–5012. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/56569>.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur, Pasal 1 Ayat (6).

Sekretariat Negara Republik Indonesia, Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 171 Tahun 2024 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis Golongan Pokok Jasa Profesional, I (n.d.).

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015.

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2022.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukemi, Andriono, dan Rusdi Zaki. *SMA Double Track: Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja*. PT Pendar Asa Komunika, 2019.

Sukirman, Suyono, dan Achadi Budi Santosa. *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu*. Yogyakarta: Nuta Media, 2023.

Syafaruddin, dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Wardani, Diny Kristianty. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cirebon: CV Zenius Publisher, 2021.

Wicaksono, Soetam Rizky. *Analisis SWOT: Integrasi PEST dan Ansoff Matrix*. Malang: CV. Seribu Bintang, 2024.

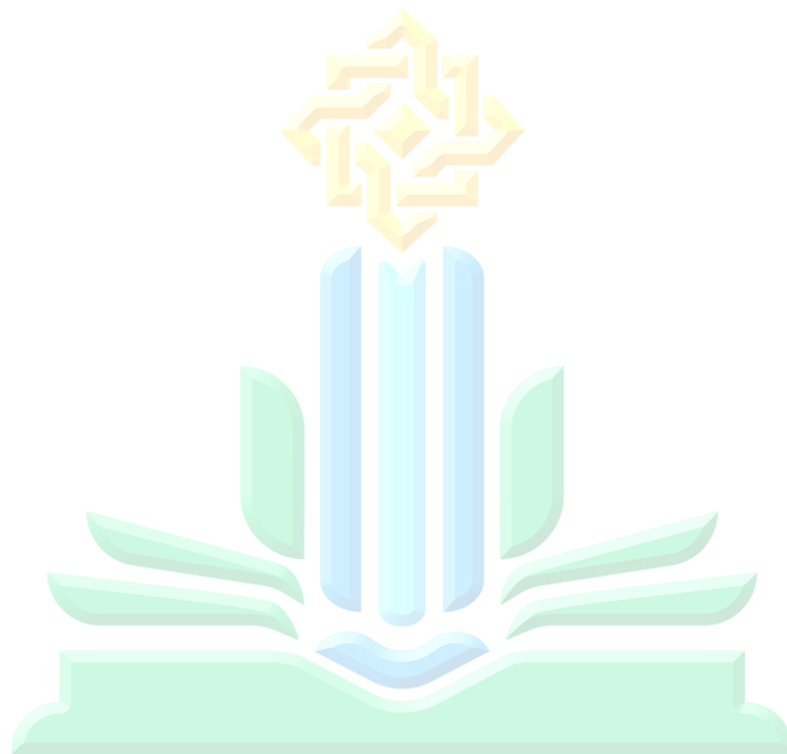
Wijaya, Candra, dan Muhammad Rifa'i. *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*. Medan: Perdana publishing, 2016.

Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

———. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial Di Sekolah Atau Madrasah*. Yogyakarta: LKiS, 2020.

Zaini, Mohammad. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Entrepreneurship

Santri: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam II Jember.”
Attractive : Innovative Education Journal 4, no. 3 (2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jiemr.v1i2.1496>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Surat pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REVINA DEWI AGUSTIN
 NIM : 212101030068
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 2 Desember 2025
 Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

1000
 METERAI
 TEMPEL
 1E33BANX116Z26579
 REVINA DEWI AGUSTIN
 NIM. 212101030068

Lampiran 2: Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

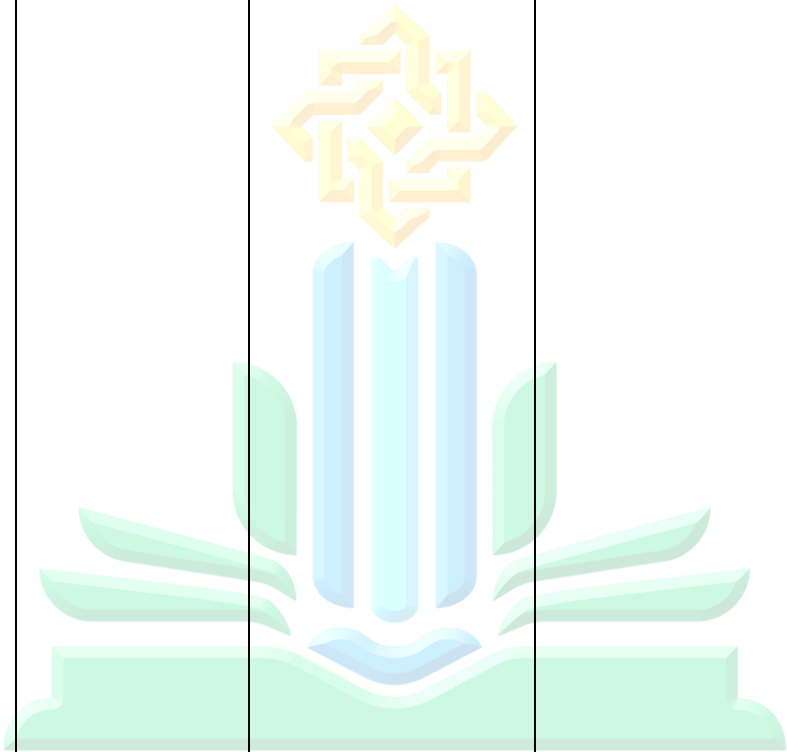
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN PROGRAM <i>DOUBLE TRACK</i> FOTOGRAFI DALAM MENGEMBANGKAN <i>VOCATIONAL SKILL</i> PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI JEMBER	1. Manajemen program <i>double track</i> fotografi	a. Perencanaan program <i>double track</i> fotografi b. Pelaksanaan Program <i>double track</i> fotografi c. Pengawasan program <i>double track</i> fotografi	1) Penetapan tujuan 2) Merumuskan kondisi saat ini 3) Mengembangkan rencana 1) Melakukan sosialisasi dan <i>launching</i> program <i>double track</i> kepada siswa 2) Pembentukan dan pelaksanaan KUS (Kelompok Usaha siswa) 3) Pelatihan program <i>double track</i> fotografi 1) Evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program <i>double track</i> fotografi atau Penilaian terhadap pelaksanaan	1. Data Primer a. Kepala SMAN Pakusari Jember b. Fasilitator program <i>double track</i> c. Administrator program <i>double track</i> d. Trainer Program <i>double track</i> fotografi e. Siswa 2. Data Sekunder a. Buku b. Jurnal c. skripsi d. Artikel e. Arsip dokumen mengenai program <i>double track</i> dan terkhusus bidang fotografi	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Studi kasus 3. Lokasi penelitian: SMAN Pakusari Jember 4. Penentuan Informan: Purposive sampling 5. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi 7. Keabsahan data a. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana manajemen program <i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program <i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember?

			<p>program <i>double track</i></p> <p>2) Evaluasi terhadap peserta didik atau Penilaian keterampilan siswa</p>	f. Arsip sekolah pendukung data.	<p>b. Triangulasi Teknik</p> <p>8. Tahap-tahap penelitian</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Analisis data</p> <p>d. Penulisan laporan</p>	
	2. <i>Vocational skill</i>	Kecakapan hidup <i>vocational skill</i>	<p>1) Kemampuan dan keterampilan praktis dalam menggunakan alat (kamera) dalam melakukan pekerjaan tertentu (bidang fotografi) sesuai dengan minat dan bakat siswa.</p> <p>2) Mampu bekerja atau berwirausaha.</p>			
	3. Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung dan penghambat implementasi program <i>double track</i> fotografi	<p>1) Faktor internal</p> <p>2) Faktor Eksternal</p>			

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
MANAJEMEN PROGRAM <i>DOUBLE TRACK</i> FOTOGRAFI DALAM MENGEKSPANSI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI JEMBER	1. Manajemen program <i>double track</i> fotografi	a. Perencanaan program <i>double track</i> fotografi	1) Penetapan tujuan 2) Merumuskan kondisi saat ini 3) Mengembangkan rencana	1. Proses perencanaan program <i>double track</i> fotografi 2. Penetapan tujuan 3. Proses merumuskan kondisi saat ini 4. Proses mengembangkan rencana	1) Apa alasan dan tujuan diadakannya program <i>double track</i> fotografi di SMAN Pakusari Jember? 2) Bagaimana perencanaan awal program <i>double track</i> sebelum dilakukan pengajuan ke dinas pendidikan provinsi jawa timur? 3) Bagaimana perencanaan sumber daya, pembentukan struktur, pembagian tugas serta tanggung jawab dalam	(di isi wawancara langsung/ tidak langsung dan menggunakan media apa, misal; teks tertulis, <i>whatsApp</i> , <i>voice note</i> dll)

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>program double track fotografi?</p> <p>4) Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan DUDI untuk program double track fotografi dan bagaimana kerjasama tersebut dilaksanakan?</p> <p>5) Apakah terdapat indikator keberhasilan kinerja program untuk mengetahui program <i>double track</i> fotografi sesuai dengan tujuan? (Indikator dibuat oleh sekolah atau pihak eksternal)</p>	
	<p>b. Pelaksanaan Program <i>double track</i> fotografi</p>	<p>1) Melakukan sosialisasi dan <i>launching</i> program <i>double track</i> kepada siswa</p>	<p>1. Gambaran umum kegiatan pelaksanaan termasuk sosialisasi dan</p>	<p>1) Bagaimana pelaksanaan program <i>double track</i> termasuk kegiatan pelatihan program <i>double</i></p>	

			2) Pembentukan dan pelaksanaan KUS (Kelompok Usaha siswa) 3) Pelatihan program <i>double track</i> fotografi	<i>launching</i> program 2. Pembentukan dan pelaksanaan KUS 3. Kegiatan pelatihan	<i>track?</i> (sosialisasi dan lonching program, pembentukan dan pelaksanaan Kus dan pelatihan) 2) Bagaimana strategi atau metode pelatihan program <i>double track</i> fotografi?	
		c. Pengawasan program <i>double track</i> fotografi	1) Evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program <i>double track</i> fotografi atau Penilaian terhadap pelaksanaan program <i>double track</i> 2) Evaluasi terhadap peserta didik atau Penilaian keterampilan siswa	1. Proses evaluasi 2. Aspek yang dievaluasi 3. Dampak setelah kegiatan evaluasi	1) Bagaimana pengawasan atau (monitoring dan evaluasi) terhadap program <i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember? 2) Bagaimana pengawasan (evaluasi) terhadap output atau hasil keterampilan siswa program	

					<i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> di SMA Negeri Pakusari Jember? 3) Apa saja yang diukur dalam proses evaluasi program <i>double</i> <i>track</i> fotografi?	
	2. <i>Vocational skill</i>	Kecakapan hidup <i>vocational skill</i>	1) Kemampuan dan keterampilan praktis dalam menggunakan alat (kamera) dalam melakukan pekerjaan tertentu (bidang fotografi) sesuai dengan minat dan bakat siswa. 2) Mampu bekerja atau berwirausaha	Pengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di sekolah menengah atas negeri pakusari jember		
	3. Faktor pendukung	Faktor pendukung dan	1) Faktor internal 2) Faktor Eksternal	Faktor pendukung dan penghambat	1. Apa saja faktor pendukung	

	dan penghambat	penghambat implementasi program <i>double track</i> fotografi		implementasi program <i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di sekolah menengah atas negeri pakusari jember	pelaksanaan program <i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember? 2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program <i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember?	
--	-------------------	---	---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ kegiatan/ program yang diamati	Catatan Observasi
MANAJEMEN PROGRAM <i>DOUBLE TRACK</i> FOTOGRAFI DALAM MENGEMBANGKAN <i>VOCATIONAL SKILL</i> PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI JEMBER	1. Manajemen program <i>double track</i> fotografi	a. Perencanaan program <i>double track</i> fotografi	1) Penetapan tujuan 2) Merumuskan kondisi saat ini 3) Mengembangkan rencana	1. Pengamatan tentang perencanaan program <i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di sekolah menengah atas negeri pakusari jember	
		b. Pelaksanaan Program <i>double track</i> fotografi	1) Melakukan sosialisasi dan <i>launching</i> program <i>double track</i> kepada siswa 2) Pembentukan dan pelaksanaan KUS (Kelompok Usaha siswa) 3) Pelatihan program <i>double track</i> fotografi	2. Pengamatan tentang pelaksanaan program <i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di sekolah menengah atas negeri pakusari jember	
		c. Pengawasan program	1) Evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program <i>double</i>	3. Pengamatan tentang evaluasi program	

		<i>double track</i> fotografi	<i>track</i> fotografi atau Penilaian terhadap pelaksanaan program <i>double track</i> 2) Evaluasi terhadap peserta didik atau Penilaian keterampilan siswa	<i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di sekolah menengah atas negeri pakusari jember	
	2. <i>Vocational skill</i>	Kecakapan hidup <i>vocational skill</i>	1) Kemampuan dan keterampilan praktis dalam menggunakan alat (kamera) dalam melakukan pekerjaan tertentu (bidang fotografi) sesuai dengan minat dan bakat siswa. 2) Mampu bekerja atau berwirausaha	Pengamatan tentang program <i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di sekolah menengah atas negeri pakusari jember	
	3. Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung dan penghambat implementasi program <i>double track</i> fotografi	1) Faktor internal 2) Faktor Eksternal	Pengamatan tentang Faktor pendukung dan penghambat implementasi program <i>double track</i> fotografi dalam mengembangkan <i>vocational skill</i> peserta didik di sekolah menengah atas negeri pakusari jember	

Lampiran 5: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status dokumen		Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak Ada		
MANAJEMEN PROGRAM <i>DOUBLE TRACK</i> FOTOGRAFI DALAM MENGEMBANGKAN <i>VOCATIONAL SKILL</i> PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI JEMBER	1. Manajemen program <i>double track</i> fotografi	a. Perencanaan program <i>double track</i> fotografi b. Pelaksanaan Program <i>double track</i> fotografi	1) Penetapan tujuan 2) Merumuskan kondisi saat ini 3) Mengembangkan rencana 1) Melakukan sosialisasi dan <i>launching</i> program <i>double track</i> kepada siswa 2) Pembentukan dan pelaksanaan KUS (Kelompok Usaha siswa)	1. Profil sekolah 2. visi dan misi sekolah 3. Dokumentasi indikator kinerja sekolah program <i>double track</i> 4. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan ujian program <i>double track</i> fotografi 5. Dokumentasi hasil kegiatan program <i>double track</i> fotografi 5. Dokumentasi kegiatan ujian atau penilaian program <i>double track</i> fotografi				

		c. Pengawasan program <i>double track</i> fotografi	3) Pelatihan program <i>double track</i> fotografi 1) Evaluasi terhadap pelaksanaan program <i>double track</i> fotografi atau Penilaian terhadap pelaksanaan program <i>double track</i> 2) Evaluasi terhadap peserta didik atau Penilaian keterampilan siswa	6. Dokumentasi data siswa program <i>double track</i> fotografi 7. Dokumentasi kurikulum program <i>double track</i> fotografi 8. Dokumentasi struktur pengelola program <i>double track</i> dan SK penetapan 9. Dokumentasi sosialisasi pelaksanaan ujian program <i>double track</i> 10. <i>Logbook</i> kegiatan program <i>double track</i> fotografi				
2. <i>Vocational skill</i>	Kecakapan hidup <i>vocational skill</i>		1) Kemampuan dan keterampilan praktis dalam menggunakan alat (kamera) dalam melakukan pekerjaan tertentu (bidang fotografi) sesuai dengan minat dan bakat siswa. 2) Mampu bekerja atau berwirausaha	11. Dokumentasi hasil jasa siswa fotografi 12. Pengajuan program dan Nota dinas 13. MOU mitra DUDI 14. Jadwal ujian, daftar hadir pelatihan dan ujian 15. Sarpras, capaian prestasi dan Katalog produk 16. <i>Tracer</i> Alumni kerja, wirausaha, kuliah				

Lampiran 6: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Topik	Manajemen Program <i>Double Track</i> Fotografi dalam Mengembangkan <i>Vocational skill</i> Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember
Informan	Sandi Suwandi, S.Pd.
Jabatan	Kepala Sekolah
Hari/Tanggal	Selasa, 14 Oktober 2025
Waktu	10:36 – 11:16 WIB

1. Apa tujuan diadakannya program *double track* di SMAN Pakusari Jember?

”eh Beberapa alasannya ya, tapi poinnya ini kan program dari pemerintah ya, SMA *Double track* tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan *life skill* bagi anak-anak khususnya SMA yang kira-kira kalau lulus nanti tidak bisa atau tidak mau melanjutkan kuliah. jadi mau mencari eh pekerjaan langsung maka dikasih semacam *life skill* keterampilan kerja sehingga harapan walaupun nanti lulus dari SMA kalau ingin kerja ya sudah punya keterampilan gitu”

2. Bagaimana perencanaan awal yang dilakukan sekolah sebelum melakukan pengajuan ke dinas pendidikan provinsi jawa timur?

”Yang pertama itu tadi kita cek atau apa namanya survei animo anak-anak kemudian dari kesiapan sekolah termasuk prangkat, sarana prasarananya termasuk dua mentor pengajarnya terus ya itu tadi prospek kedepannya yang paling ber prospek ke anak-anak itu apa maka dari beberapa pertimbangan itu kita ajukan tadi dua kelas.”

3. Bagaimana perencanaan sumber daya, pembentukan struktur, pembagian tugas serta tanggung jawab dalam program *double track* fotografi?

”Ya jadi eh untuk trainer atau pengajar termasuk fasilitator dan sebagainya itu memang kita betul-betul menyipkan dengan sangat baik. saya berkordinasi dengan seluruh unsur waka kemudian tim Pengembang sekolah Menggodok itu. Sehingga kita akhirnya memilih si A si B difasilitasi eh Mengajar dan sebagainya di mentor dan sebagainya itu yang terbaik.”

4. Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan DUDI untuk program *double track* fotografi dan bagaimana kerjasama tersebut dilaksanakan?

”ya alhamdulillah ini juga ada mentor yang memang guru sini yang punya hubungan dengan Dudi Dunia usaha, yaitu Jember kamera kebetulan suaminya punya usaha itu, sehingga kita ngelink nya mudah sehingga dari

jember kamera *link* itu bisa istilahnya memberikan semacam *site job* ya bagi keterampilan anak-anak sambil sekolah mereka juga bisa diwaktu-waktunya dapat uang dari *site job* itu seperti *wedding*, terus semacam wisudah dan sebagainya. jadi mereka itu sudah dibawa oleh jember kamera untuk dijadikan salah satu krunya menghasilkan uang dan benar-benar kita mencari mentor yang benar-benar profesional yang benar-benar diharapkan memberikan keterampilan skill yang bagus ke anak-anak.”

5. Apakah terdapat indikator keberhasilan kinerja program untuk mengetahui program *double track* fotografi sesuai dengan tujuan? (Indikator dibuat oleh sekolah atau pihak eksternal)

”Jadi memang kalau saya atau pasti nilainya sangat baik gitu loh tapi tingkat keberhasilan kita itu harus dinilai atau ditentukan. Penentunya adalah pihak penyelenggara pihak, pemberi bantuan itu, dan sebagainya. nah kalau itu sudah dilaporkan terus diterima dengan wajar ada predikatnya kan tanpa pengecualian dan sebagainya itu berarti itu indikator itu berhasil apalagi di tahun berikutnya kita dapat apresiasi semacam penghargaan itu. Nah, itu indikator keberhasilannya kalau biasanya itu ada yang nggak pas atau ada yang janggal itu di monev (monitoring dan evaluasi) turun ke bawah didatangi. Kemudian ya efek terakhirnya ya nggak boleh buka kelas lagi gitu tidak diizinkan yaitu indikator terakhirnya. selama kita diizinkan buka lagi dikasih bantuan lagi itu indikator keberhasilannya.”

6. Bagaimana sosialisasi dan *launching* program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Jadi memang dari awal sebelum penentuan kelas itu, saya meminta semua unsur untuk bertemu dan kita berdiskusi bareng termasuk penentuan anak-anak tadi perekrutan anak-anak memang kita kumpulkan anak-anak itu kemudian kita sampaikan (sosialisasikan) program DT tahun ini apa gitu.”

7. Bagaimana pembentukan kelompok usaha siswa program *double track* fotografi di SMA Negeri pakusari jember?

”ya itu yang tau trainernya ya, ada lima ya untuk kelompok usahanya itu ada 5 saya itu yang jelas itu anak-anak itu berkelompok Jelas. termasuk kelompok yang ini kelompoknya Ali yang berhasil di promosi produk terbaik.”

8. Bagaimana pelaksanaan pelatihan program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember?

9. Bagaimana pengawasan atau (monitoring dan evaluasi) terhadap program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember?

“Iya ada dari awal itu ada rambu-rambunya termasuk monev nya kapan hari itu kalau nggak salah sekitar bulan september kalau nggak salah kita kebetulan kita monevnya secara daring jadi istilahnya kamera harus nyorot misalkan ditanya mana kameranya mana latarnya untuk Foto itu disorot makanya kita jadi pembuat *video* promosi terbaik nomor 1 nah berkat itu saat dimana acara daring itu eh di Jember itu kebetulan ya tidak tahu mungkin sama lain Jadi kemarin monevnya secara daring. Jadi persamaan itu ada jadwalnya. Nah ini anaknya lagi di promosi terbaik Itu .. sekitar September kalau nggak salah gitu jadi benar-benar dikontrol jadi sering kita *Zoom*. Jadi kita sering dikontrol minimal Tiga bulan sekali paling lama nah setiap bulannya setiap minggunya laporan gitu jadi selalu ada pengawasan Sehingga tadi itu tadi misalnya nggak berhasil atau dianggap anggaran aja ya abal-abal gitu hahaha ya tidak dilanjutkan. kan banyak contoh dulu SMA Arjasa ada sekarang nggak ada Jadi kalau nggak dipercaya turun, nggak dibuka kelas lagi.”

10. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

”... termasuk kelompok yang ini kelompoknya Ali yang berhasil di promosi produk terbaik untuk yang memang ini ada memang ada program tertentu yang memang itu tadi benar-benar berjalan tapi dibanding anak yang tidak masuk kelas DT mereka di atas sudah berbeda anak-anak yang tidak, terutama untuk fotografi di piketkan untuk gantian untuk memoto dokumentasi kegiatan kita terutama kegiatan hari Senen upacara, *Class meeting* dan sebagainya...”

11. Bagaimana faktor penghambat pelaksanaan program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Ya memang faktor penghambat itu juga ada kadang-kadang memang eh apa ya kadang-kadang memang mohon maaf ya. kadang kadang asumsi orang tua itu sekolah dari pagi sampai jam 03.00 dan setelah itu harus di rumah begitu padahal kadang-kadang anak-anak kan mengembangkan skill atau bakat DT-nya itu Kadang-kadang di atas jam 03.00 tapi kita batasi sebisa mungkin sampai jam 05.00 paling sore mereka harus pulang kemudian di hari Sabtu anak-anak ini kadang-kadang ya ada proyek lah istilahnya itu Nah itu yang memang harus pinter-pinternya Membagi waktu dan menjaga motivasinya ...”

12. Bagaimana sarana program *double track* fotografi, Apakah terpenuhi atau tidak?

”Itu memang istilahnya dianggarkan dari keuangannya yang diberikan bantuan itu jadi ada dana tertentu yang memang diperuntukkan untuk sewa atau pembelian. jadi kalau nggak salah memang target semua alat itu memang bisa tercover dari dana itu memang satu dua mungkin masih belum punya ya itu mungkin ya masih bekerja sama dengan jember kamera itu. tapi alhamdulillah dari yang sudah bisa dibeli sendiri ataupun yang istilahnya sewa atau yang bekerjasama itu ya alhamdulillah bisa eh membantu kelancaran semua program anak-anak. jadi nggak ada oh tidak punya ini nggak bisa, ndak, jadi semua bisa kalau nggak bisa dari sudah ada kita istilahnya sewa.

13. Bagaimana prasarana program *double track* fotografi, Apakah terpenuhi atau tidak?

”Tersendiri di pojok sana sendiri jadi bukan di kelas (ruangan tersendiri) Ya udahlah kita punya tenda itu *mobile* ya, nomaden istilahnya Apa yang dipindah-pindah saat kayak tajem tadi bisa dipindah di depan Foto *booth* yang bisa digunakan di depan tapi secara Permanen juga ada di pojok sana ya (ruangan program *double track*).”

14. Berasal darimana dana program *double track* fotografi?

”ya jadi eh untuk sumber dana ini kita memang murni dari bantuan jadi tidak dari sekolah sendiri dari program DT itu murni. itu ya biasanya tadi pencairannya terbagi menjadi dua termin. nah Pencairannya termin satu dan Termin kedua.”

15. Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan DUDI dan Bagaimana kerjasama yang dilakukan?

”iya, Jember kamera, link itu bisa istilahnya memberikan semacam *site job* ya bagi keterampilan anak-anak sambil sekolah mereka juga bisa diwaktu-waktunya dapat uang dari *site job* itu seperti *wedding*, terus semacam wisudah dan sebagainya. jadi mereka itu sudah dibawa oleh jember kamera untuk dijadikan salah satu krunya menghasilkan uang dan benar-benar kita mencari mentor yang benar-benar profesional yang benar-benar diharapkan memberikan keterampilan skill yang bagus ke anak-anak”

INSTRUMEN PENELITIAN

Topik	Manajemen Program <i>Double Track</i> Fotografi dalam Mengembangkan <i>Vocational skill</i> Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember
Informan	Shandi Nugraha, SE.
Jabatan	Fasilitator program <i>double Track</i> SMAN Pakusari Jember
Hari/Tanggal	Rabu, 15 Oktober 2025 dan 27 Oktober 2025
Waktu	09:40 – 10:45 Wib dan 11:33-11:41Wib.

1. Apa alasan dan tujuan diadakannya program *double track* fotografi di SMAN Pakusari Jember?

”Eh Sesuai dengan tujuan utama dari dinas provinsi memang *double track* ini untuk sekolah-sekolah yang anu ya yang notabene di atas 50% itu lulusannya itu tidak melanjutkan. Nah kalau di Jember ini termasuk SMA Pakusari. SMA Pakusari ini karena lulusannya ini masih di atas 50% itu ndak melanjutkan makanya dipilih oleh dinas untuk mengikuti program *double track* ini itu alasan utamanya.”

2. Bagaimana proses perencanaan awal dilakukan sebelum melaksanakan program *double track* ? (misal identifikasi kebutuhan/ minat siswa, penentuan bidang pelatihan, dan sasaran peserta)

”Ya yang jelas kan awalnya dari Dinas Dinas itu menge-*share* bahwa Siapa yang mau mengajukan, kan program ini kan tiap tahun. Nah contoh ini kan sudah tahun 2025, nanti tahun 2026 itu biasanya dinas bekerja sama dengan ITS. nah ITS ini menge-*share* Siapa yang mau mengirimkan calon untuk ini program ini Biasanya Kita kan dua rombel Dan mengirimkan data Keterampilannya dan jumlah siswanya siapa saja Itu aja itu awal dll. Nah nanti diseleksi oleh its dan dinas. Oh ternyata terpilih lagi ya itulah nanti jadinya program selanjutnya.”

3. Bagaimana perencanaan sumber daya dan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk melaksanakan program *double track* fotografi)? (struktur pengelola)

” Struktur organisasi atau pengelola *Double track* SMA Negeri pakusari itu eh ditentukan melalui rapat, yang pertama penanggung jawab kepala sekolah itu yang kedua fasilitator saya sendiri, yang ketiganya itu admin itu bu Ana, baru trainer di bawahnya. Untuk deskripsi pekerjaannya yang pertama kepala sekolah penanggung jawab kegiatan atau program. kepala sekolah memastikan program ini berjalan dengan baik tidak ada kendala, terus fasilitator ya jelas saya memfasilitasi kegiatan trainer contoh hari sabtu ini sabtu depan ada anu pak ada latihan ini oke balik tanya ruangnya mana yang mau dipakek, Apa aja yang dibutuhkan, Apa yang bisa saya bantu seperti itu, Ya termasuk foto kegiatannya itu itu facil, terus admin itu yang mencatat anu semua transaksi

keuangan cinta itu waktu penjualan, Nantikan laporannya ke trainer dulu setiap Kus itu penjualan dapat sekian, nanti dilaporkan trainer, trainer laporan ke admin, nah admin juga paling utama melaporkan semua anggaran yang dari dinas provinsi itu untuk apa saja biasanya nanti di akhir taon, taon itu dilaporkannya. Sementara ini belum nanti bulan november mungkin biasanya gitu, Trainernya ya jelas itu membekali anak-anak dengan pelatihan itu tadi, hasil dari tot itu di imbaskan anak-anak jadi latihannya bagaimana prakteknya bagaimana ya itulah itu tugasnya trainer jadi anak-anak harus punya bekal keterampilannya itu trainer yang anu ngasih materi.”

4. Bagaimana sekolah melakukan pengajuan program ke dinas pendidikan provinsi jawa timur?

”Ya yang jelas kan awalnya dari Dinas Dinas itu menge-*share* bahwa Siapa yang mau mengajukan, kan program ini kan tiap tahun Nah contoh ini kan sudah tahun 2025 nanti tahun 2026 itu biasanya dinas bekerja sama dengan ITS. nah ITS ini menge-*share* Siapa yang mau mengirimkan calon untuk ini program ini Biasanya Kita kan dua rombel Dan mengirimkan data Keterampilannya dan jumlah siswanya siapa saja Itu aja itu awal. Nah nanti diseleksi oleh its dan dinas. Oh ternyata terpilih lagi ya itulah nanti jadinya program selanjutnya.”

5. Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan DUDI untuk program *double track* fotografi dan bagaimana kerjasama tersebut dilaksanakan?

”Ya itu wajib karena memang diwajibkan dari provinsi dan ITS ya Program ini kan harus ada dudi nya. Untuk tahun ini untuk fotografi itu ada Jember kamera namanya jadi kalau pusatnya di Mangli”

6. Apakah terdapat indikator keberhasilan kinerja program untuk mengetahui program *double track* fotografi sesuai dengan tujuan? (Indikator dibuat oleh sekolah atau pihak eksternal)

”Kalau indikatornya kan yang punya sana, jadi nanti dikategorikan baik kurang baik kalau boleh sekolah ini lanjut makanya tadi tujuannya untuk mengevaluasi intinya benar-benar program *double track* dilaksanakan terlaksana dengan baik ya yaitu satu terlaksana yang kedua *output* apa yang dihasilkan itu tadi yaitu tadi yang menentukan lanjut enggaknya di sana jadi selain terlaksana jadi kita dituntut untuknya kemarin kita wajib mengikuti lomba tersebut itu salah satu syarat untuk melanjutkan nanti tahun depan biar bisa lagi terpilih lagi jadi gitu jadi kita kalau nggak aktif kan ya ini soalnya nggak aktif kan nggak kepilih kan jadi tiap tahun itu kita lebih aktif itu aja tergantung apa yang dimintai ITS indikatornya jadi kita mengikuti itu aja.”

7. Bagaimana sosialisasi dan launching program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Oh iya jelas nanti kan sosialisasinya Siswa-siswa. Jadi ini kan program dari pemerintah ada program nih dari pemerintah untuk tujuannya kan jelas tadi ya untuk menumbuhkan anak tadi. Oh siswa kita bisa nih masuk akhirnya kita kirim proposal disetujui tahun pertama itu kita 6 rombel keterampilan suatu keterampilan itu 30 siswa jadi kali 6, 180 siswa itu dikumpulkan nanti siapa yang berminat masuk ini ini ini itu dijelaskan ya itu tadi mekanismenya seperti itu ...”

8. Bagaimana pembentukan KUS (Kelompok usaha siswa) program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Pembentukan kus, misalnya 30 siswa contoh fotografi. nanti langsung sementara trainernya nggak langsung ini ketuanya nggak, siswa silakan dibagi 30, siswa ini dibagi menjadi 5 kelompok kalau memang ada yang susah woh saya mau ini ikut ini ya terpaksa trainer turun tangan ini harus jadi 5 kelompok kus sudah jadi positif sudah oke baru ditunjuk ketua kusnya siapa dan anggotanya siapa, terus nama kus nya apa. nah itu tadi nah terus nanti trainer bagi contoh 5 kus ini Harus punya spesialisasi contoh Fotografi spesialisasinya ini eh untuk *preewedding* atau foto produk atau apa ada macam-macam nanti bisa ditanyakan ke trainer. Tapi Setiap keterampilan itu satu rombel hanya terdiri dari 30 siswa jadi seper topik keterampilan apapun namanya mau itu fotografi atau desain grafis. satu rombel pada 30 siswa di sini. Setiap satu ambil kan ada 30 siswa iya dibagi menjadi 5 kus, diperbolehkan 5 sampai 6 Tapi kita selalu 5 kus. satu kus ada 6 siswa”

9. Bagaimana pelatihan program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Bentuk latihannya itu latihan teori dan praktek, latihan yang satu itu pemberian materi di kelas bisa saja kalau pemberian materi terkait fotografi bisa tidak dikelas kan di luar KBM jadi bisa di lingkungan sekolah sehingga satu minggu pemberian materi itu bisa di kelas atau bisa di yang nyaman-nyaman lah di pentas atau cari tempat-tempat yang nyaman lah anak-anak yang mungkin lagi masuk materinya. Untuk prakteknya pun sama kayak kemarin tergantung inovasinya trainernya sendiri karena kan tergantung materi pengambilan kayak foto produk kayak kita mau memasarkan produk jaringan punya apa brand punya minuman ini kayak guru guru kita kan jualan Sule nih susu kedelai per botol. itu gimana buat katalog produknya ini. Anak-anak itu berpikir, 6 kus eh 5 kus jadi setiap kus itu harus beda, ada yang botolnya itu dibawa di dekat suket-suket itu, ada yang hanya di meja ditaburi apa gitu ya macam-macam lah intinya. itu hasilnya beda-beda nah seperti itulah, banyak hasilnya”

10. Bagaimana pengawasan atau (monitoring dan evaluasi) terhadap program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember?

”ya jelas ada monitoring dari dinas provinsi yang dilakukan oleh ITS yang menunjuk itu ada dua biasanya yang dua itu satunya monitoring secara offline Berkunjung atau ada yang secara online gitu kita tahun ini kemarin sudah melaksanakan bulan kemarin misalnya itu secara daring jadi online itu menghadirkan ya khususnya siswanya atau ketua KUS pengurusnya ya ditanya macam-macam lah gitu yang penting tujuan Monev itu kan satu program dari tracking itu benar-benar berjalan di sekolah ya itu tadi jadi bagaimana nih anak-anaknya ini seperti itu. kita yang jelas yang dibahas yang pertama eh apa yang sudah dilakukan sekolah kita itu membuat PPT dilaporkan apa aja itu kegiatannya seperti apanya itu kita tampilkan Ketika mohon maaf sebelum tanya jawab ya ini pak yang sudah kita lakukan ini ini ini, berapa JP yang kita lakukan ini ini terus kehadiran siswanya sekian sudah selesai Nah itu baru ditanya pembuktiannya itu siswanya gimana nih ya itulah gimana latihannya dilaksanakan atau enggak dia itu ditanya.”

11. Bagaimana pengawasan (evaluasi) terhadap output atau hasil keterampilan siswa program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* di SMA Negeri Pakusari Jember?

”oh ada ini belum Nanti ada setelah moniv kan ada pelatihan ya praktek monev setelah itu ujian keterampilannya Nanti biasanya di lab ya *online* ujiannya keterampilannya jadi belum ada jadwalnya bulan depan bulan 11 kayaknya, biasanya setelah itu baru nanti ada dapat sertifikat selesaikan keterampilan gitu. eh anu untuk apa untuk yang Nopember itu jadi gini ujiannya itu apa tadi eh ujian tulisnya itu yang mana tadi itu itu *online* tapi untuk ujian praktek itu portofolio dilakukan oleh trainer yang tahu prakteknya kan trainernya. Nah nanti kan ada ujian nih ujian jadi setelah ujian itu kita nanti Nopember misalkan nopember 30 sampai 40 pertanyaan sama kayak ujian itulah itu dari ITS di ruang ujian DT. Kita masuk karena masuk mengerjakan itu ujian tulisnya diminta jadi deh kalkulasi ujian itu jadi setelah kita kan nilainya ada di ITS itu ujian *online* nya nanti kita kirimkan nilai prakteknya anak-anak termasuk portofolio kita kirimkan kan anak-anak selain garap ujian harus membuat portofolio siswa dan untuk ujian prakteknya dan nilainya trainer-nya ngirim kalau ujian praktek dari trainer kan mungkin satu dinilai dari keahlian siswanya Kemampuannya sama keahlian misalnya itu nanti trainernya nilai deskripsinya apa dia sudah sangat bagus atau cukup atau kurang eksekusinya itu”.

12. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember? (dana, sumber daya lainnya)

”kalau dana sumber nya memang dari dinas Pasti dapat Itu tadi dana itu terbagi menjadi dua hal dan yang untuk pengelola ada kepala sekolah ada admin ada ada *banner* itu dipilih dari dinas provinsi Selain itu dibiayai juga bahan sewa dan alat. Akan mengolah dananya dari sewa bahan dan alatnya itu kan untuk prakteknya itu kan timbal baliknya dijual produknya itu tadi dijual ya akhirnya tadi itu dimanfaatkan anak-anak hasil penjualannya itu tadi ada yang tadinya nggak punya kamera. kan sebenarnya sewa alat kalau sudah ada. tapi tapi kan siswanya 30 kameranya satu akhirnya ya sewanya tetap sewa jadi yang satunya punya sekolah yang satunya sewa seperti itu”

13. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Hambatannya gini jadi anak-anak kan izin ke sana kan ya satu, maksudnya gini ini kan di luar KBM ya kadang kalau kita laksanakan setelah pulang sekolah anak-anak kan itu capek akhirnya yaitu libur lagi tadi susah meyakinkan anak-anak ini lho awalnya minat kita kan kita Bertahap kita ada 20 pertemuan kan enggak mungkin kita harus to the point anak-anak langsung melongo kan ya akhirnya pendekatan dulu toh, ini Programnya ini, fotografi itu kayak gini, kameranya itu kayak gini kadang-kadang anak-anak di awal itu tadinya antusias jadi kehadiran saja itu hambatannya. Kadang kan siswa ini diantarkan orang tua ya. aku nggak bisa ke sekolah Bu nggak ada yang mengantarkan. Aduh sudah nah kayak seperti itu ada yang ingin ya enggak 100% full datang semua gitu, di awal-awal datanya 100% woh enak liburan tetap ke sekolah dapat sangu ya setelah itu kan nggak langsung praktek yang dulu dua kali pertemuan Lalu setelah itu prakteknya jadi anak-anak itu di awal ya kayak belajar di dalam kelas gitu. kita ada bukunya juga biasanya. Itu hambatannya itu aja kehadiran siswa biasanya yang susah jadi tidak 100% ya ada yang 100% ya itu tadi izin Pak bu alasannya gitu.”

14. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelatihan dan apakah fasilitas atau sarana prasarana sudah terpenuhi?

”eh kita sudah ada ruangan *double track* sebenarnya di ruangan kelas kemarin sudah dibuat karena dibuat pakai asjar wis barang-barangnya disimpan di saya di sini ya Ada ya tripod, kamera ada satu”.

15. Bagaimana dengan trainer fotografi, Apakah sesuai dengan program *double track* fotografi?

”Nah kebutuhan beliau itu punya Suami, suaminya itu buka usaha eh namanya itu Jember kamera, Nah sekarang sekarang Dudi kita. sekalian lah sambil Menyelam sambil minum makanya Bu Satin itu ya mahir fotografi Karena kebiasaannya di rumah. iya itu tadi itu karena mahir itu dan di dukung dengan kesehariannya dia karena kan dia buka usaha juga.

16. Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan DUDI dan Bagaimana kerjasama yang dilakukan?

”Ya itu wajib karena memang diwajibkan dari provinsi dan its ya Program ini kan harus ada dudi nya jadi itu apa dudinya itu membantu contohnya fotografi Tapi kan ada pelatihan di mana. jadi satu jadi itu memang harus ada yang dimiliki oleh setiap keterampilan itu harus punya contoh fotografi dalam dua hal satu pelatihan contoh dipanggil ke sini oh ini mah cara ngambil angle-nya yang bagus itulah yang seperti itulah ya itu pelatihan yang kedua itu bisa untuk magang anak-anak ke sana ke tempatnya di sana kan bisa langsung praktek pas dudinya itu pas nikahan Apa itu diajak itu enak lebih langsung turun ke lapangan itu dalam dua hal itu aja terkait DUDI. untuk tahun ini untuk fotografi itu ada Jember kamera namanya jadi kalau pusatnya di Mangli”.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN PENELITIAN

Topik	Manajemen Program <i>Double Track</i> Fotografi dalam Mengembangkan <i>Vocational skill</i> Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember
Informan	Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd.
Jabatan	Administrator program <i>double Track</i> SMAN Pakusari Jember
Hari/Tanggal	Selasa, 14 Oktober 2025 dan Senin, 27 Oktober 2025
Waktu	09:40 – 10:45 WIB dan 11:40-11:42 Wib

1. Apa tujuan dan alasan diadakannya program *double track* di SMAN Pakusari Jember?

”Program ini dilaksanakan agar siswa yang tidak melanjutkan kuliah memiliki bekal keterampilan yang siap dipakai untuk bekerja, berwirausaha atau mereka ada yang melanjutkan ke pendidikan tinggi tapi tetap juga sambil berwirausaha. Dan mengapa sekolah ini mengadakan program *double track*, latar belakangnya karena lulusan kita tidak semuanya kuliah atau melanjutkan ke pendidikan tinggi. Sehingga mereka butuh bekal keterampilan tambahan. Kita harus menyiapkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan visi misi SMA pakusari.”

2. Bagaimana perencanaan awal program *double track* sebelum dilakukan pengajuan ke dinas pendidikan provinsi jawa timur? (rumusan keadaan saat ini)

”eh ketika tim kecil ini sudah sepakat untuk kita bisa menjadi bagian dari sekolah *double track*. maka kita mulai bagaimana membentuk tim. Apakah sumber daya sekolah ini memadai sebagai bagian dari program *double track* terutama trainernya. kemudian analisis kebutuhan, termasuk data-data berapa siswa yang melanjutkan kuliah dan berapa siswa yang tidak melanjutkan kuliah kemudian bidang keterampilan apa saja yang diminati siswa-siswi. disitu juga kita melampirkan data-datanya termasuk eee nama-nama siswa alamat dan segala hal. Dalam profil sekolah termasuk juga di dalamnya sarana prasarana. jadi profil sekolah di dalamnya ada kita memiliki saran apa saja yang mendukung untuk program *double track* secara umum bukan secara khusus seperti itu.”

3. Bagaimana penentuan struktur organisasi dan *job description* pengelola program *double track* di SMA Negeri pakusari Jember?

”Untuk struktur organisasi ditentukan melalui rapat, dimulai dari penanggung jawab kepala sekolah kemudian ada fasilitator dalam hal ini operator yaitu Pak Sandi yang mengurus it nya dan ada admin saya sebagai eh administrator dan juga pelaporan keuangan setelah itu ada trainer Sudah

itu saja. Job deskripsi itu ya, kepala sekolah itu penanggung jawab keseluruhan kegiatan eh, fasilitator itu penanggung jawab untuk fasilitas memfasilitasi antara sistem dengan di lapangan sehingga yang memasukkan laporan-laporan ke sistem itu fasilitator. Informasi melalui tim fasilitator dalam *logbook*, admin saya eh bertanggung jawab terhadap Keuangan dan jalannya pelatihan secara eh fasilitasnya sudah terpenuhi atau tidak, kalau untuk absen yang nge-print- Nge-*print* dari faslil.”

4. Bagaimana sekolah melakukan pengajuan program kepada dinas pendidikan provinsi jawa timur?

”Tahun pertama kita melakukan pengajuan proposal ke dinas pendidikan provinsi jawa timur tahun 2019. tapi setelah itu pengajuan tidak lagi menggunakan proposal tapi eh berdasarkan hasil monev yang dilakukan oleh tim pelaksana. Bagaimana hasil monev kita, kalau hasil monev kita eh direkomendasikan untuk dilanjutkan maka kita sebagai sekolah yang sudah pernah melaksanakan tinggal mengisi link, tidak lagi membuat proposal seperti di awal.”

5. Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan mitra DUDI dan bagaimana kerja sama dilakukan?

”ya, Kalau fotografi kita pakai jemberkamera. Dalam hal ini kita bekerjasama dengan DUDI jadi sewanya kepada DUDI. Kalau fotografi kita pakai jemberkamera. Nah itu kelemahannya kita masih ada satu. Ini tantangan untuk kita untuk menambah mitra DUDI yang ternyata tidak mudah untuk menambah mitra DUDI sekarang nggak ada yang gratis. Kita bisa kerjasama dengan mitra DUDI kalau kita sama seperti SMK kita magang, susah kan siswa kita untuk magang dan eh Magangnya tidak seperti siswa SMK jadi magangnya fleksibel nah sedangkan mitra DUDI yang mau magang fleksibel kan susah begitu loh. Kalau kita ada pelatihan dengan mitra DUDI bayar dong ada yang gratis? Nggak ada, tapi dengan mitra DUDI dengan jember kamera gratis kita”.

6. Apakah terdapat indikator keberhasilan kinerja program untuk mengetahui program *double track* fotografi sesuai dengan tujuan? (Indikator dibuat oleh sekolah atau pihak eksternal)

”Indikator sesuai yang telah ditetapkan tim pelaksana jadi kita sudah ada tempate nya apa yang harus kita paparkan, sistemnya ada wawancara dokumentasi.”

7. Bagaimana sosialisasi dan *lounching* program *double track* fotografi di SMA Negeri paakusari jember?

“... jadi di awal kita juga ada momen di mana eh program *double track* dikenalkan dan mensosialisasikan program dan hasil-hasilnya sehingga anak-anak itu sudah tahu semua”

8. Bagaimana pelaksanaan pelatihan program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Praktinya kalau fotografi yang saya tahu lebih banyak dengan mitra DUDI. Sering kali mereka dibawa untuk apa ya, menjadi salah satu tenaga ketika DUDI mendapat *Job*. Sambil menyelam minum air, sambil belajar mereka juga membantu mitra DUDI bekerja. Bahkan mereka juga dapat *Job* seperti itu. Lebih sering dengan mitra DUDI kayaknya kalau sudah praktik. Eh praktiknya fleksibel yang jelas tidak mengganggu KBM jadi diluar KBM bisa jadi pulang sekolah, bisa jadi hari sabtu minggu atau hari libur. Kan kalau misalnya foto *wedding* hari libur biasanya, ada foto wisuda, biasanya hari sabtu dan kita libur di hari sabtu dan jarang wisuda di hari efektif.”

9. Bagaimana proses evaluasi program *double track* fotografi di SMAN Pakusari Jember?

”Gini eh tahapan evaluasi itu kita ada monev namanya dari eh pihak tim pelaksana tetapi sebelum monev dari tim pelaksana kita monev internal dulu jadi tim *double track* duduk bersama memonev kita sendiri apa ni eh kekurangan kita apa ini kelebihan kita apa yang akan kita tonjolkan jangan kekurangan dong kelebihan seperti itu tapi tetep memang tidak ada sesuatu yang sempurna sehingga ketika kita presentasi untuk kepentingan monev kita sudah menampilkan yang terbaik tapi bukan kita selalu baik eh memang pinter-pinternya kita bagaimana membranding sekolah kita melalui SMA *double track* itu yang evaluasi jadi ada persiapannya dari tim inti kemudian ada pelaksanaan monevnya dilaksanakan secara *online* dulu pernah *offline* tapi sekarang sudah secara *online* secara *zoom* dan kita memaparkan data eh sesuai dengan template dan indikator sesuai yang telah ditetapkan tim pelaksana jadi kita sudah ada template nya apa yang harus kita paparkan, sistemnya ada wawancara dokumentasi. berikutnya ada analisis data pelaporan tindak lanjutnya. jadi bukan setelah monev selesai, tidak. ada tindak lanjutnya, pada saat monev ada banyak pihak yang terlibat jelas kepala sekolah, timnya, fasilitator, admin, trainer, perwakilan siswa, DUDI, alumni hadir semua secara virtual yang dipilih beberapa saja yang mudah dihubungi karena kadang-kadang menghilang tanpa jejak.”

10. Apa saja yang diukur dalam proses evaluasi program *double track* fotografi?
Apa indikator atau tolok ukur keterampilan siswa yang mengikuti program fotografi?

“Evaluasi program *double track* diukur dari beberapa aspek termasuk capaian pembelajaran siswa, seperti jam pelajaran dan omset prodak, keterampilan dan juga kewirausahaan siswa kemitraan eh dengan dunia industri serta kontribusi program terhadap penyerapan lulusan ke dunia kerja jadi kemarin pada saat monev itu kita ada template yang di dalamnya mengevaluasi eh profil kelompok usaha siswa atau KUS eh bagaimana capaian kinerjanya, jumlah jam pembejaraan dan yang sudah terpenuhi termasuk di input ke dalam *logbook*. kemudia jumlah produk atau jasa yang dihasilkan diproduksi dan dijual jumlah transaksi yang dicapai, jumlah siswa yang telah memulai usaha mandiri walaupun masih menjadi siswa berikutnya pengembangan keterampilan dan kewirausahaan jadi bagaimana pengamalaman siswa dalam pembuatan prodak dan relevansi nya dnegan dunia kerja jadi kesesuaian antara hasil lulusan dengan tuntutan dunia kerja, terjalannya kemitraan dengan DUDI e serapan kerja lulusan seperti apa berikutnya ada proses pembelajaran dan implementasi program berupa kesesuaian pembelajaran dengan tujuan, visi, misi eh yang ada di sekolah. jumlah trainer dan media pembelajaran yang dibuat oleh trainer tersebut jadi trainernya bukan hanya memberikan ilmu tapi juga ada eh inovasi yang dihasilkan jadi penilaian tidak hanya dari aspek kognitif tapi juga kretivita dan inovasi siswa kan juga diliat ni prestasi siswa nya profil mitra DUDI, profil kemnadirian alumni dan profil inovasi”

11. Bagaimana pengawasan (evaluasi) terhadap *output* atau hasil keterampilan siswa program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Eh yang jelas mereka ada evaluasi pengetahuan kognitif eh ada ujian *online* yang dilaksanakan oleh tim jadi semua akan ada jadwalnya ada ujian *online* ada juga penilaian keterampilan itu dilakukan oleh trainer melalui potofolio digital jadi mereka mengumpulkan karya keterampilannya dalam bentuk portofolio digital pakai *google site* jadi ada rekam jejaknya bisa diliat yang tau trainernya. berikutnya eh mereka juga diniali dari sikapnya bagaimana kretivitasnya, bagaimana eh cara mereka untuk merespon perubahan jaman seperti apa inovasinya itu terlihat kalau jadi siswa ya kalau da lomba sekaramg kan lomba diluar kan banyak lomba fotografi mereka yang eh respon ada yang nggak respon ada nah diliat dari itu. yang kognitif itu dari pihak ITS secara online jadi melalui sistem pihak sekolah hanya eh portofolio dan penilaian sikap.”

12. Apakah terdapat pelatihan untuk trainer fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Setelah itu *cut off* ada nota dinas kita dapat apa kita dapat apa begitu. Kemudian keluar jadwal eh *training of trainer* (TOT), trainer kita kirim, pada saat Trainer dikirim, Trainer fotografi SMAN pakusari Menjadi trainer terbaik Program *double track* Jawa Timur pusat ini”

13. Apa faktor pendukung pelaksanaan program *double track* fotografi di SMA Negeri pakusari Jember?

”Program *double track* banyak faktor pendukungnya, selain tim *double track* sendiri. Tim manajemen bapak ibu guru, semua bapak ibu guru itu adalah *support system* pelaksanaan program *double track* di SMA Pakusari. Jadi kalau misalnya eh misalnya bapak ibu guru ada hajat nih, pasti pakeknya fotografi SMAN Pakusari, bayar. Siswa program *double track* kita masukkan dalam tim jurnalistik, ketika sekolah ada kegiatan maka yang mendokumentasikan adalah tim jurnalistik baik itu fotografinya maupun videografinya. Itu tidak bayar tapi kalau bapak ibu guru pakai tim *double track* ada balas jasanya. Saya pakek ketika saya reuni dengan teman-teman kuliah saya pakai jasa fotografinya dari sore sampai acara puncak malem itu 600 ribu. Kami kemarin menang loh di *vedeo* film pendek *restorasi justice* yang dilaksanakan di kabupaten jember oleh kejaksanaan.”

14. Bagaimana faktor penghambat implementasi program *double track* di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Yang jelas ada penghambat, namanya juga program nggak ada yang namanya sempurna gitu kan, penghambatnya jadwal pelatihan yang tidak boleh mengganggu KBM sedangkan kbm-nya *full day*. energinya anak-anak udah abis tapi ya tetap saja kita harus memotivasi mereka mendatangkan mereka di hari sabtu atau minggu itu butuh *effort* kita harus bisa apa ya memberikan pancingan mereka datang ke sekolah di saat teman-temannya tidur apa yang mereka dapat harus sesuai dengan apa yang mereka korbankan”

15. Bagaimana dengan Trainer fotografi, apakah sesuai dengan program *double track* fotografi?

”Eh kalau yang fotografi profesional karena memang Fotografer ..”

16. Bagaimana dana program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Program *double track* ini murni pembiayaannya berasal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi jawa timur yang khusus pada bidang pendidikan. Jadi kita dapat biaya full dari mereka tanpa kita mengambil iuran dari siswa atau ambil eh dana sekolah. jadi murni kita kelola dana bantuan dari APBD seperti itu. Selain dana dari APBD kita dapatkan dari hasil penjualan prodak siswa”.

17. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelatihan dan apakah fasilitas atau sarana prasarana sudah terpenuhi?

”Sekolah juga menyediakan fasilitas. Ruangannya pakai ruangan sekolah, lingkungannya pakai lingkungan sekitar sekolah. Sekolah juga memiliki kamera walaupun tidak terlalu memadai walaupun cuma satu untuk sekian siswa itu dari sekolah. Untuk DUDI juga berkontribusi menyediakan sarana prasarana walaupun tidak maksimal dan siswa juga memakai sarananya sendiri.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN PENELITIAN

Topik	Manajemen Program <i>Double Track</i> Fotografi dalam Mengembangkan <i>Vocational skill</i> Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember
Informan	Satini Kartikasari, S.Pd.
Jabatan	Trainer program <i>double Track</i> Fotografi SMAN Pakusari Jember
Hari/Tanggal	Senin, 27 Oktober 2025
Waktu	09:32 – 10:46 Wib

1. Apa tujuan adanya program *double track* fotografi di SMAN Pakusari Jember?

”Tujuan program *double track* untuk mengisi kayak keterampilan anak, agar anak-anak itu punya *skill* dan kemampuan di luar bidang akademik. ada di sini ada bidang fotografi sama desain grafis.”

2. Apakah terdapat kegiatan sejenis pelatihan untuk triner, dan bagaimana bentuk pengembangan triner?

”Pada bidang *workshop* Beberapa waktu lalu itu yang dilaksanakan Di Surabaya Setiap tahunnya itu ada. Bentuk pengembangannya kayak kita bikin *video* pelatihan seperti itu terus membuat modul sama di akhir nanti ada tes ujiannya buat anak-anak. Untuk pelatihannya namanya *training of trainers* (TOT).”

3. Bagaimana sosialisasi dan lounching program *double track* di SMA Negeri paakusari jember?

”Iya kita melakukan sosialisasi ke anak-anak bahwa mereka terpilih menjadi anak-anak pilihan *double track*.”

4. Bagaimana pembentukan KUS (Kelompok usaha siswa) program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Saat awal-awal ada proses pembentukan KUS kelompok usaha siswa Nah itu anak-anak memilih Kelompoknya sendiri agar lebih dapat *Feel*-nya sama anggota Kelompoknya kalau di pilihan kan Takut Saya nggak mau berangkat kalau sama itu. ada 5 kus, satu KUS-nya berisi 6 orang. Jadi totalnya 30. Ada ketua Kus, sekretaris, bendahara, sama itu sebenarnya 1 orang Bisa *job double* sih kayak editor, fotografer, pengarah gaya. Posisi itu diskusi sama ketua KUS masing-masing. dan setiap Kus itu ada tonjolan masing-masing kayak semisal KUS 1 itu fokus ke foto ijazah, Foto wisuda gitu. Kus 2 foto *wedding Prewedding*, Kus 3 dan seterusnya Gitu. Ada pembagian tugasnya masing-masing bareng trainer dan mitra dudi yang menentukan.”

5. Bagaimana pelatihan program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

”Kalau kita lebih ke praktek aja setiap minggunya sih mbak Sama terjun langsung ke dunia luar sama kita juga kerjasama dengan Mitra DUDI, kalau fotografi sama Jember kamera. Jadi nanti kalau kita ada *job* kita merangkul Jember kamera begitu pula sebaliknya kalau Jemberkamera ada *job* mereka ngajak anak-anak buat ngebantu kerjaan mereka. Ada materi 20% Prakteknya 80% Karena kita sekarang sudah eh ke pengembangan jadi tidak banyak materi Jadi cukup 20%. Kalau prakteknya dilaksanakan setiap minggu Sama Ketika ada wisuda misalkan Wisuda sekolah SMAN Pakusari mereka yang mendokumentasi besok ini ada *video* angkatan yang nganu anak-anak *double track* biar biayanya itu ya ringan aja Jadi pakai jasa orang dalam Kalau orang luar kan lebih mahal kayak kemarin juga foto ijazah itu pakai anak-anak *double track*.”

6. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang digunakan atau dilakukan dalam program *double track*?

”Kalau evaluasinya kita lebih mengevaluasi yang unitnya itu sih masih kurang dalam bertahun-tahun masih kurang Belum terpenuhi, Oh ada lewat *Zoom* biasanya mungkin karena langsung Jauh jaraknya jadi Lewat *Zoom*. Yang dibahas biasanya kayak profil teros jumlah transaksi, teros apa aja yang sudah dihasilkan, kalau sekarang lebih ke pengembangan dt mart-nya.”

7. Apakah sekolah melakukan kerja sama dengan DUDI pada program *double track* fotografi di SMAN Pakusari Jember?

”Ya sekolah kerjasama sama DUDI, Kalau kita sudah kerjasama sama Jember kamera sudah 3 tahun mulai Tahun 2022.”

8. Apa saja faktor pendukung selama proses pelaksanaan program *double Track* fotografi di SMAN Pakusari Jember?

”Sekolah punya satu kamera, masa kamera satu siswanya 30 jadi kan rebutan jadi solusinya kerjasama Sama Jember kamera, dan setiap minggunya mereka datang untuk mengisi materi sama ngajarin praktek anak-anak. Kerja sama dengan mitra DUDI Jember kamera. Bentuk kerjasamanya anak-anak itu magang di sana 3 bulan 4 bulan nanti bergiliran. Ada yang mengajari siswa biasanya langsung praktek sih mereka praktek foto ijazah karena diperlukan saat foto ijazah di sini Jadi sebelum foto ijazah mereka praktek dulu, foto wisuda besok nanti bulan Mei atau April gitu jadi H- berapa H- seminggu praktek dulu biasanya. Selanjutnya kita punya ruangan *double track* sendiri yang lokasinya ada di depan.”

9. Apa saja hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan program *double track* fotografi di SMAN Pakusari Jember? (sarana prasarana dll.)

”Kalau sarana Kurang sih ya. Jadi, makanya kita kerjasama sama Mitra Dudi Jember kamera tadi itu biar terpenuhi. Kalau di sekolah kameranya cuman ada satu jadi untuk pemenuhan itu masih kurang”

10. Bagaimana proses evaluasi dan monitoring dalam program *double track* fotografi di SMAN Pakusari Jember?

”Kalau evaluasinya kita lebih mengevaluasi yang unitnya itu sih masih kurang dalam bertahun-tahun masih kurang Belum terpenuhi, Oh ada lewat *Zoom* biasanya mungkin karena langsung jauh jaraknya jadi Lewat *Zoom*. Yang dibahas biasanya kayak profil teros jumlah transaksi, teros apa aja yang sudah dihasilkan, kalau sekarang lebih ke pengembangan dt mart-nya.”

11. Bagaimana evaluasi terhadap output program *double track* fotografi di SMAN Pakusari Jember? (mengetahui siswa telah menguasai *skill* yang diajarkan)

”Ada setiap akhir tahun Ujiannya Itu nanti ada nilainya yang keluar Dan bersertifikat dari Pihak its sendiri. ujiannya Bentuk komputer praktek sama portofolio. untuk yang komputer mengisi soal-soal yang berhubungan sama kamera, jasa foto, *video*, gitu. kalau yang praktek kita eh menunjukkan hasil yang setelah kita dapat mungkin hasil dari foto ijazah, foto wisuda, jadi nanti di akumulasikan Oh selama 1 tahun itu sudah dapat apa aja, dapat berapa transaksinya juga. kirim datanya berupa nilai gitu sama portofolio kita ngirim ada bentuk videonya di *YouTube* SMA pakusari.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN PENELITIAN

Topik	Manajemen Program <i>Double Track</i> Fotografi dalam Mengembangkan <i>Vocational skill</i> Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Pakusari Jember
Informan	Regina dan Maulidiyah
Jabatan	Siswa program <i>double Track</i> Fotografi SMAN Pakusari Jember
Hari/Tanggal	Senin, 27 Oktober 2025
Waktu	10:58-11:25 wib dan 11:45-12:07 wib

1. Apakah sekolah melakukan sosialisasi dan *lounching* program *double track* fotografi pada saat awal?

Maulidiyah	"Pastinya ada kalau pertemuan ada. Eh ada ini loh program <i>double track</i> , ada yang mau ikutan nggak gitu. Karena kalau di sini kayaknya anak-anaknya terpilih diikutkan <i>double track</i> itu terpilih."
Regina	"Ada kalau pertemuan diawal seperti sosialisasi tentang awal pertemuan <i>double track</i> itu apa gitu bu. Jadi ditanya-tanya program <i>double track</i> itu apa, apasih yang kalian tahu terus ada yang jawab program anu dari ITS dan provinsi jawa timur."

2. Bagaimana proses pembentukan KUS (Kelompok usaha siswa) pada saat itu?

Maulidiyah	"kus itu Kelompok usaha siswa. Kita kebetulan ada lima kus Kayaknya. Eh Posisinya itu ada ketua Kus, Kemudian ada fotografer, ada pengarah gaya kemudian juga, ada editor juga. Kalau ketuanya itu dari trainer-nya, tapi kalau selebihnya itu keputusan bersama."
Regina	"Ada 5 KUS, Awalnya itu kami dihubungi secara grub besar lalu ke grub kami saja lalu eh kita disarankan nama lalu dibuatkan instagram melalui kretivitas kita sendiri gimana nih bu kalau gini udah acc atau ada revisi. Untuk Posisinya yang pertama itu ada ketua itu diangkat karena menurut anggota KUS dia itu bisa apa ya, mengatur semua nggota KUS, terus ada wakil ya yang bisa mewakilkan terus ada fotografer yang sekiranya dia itu bisa tau tentang <i>bokeh</i> (kualitas estetis dari area blur (kabur), <i>exposure</i> sama editor."

3. Bagaimana Pelaksanaan KUS (kelompok usaha siswa) program *double track* fotografi dalam mengembangkan *vocational skill* peserta didik di sekolah menengah atas negeri Pakusari Jember?

Maulidiyah	"Kalau di kus saya itu kebetulan wirausahanya di lingkungan sekolah, sekitar dilingkungan sekolah itu menawarkan jasa foto ini, jasa foto ekskul, jasa foto produk, guru-guru di sini kan Banyak yang punya usaha produk makanan gitu Kedelai minuman itu biasanya kita tawarkan pada mereka mau foto produk enggak kayak gitu Bu. Ya gitu sih, Menawarkan ke lingkungan sekolah dulu. eh kalok kus itu kita biasanya menerimanya seikhlasnya sih karena kita ini gak apa ya belum memantap harga Tapi kita masih belum PD gitu Jadi kalau saya sendiri tuh lebih mengandalkan dari yang ikut judi daripada yang kus sendiri. Foto ekskul misalnya 5 anak Itu selama 2 jam itu Kita nariknya cuma 150 Aja itu cuma <i>unlimited</i> Foto dari kita dan Free edit untuk 10 foto."
Regina	"Kalau di KUS itu diajarkan tentang promosi prewedding sama dokumentasi kegiatan jadi kita disuruh bikin poster gitu Bu."

4. Bagaimana pelatihan program *double track* fotografi di SMA Negeri Pakusari Jember?

Maulidiyah	"Pertemuan pertama pastinya kita dikenal dengan testimoni alumni Terus program kerja kedepannya Kita ngapain aja jadi perkenalkan gitu. pertama kali kita diajarin langsung ke ini apa langsung langsung kameranya kita belajar bagian-bagian kamera kayak ini fungsinya buat apa ini fotonya Buat apa gitu. Teori dan praktek. Kita kan ada latihannya itu ada dua jam yang pertama ini teori, kemudian untuk jam sisanya itu kita praktek langsung. Kebetulan kalau latihan prakteknya itu di sekolah tapi kalau apa ya yang mau ikut dudi itu bisa banget gitu nanti juga dapat uang. kalau awal pertama ikut (DUDI) kita hanya mengarahkan gaya karena kita masih belum fasih memegang kameranya jadi kita masih mengarahkan gaya aja itu kita bisa lihat di <i>Pinterest</i> , <i>Tik Tok</i> , IG gitu terus kemudian lama kelamaan kita terjun buat ngefotoin atau pencahayaan gitu. Iya yang tadi Maksud saya Ikut dudi ya itu, Kita terjun langsung di wisuda, Pas itu wisuda Unej Itu saya udah Ngambil berapa kali ya 4 kali sekitar 4 kali di Unej Satu kali di UIN Kemudian eh Di uij atau UIN Gitu ya saya lupa Terus di <i>wedding</i> itu yang sering Bahkan sampai sekarang Akhir bulan kemarin itu Tanggal 20."
Regina	"Awal pelatihan itu Materi dulu, baru praktek. Kalau pelatihan nya sendiri yang saya bilang dari awal itu materi ya Bu. Materinya tentang eh ada kayak bahan dt itu yang buat ngatur cahaya Bu. Pokoknya yang buat ngatur cahaya ketika diluar kan panas ya Bu. Jadi bisa ngatur cahayanya terus bagian nge <i>zoom</i> terus kamera itu bagian apa aja tombolnya

	gitu, baru kita keluar kita praktek pakek bahan-bahan kayak es batu- es batuan, mangkok-mangkokkan gitu. Kalau saya itu bersama DUDI Jember kamera itu saya di sana diajari oleh pihaknya langsung atau pak Adit tentang itu Bu. <i>Exposure</i> sama <i>bokeh</i> bagaimana mengatur kecahayaan dan tombol-tombol yang ada di kamera itu dihafalkan. Kalau terjun langsung ke wisuda atau <i>prewedding</i> masih belum Bu karena ya itu kurang sarana prasarana dari orang tua. Tapi ada KUS dua itu Bu yang sering ikut ke wisuda atau <i>prewedding</i> .”
--	--

5. Jasa atau foto apa aja yang sudah dihasilkan selama mengikuti pelatihan?

Maulidiyah	”ini Foto album wedding, kita sempat memproduksi itu sih. Kita diajak oleh Dudi, diajak untuk itu bikin album pernikahan itu.”
Regina	”Kalau saya jasa foto ya Bu kayak <i>prewedding</i> sama dokumentasi saat waktu upacara sumpah pemuda yang akan mendatang ini terus kayak upacara hari besar lainnya, foto produk pernah di Dudi Jember kamera maupun secara pelatihan langsung.”

6. Apakah siswa program *double track* ini diminta atau dilibatkan untuk mendokumentasikan kegiatan sekolah?

Maulidiyah	”Ya tentunya ya, Setiap senin itu Pasti kita mendokumentasikan Upacara itu Pergantian karena Biar semuanya itu bisa memegang Kamera karena anak <i>double track</i> Itu cukup banyak ya ada 30-an kayaknya fotografi aja. kemudian setiap hari penting itu pasti ada, Apalagi <i>clasmeet</i> itu Jadi kameranya ada 3 atau 2 Begitu. Dan ikut jurnalistik, ya, ada Kebetulan juga saya sendiri Sama temen saya.”
Regina	”Iya ada Bu. Kalau kegiatan nya itu biasanya fotografi ya sama yang lainnya. Apalagi waktu kemarin hari santri itu, dokumentasi saat waktu upacara sumpah pemuda yang akan mendatang ini terus kayak upacara hari besar lainnya.”

7. Apakah siswa diberi motivasi oleh trainer atau yang lain?

Maulidiyah	”Pastinya sering banget apalagi admin Bu. Ana terus Bu. satini, Bu. Firda, Pak. Sandi semuanya sering memberi motivasi. Kalau mereka sering memberi motivasi itu lebih <i>double track</i> itu tidak hanya di sekolah saja akan membawa kalian ke masa depan kayak apa ya bisa membantu banget lah gitu di masa depan kayak bisa buka usaha sendiri kita udah punya <i>skill</i> meskipun cuma berdasar gitu.”
------------	--

Regina	"Sering, jadi kami lebih apa ya, lebih nggak tegang ketika bersama dengan trainer kayak bu. Satini itu trainer kami itu sering ngajak bercanda gitu-gitu. Jadi waktu pelatihan atau waktu ada acara apa yang sekiranya itu butuh gitu buat dokumentasi jadi itu nggak tegang bu. malahan kita kayak rebutan gitu. Memberi semangat kayak kata-kata dukungan gitu."
--------	--

8. Apakah semua siswa yang mengikuti program *double track* fotografi itu selalu mengikuti pelatihan?

Maulidiyah	"Kadang tidak karena pelatihannya itu di luar jam Sekolah gitu di hari Sabtu jadi kadang kita ada yang acara dengan keluarga gitu tapi kita dibatasi tiga pertemuan boleh tidak datang. Jadi selebihnya Itu akan ditindaklanjuti."
Regina	"Ada yang selalu ada yang tidak karena ada kepentingan pribadi mungkin tapi biasanya banyak yang bisa mengikuti karena itu di hari libur gitu."

9. Apakah program *double track* fotografi ini membantu kamu menyiapkan diri untuk dunia kerja atau berwirausaha atau kamu sudah bekerja saat ini dengan memanfaatkan keterampilan yang di dapatkan selama pelatihan?

Maulidiyah	"Ya, saya bekerja <i>freelance</i> . Kalau pengalaman <i>freelance</i> saya itu sangat membantu saya terus juga mengisi waktu luang saya jadi selain saya mengisi waktu luang itu saya juga jalan-jalan mendapatkan uang karena kadang itu ada kan kalau <i>klien</i> yang minta difotoin di pantai misalkan kayak pantai papuma nah itu kita juga dibayarin gitu jadi kita itu bekerja sambil <i>healing</i> gitu. kalau saya nggak bulanan tapi abis <i>job</i> itu kita langsung dibayar tergantung jarak dan jarak tempuh dan waktunya misalkan 3 jam dan itu di jember kota itu 3 jam itu kadang 50 sampai 100. Kemudian kalau di Jember juga di desa atau Plosok gitu Biasanya kita 100, saya maksudnya 100. dan itu biayanya per anak beda-beda 100 beda kayak beda kemampuan ada kan ada yang cuma benerin bajunya lah gitu lah itu biasanya 50."
Regina	"Kalau berwirausaha saya sudah Fotografer <i>freelance</i> biasanya di jember kamera atau secara berkelompok KUS itu Bu. Ataupun ada kayak saat bulan puasa kemaren kan ada bazar nah kita juga promosi disitu juga Bu."

10. Apakah ada keluhan dari orang tua siswa terkait waktunya pelatihan?

Maulidiyah	"pastinya banyak ya, Tapi kalau teman-teman saya itu untungnya belum ada tapi kalau orang tua yang lain mungkin dari 30 siswa itu kurang tahu ya, saya tidak terlalu mengenal semua Mungkin ada pastinya ada karena ngapain hari libur Gitu keluar."
Regina	"Ya mungkin ada bu. Apalagi eh banyak siswa yang antar jemput gitu."

11. Apakah fasilitas sudah sarana dan prasarana dalam pelatihan program *double track* sudah memadai?

Maulidiyah	" Alhamdulillah ada Ya baru-baru ini sih kayaknya baru beberapa bulan Ya ada di ruang Sana diujung itu ada Ruang <i>Double track</i> . Kalau kita masih kurang memadai sih kayaknya, yaitu yang dikeluhkan pas Monev monitoring itu kita mengeluhkan alat Sama izin orang tua Jadi untuk alat itu kita masih belum Memadai seperti itu, Kita masih mengandalkan Dudi Tadi itu."
Regina	"Kalau menurut saya masalahnya kamera itu cuma ada satu ya bu jadi dokumentasi sumpah pemuda kemaren membutuhkan dua orang yang satu <i>video</i> yang satu foto, kamera jadi kurang ya Bu. Jadi otomatis yang buat video itu pakek hp trainer kami Bu. Satini jadi menurut saya masih kurang dikamera. Fasilitas prasarana ruangan dipojok depan itu Bu."

12. Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan monitoring atau monev yang diadakan oleh its dan tim *double track* dinas provinsi jawa timur dan ceritakan bagaimana pada saat monitoring atau monev itu?

Maulidiyah	"Saya pernah mengikuti dengan beberapa teman-teman saya. Seingat saya Itu monitoringnya Itu nanya mengkoordinasi dengan Dudi kemudian dengan Alumni yang sudah bekerja Kemudian juga ya seperti Ini apa sih keluhan selama Pelatihan <i>double track</i> itu Terus butuh apa aja Yang kurang terus Kesulitannya itu apa gitu jadi Trainernya itu mengungkapkan Seperti mengeluarkan keluhan kesah lah Nama <i>double track</i> ini gitu."
Regina	"Pernah Bu satu kali atau dua kali sih yang dikirim <i>zoom meeting</i> . Yang pertama disuruh bikin produk kalau yang kemarin ini monev. Saat monev itu kami melakukan presentasi tentang prestasi atau bagaimana <i>double track</i> di SMAN Pakusari ini oleh pihak <i>double track</i> Jawa Timur secara langsung."

Lampiran 7: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13682/In.20/3.a/PP.009/10/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN PAKUSARI JEMBER

Jl. PB Sudirman No. 120, Sumbersuko, Pakusari, Kec. Pakusari, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030068
 Nama : REVINA DEWI AGUSTIN
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MANAJEMEN PROGRAM DOUBLE TRACK FOTOGRAFI DALAM MENGEMBANGKAN VOCATIONAL SKILL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI JEMBER" selama 31 (tiga puluh satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sandi Suwandi, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Oktober 2025

an Dekan,

an Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 8: Pengajuan Program atau usulan peserta SMA *double Track*



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI
Jalan PB. Sudirman 120 Pakusari ☎ (0331) 4355227
website: www.smanpakusari.sch.id email: smanpakusari@yahoo.co.id
JEMBER Kode Pos: 68181

Nomor : 421 /32/101.6.5.15/2025
Lampiran : -
Hal : Usulan Peserta SMA Double Track 2025

Kepada
Yth. Kepala Bidang Pendidikan SMA
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
U.P Kepala Seksi Kelembagaan
Jl. Genteng Kali 33 Surabaya

Dengan Hormat,

Berikut ini kami sampaikan peserta “Program SMA Double Track 2025” dari **SMAN Pakusari Kabupaten Jember** dengan rincian sebagai berikut:

1. Multimedia – Fotografi : 30 Siswa
2. Multimedia – Desain Grafis : 30 Siswa

Jumlah : 60 siswa (data terlampir)

Demikian surat permohonan ini atas perhatian Kepala Bidang Pendidikan SMA kami ucapkan terima kasih.

Jember, 17 Januari 2025
Kepala Sekolah



SANDI SUWANDI, S.Pd.
NIP.19750726 200012 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9: SK Penentuan pengelola dan tugas tanggungjawab

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA SMA NEGERI PAKUSARI

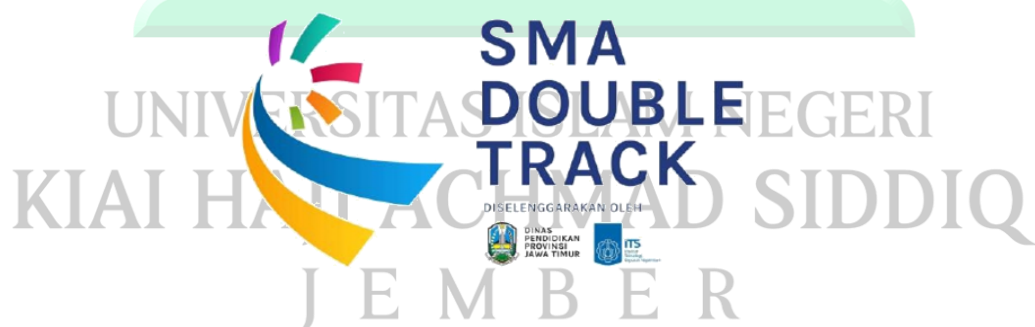
Nomor: 422/24 /101.6.5.1/2025

Tentang

SUSUNAN PANITIA PELAKSANA

PROGRAM DOUBLE TRACK

SMA NEGERI PAKUSARI TAHUN 2025





PEMERINTAH PROVINSI JAWATIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI

Jalan PB. Sudirman 120 Pakusari ☎ (0331) 4355227
website: www.smanpakusari.sch.id email: sman_pakusari@yahoo.co.id

JEMBER

Kode Pos: 68181

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI PAKUSARI

Nomor: 422/24/101.6.5.1/2025

Tentang

SUSUNAN PANITIA PELAKSANA PROGRAM DOUBLE TRACK
SMA NEGERI PAKUSARI TAHUN 2025

- Menimbang : Bahwa dalam rangka pelaksanaan Program SMA Double Track yang merupakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal., maka perlu dibentuk Panitia Pelaksana
- Mengingat :
 1. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33
 2. Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 3. Peraturan Pemerintah RI No 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta penyediaan Sarana dan Prasarana Kepemudaan.
 4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
 5. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur
- Memutuskan
- Menetapkan :
Pertama : Susunan Panitia Pelaksana Program Double Track SMA Negeri Pakusari Tahun 2025
- Kedua : Segala bahan dan biaya akibat keputusan ini dibebankan pada mata anggaran yang sesuai.
- Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Jember, 2 Januari 2025

Kepala SMA Negeri Pakusari



SANDI SUWANDI, S.Pd
NIP/ 19750726 200012 1 004

Lampiran 1 : SK Kepala SMA Negeri Pakusari
 Nomor : 422/24/101.6.5.1/2025
 Tanggal : 2 Januari 2025
 Tentang : Susunan Panitia Pelaksana Program Double Track SMA Negeri Pakusari Tahun 2025

**SUSUNAN PANITIA PELAKSANA
 PROGRAM DOUBLE TRACK
 SMA NEGERI PAKUSARI TAHUN 2025**

- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| 1. Penanggungjawab | : Sandi Suwandi, S.Pd |
| 2. Trainer | |
| 2.1. Multimedia (Fotografi) | : Satini Kartikasari, S.Pd |
| 2.2. Multimedia (Desain Grafis) | : Firda Dyah Alfin H, M.Pd |
| 3. Operator | : Shandi Nugraha, SE |
| 4. Administrator | : Anna Kurnia A, S.Sos |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2 : SK Kepala SMA Negeri Pakusari
 Nomor : 422/24/101.6.5.1/2025
 Tanggal : 2 Januari 2025
 Tentang : Tugas dan Fungsi Panitia Pelaksana Program Double Track Tahun 2025

**TUGAS POKOK DAN FUNGSI PANITIA PELAKSANA
 PROGRAM DOUBLE TRACK
 SMA NEGERI PAKUSARI TAHUN 2025**

NO	JABATAN	TUPOKSI
1	PENANGGUNG JAWAB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan; 2. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan Double Track 3. Menetapkan SK Panitia Pelaksana Program 4. Menetapkan Prosedur Operasional Standart Pelaksanaan Program
2	TRAINER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan Kurikulum bidang keterampilan masing-masing 2. Membentuk Kelompok Usaha peserta program Double Track 3. Memotivasi dan memantau perkembangan peserta program Double Track 4. Sebagai fasilitator peserta program Double Track dalam pelaksanaan praktek keterampilan 5. Melaporkan hasil kegiatan Pelatihan berkoordinasi dengan operator 6. Menjalin kerjasama dengan mitra DUDI
3	OPERATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun proposal pelaksanaan program double track 2. Melakukan finalisasi data peserta program double track 3. Memfasilitasi trainer dan semua tim dalam pelaksanaan pelatihan program double track 4. Input pelaksanaan program dalam log book
4	ADMINISTRATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana Anggaran Pelaksanaan Program 2. Menerima dan mengelola keuangan Program Double Track 3. Menyusun laporan pengelolaan keuangan.

Jember, 2 Januari 2025

Kepala SMA Negeri Pakusari



SANDI SUWANDI, S.Pd

NIP. 19750726 200012 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 10: Nota Dinas



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN

Jalan Gentengkali Nomor 33 Surabaya Jawa Timur 60275
Telepon (031) 5342706 – 5342708 Psw 294

NOTA DINAS

Yth : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wil. Kab./Kota di Jawa Timur
Dari : Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
Tembusan : -
Tanggal : 5 Februari 2025
Nomor : 400.3/812.4/101.2/2025
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengumuman Lembaga Penyelenggara dan Undangan Kick Off Program SMA Double Track Tahun 2025.

Dalam rangka pelaksanaan Program SMA Double Track di Jawa Timur Tahun Anggaran 2025 yang bekerjasama antara Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), terlampir disampaikan **Daftar Lembaga Penyelenggara SMA Double Track Tahun 2025** yang telah lolos seleksi dan verifikasi (daftar terlampir pada lampiran 1).

Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur melalui Bidang Pembinaan Pendidikan SMA akan mengadakan kegiatan Kick Off Program SMA Double Track Tahun 2025 yang akan dilaksanakan secara daring pada:

Hari/tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Pukul : 09.00 – 10.30 WIB
Link : <http://bit.ly/kick-off-smadt-2025>

Terkait hal diatas mohon Saudara menugaskan **Kepala SMA Negeri dan Fasilitator Program SMA Double Track 2025** pada data Lembaga terlampir (lampiran 1) untuk menghadiri kegiatan diatas.

Demikian untuk menjadi perhatian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI JAWA TIMUR



ARIES AGUNG PAEWAI
Pembina Utama Muda IV/c
NIP.197604171995111001



Batal
Sertifikasi
Elektronik

Catatan

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran Nota Dinas
 Nomor : 400.3/812.4/101.2/2025
 Tanggal : 5 Februari 2025

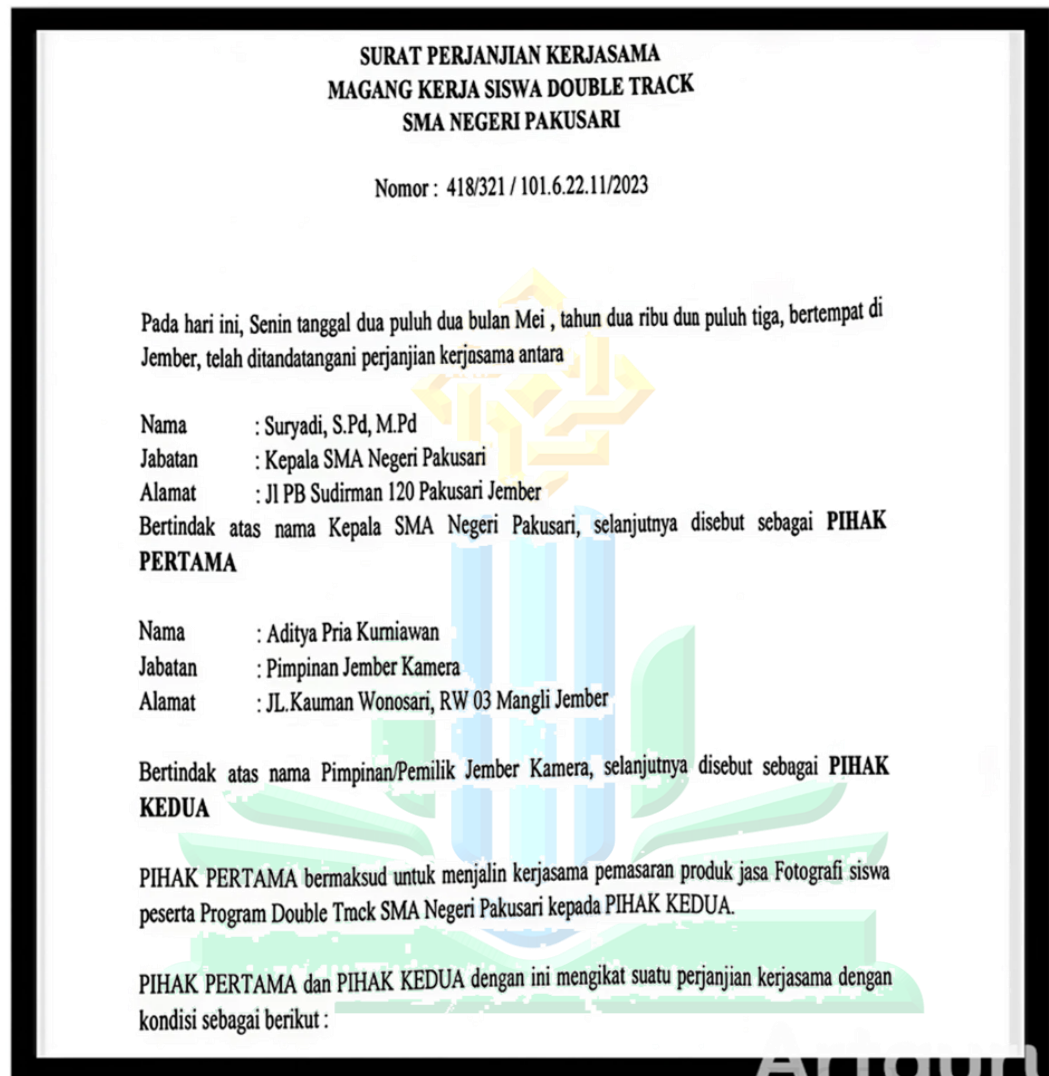
DAFTAR LEMBAGA PENYELENGGARA SMA DOUBLE TRACK TAHUN 2025

No	Nama Lembaga	Kabupaten	Rombel	KUS	Kode Topik Keterampilan (Rombel)															
					A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	D3	E1	F1			
1	SMAN 4 BANGKALAN	BANGKALAN	3	15			1			1			1							
2	SMAN 1 BANGOREJO	BANYUWANGI	2	10	1			1												
3	SMAN 1 MUNCAR	BANYUWANGI	2	10						1				1						
4	SMAN 1 PESANGGARAN	BANYUWANGI	3	15				1				1				1				
5	SMAN 1 TEGALDLIMO	BANYUWANGI	2	10				1				1								
6	SMAN 1 WONGSOREJO	BANYUWANGI	2	10	1			1												
7	SMAN 1 KADEMANGAN	BLITAR	2	10	1					1										
8	SMAN 1 PONGGOK	BLITAR	2	10						1					1					
9	SMAN 1 BALEN	BOJONEGORO	3	15	1			1										1		
10	SMAN 1 DANDER	BOJONEGORO	2	10						1		1								
11	SMAN 1 KALITIDU	BOJONEGORO	2	10	1					1										
12	SMAN 1 KASIMAN	BOJONEGORO	3	15	1					1					1					
13	SMAN 1 KEDUNGADEM	BOJONEGORO	3	15					1		1				1					
14	SMAN 1 KEPOHBARU	BOJONEGORO	2	10						1					1					
15	SMAN 1 MALO	BOJONEGORO	2	10	1													1		
16	SMAN 1 NGRAHO	BOJONEGORO	2	10	1				1											
17	SMAN 1 TAMBAKREJO	BOJONEGORO	2	10													1	1		
18	SMAN 1 PRAJEKAN	BONDOWOSO	2	10	1					1										
19	SMAN 1 PUJER	BONDOWOSO	2	10	1	1														
20	SMAN 1 SUKOSARI	BONDOWOSO	2	10				1			1									
21	SMAN GRUJUGAN	BONDOWOSO	2	10				1			1									
22	SMAN 1 BALONGPANGGANG	GRESIK	2	10						1	1									
23	SMAN 1 WRINGINANOM	GRESIK	2	10									1			1				
24	SMAN 1 TANGGUL	JEMBER	2	10			1	1												
25	SMAN PAKUSARI	JEMBER	2	10	1	1														
26	SMAN UMBULSARI	JEMBER	2	10	1												1			
27	SMAN BARENG	JOMBANG	2	10	1					1										
28	SMAN 1 KANDANGAN	KEDIRI	2	10						1							1			
29	SMAN 1 MOJO	KEDIRI	2	10							1							1		
30	SMAN 1 NGADILUWIH	KEDIRI	2	10							1					1				
31	SMAN 1 PAPAR	KEDIRI	2	10						1			1							
32	SMAN 1 PLOSOKLATEN	KEDIRI	2	10							1			1						
33	SMAN 1 PUNCU	KEDIRI	2	10	1													1		
34	SMAN 1 BLULUK	LAMONGAN	2	10							1						1			
35	SMAN 1	LAMONGAN	2	10							1						1			



Catatan
 1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 11: MOU Kerjasama dengan DUDI Jember Kamera



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENUTUP

- a. Perjanjian ini dibuat rangkap 2 (dua) asli masing-masing sama redaksinya di atas kertas bermaterai cukup serta mempunyai kekuatan hukum yang sama setelah ditandatangani PARA PIHAK
- b. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal ditandatangani bersama oleh PARA PIHAK
- c. Hal-hal yang tidak atau belum diatur dalam perjanjian kerjasama ini akan diatur kemudian oleh PARA PIHAK berdasarkan kesepakatan bersama.



Saksi-saksi

Satini Kartikasari, S.Pd

Anna Kumia A, S.Sos

Jember, 22 Mei 2023
PIHAK KEDUA



[Signature]

[Signature]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12: Kurikulum fotografi

KURIKULUM

Keterampilan / Topik : Multimedia / Fotografi
 Okupasi : Fotografer Muda
 SKKNI : No.355 tahun 2014

NO	MATERI	JAM (JP)
1	Memilih Jenis Kamera (M.742010.001.01)	6
2	Memeriksa Perangkat Kamera (M.742010.002.01)	8
3	Menentukan Elemen Pencahayaan (M.742010.003.01)	8
4	Mengatur Ketajaman Gambar (M.742010.004.01)	8
5	Menentukan Sudut Pengambilan (M.742010.005.01)	10
6	Menentukan Latar Depan dan Latar Belakang (M.742010.006.01)	10
7	Memilih posisi objek utama dan elemen pendukung dalam bidang gambar (M.742010.007.01)	10
8	Mengidentifikasi Arah, Warna dan Kualitas Cahaya (M.742010.008.01)	10
9	Menentukan Perangkat Penyinaran (M.742010.009.01)	10
10	Memindahkan dan Menyimpan Data Gambar (M.742010.010.01)	5
11	Memilih Gambar Sesuai Kebutuhan (M.742010.011.01)	5
12	Melakukan Edit Digital Dasar (M.742010.012.01)	5
13	Mencetak Gambar (M.742010.013.01)	5
14	Melakukan Promosi Produk (M.741000.23.01)	5
15	Melakukan Pemasaran Produk (M.741000.25.01)	5
16	Menjalin Hubungan dengan Pelanggan (M.741000.26.01)	5
17	Melakukan Pembukuan Keuangan untuk setiap transaksi (M.741000.27.01)	5
JUMLAH		120

KETERANGAN PREDIKAT

91 - 100: MEMUASKAN
 81 - 90: SANGAT BAIK
 71 - 80: BAIK
 61 - 70: CUKUP BAIK
 51 - 60: CUKUP

Ketua Tim
 Program SMA Double Track 2024


 Drs. M. Zainul Asyri M Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 13: Jadwal Ujian



PANITIA KEGIATAN PELATIHAN KETERAMPILAN
PROGRAM SMA DOUBLE TRACK 2025
 Kerjasama Antara Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
 dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 Sekretariat : Gedung Research Center Lantai 8, Kampus ITS Sukolilo Surabaya 60111
 HP/WA: 0813-5979-8960, email : sma.doubletrack@gmail.com

JADWAL UJIAN KETERAMPILAN SMA DOUBLE TRACK TAHUN 2025

Senin, 10 November 2025	
Teknik Elektro - Perbaikan dan Perawatan Alat Elektronik	Sesi 1 : Pukul 08.00 - 09.30 WIB Sesi 2 : Pukul 10.00 - 11.30 WIB
Multimedia - Fotografi	Sesi 1 : Pukul 08.00 - 09.30 WIB Sesi 2 : Pukul 10.00 - 11.30 WIB
Multimedia - Video Editing	Sesi 1 : Pukul 13.00 - 14.30 WIB Sesi 2 : Pukul 15.00 - 16.30 WIB
Multimedia - Desain Grafis	Sesi 1 : Pukul 13.00 - 14.30 WIB Sesi 2 : Pukul 15.00 - 16.30 WIB
Selasa, 11 November 2025	
Tata Boga - Pengolahan Makanan Ringan dan Minuman	Sesi 1 : Pukul 08.00 - 09.30 WIB Sesi 2 : Pukul 10.00 - 11.30 WIB
Tata Busana - Merancang Busana Muslim & Tata Busana - Merancang Mode Busana	Sesi 1 : Pukul 08.00 - 09.30 WIB Sesi 2 : Pukul 10.00 - 11.30 WIB
Tata Boga - Pengolahan Pastry Bakery	Sesi 1 : Pukul 13.00 - 14.30 WIB Sesi 2 : Pukul 15.00 - 16.30 WIB
Tata Boga - Pembuatan Makanan Indonesia	Sesi 1 : Pukul 13.00 - 14.30 WIB Sesi 2 : Pukul 15.00 - 16.30 WIB
Rabu, 12 November 2025	
Kecantikan - Tata Kecantikan Rambut	Sesi 1 : Pukul 08.00 - 09.30 WIB Sesi 2 : Pukul 10.00 - 11.30 WIB
Kecantikan - Merias Wajah Panggung	Sesi 1 : Pukul 08.00 - 09.30 WIB Sesi 2 : Pukul 10.00 - 11.30 WIB
Kecantikan - Tata Rias Pengantin Berhijab	Sesi 1 : Pukul 13.00 - 14.30 WIB Sesi 2 : Pukul 15.00 - 16.30 WIB
Teknik Kendaraan Ringan - Tune Up Sepeda Motor	Sesi 1 : Pukul 13.00 - 14.30 WIB Sesi 2 : Pukul 15.00 - 16.30 WIB
Kamis, 13 November 2025	
Ujian Susulan	Sesi 1 : Pukul 08.00 - 09.30 WIB Sesi 2 : Pukul 10.00 - 11.30 WIB

Lampiran 14: Daftar Hadir Ujian



PANITIA KEGIATAN PELATIHAN KETERAMPILAN
PROGRAM SMA DOUBLE TRACK 2025
 Kerjasama Antara Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
 dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 Sekretariat : Gedung Research Center Lantai 8, Kampus ITS Sukolilo Surabaya 60111
 HP/WA: 0813-5979-8960, email : sma.doubletrack@gmail.com

DAFTAR HADIR SISWA UJIAN KETERAMPILAN SMA DOUBLE TRACK TAHUN 2025

Nama Trainer : Satini Kartikasari, S.Pd
 Hari/ Tanggal : Senin, 10 November 2025
 Keterampilan : Multimedia – Fotografi

No.	Nama Siswa	Username Ujian	Tanda Tangan
1	ESA RADITYA ARIFIN	S-02522500775	1
2	MAULIDIYAH	S-02522500780	2
3	REINER AFDHAL NUR RIZKI	S-02522500785	3
4	MUHAMMAD ALI MAKI	S-02522500782	4
5	FYNZA SEPTYA RAMADHANI	S-02522500777	5
6	NISA LOU REAL ANGELICA	S-02522500762	6
7	NUR ALFAN RIDZJAL MUHTAJUDDIN	S-02522500784	7
8	GILANG AHMAD KHUZAINI	S-02522500779	8
9	DWI ANDIKA	S-02522500770	9
10	NABILA PUTRI WIJAYANTI	S-02522500783	10
11	NAZWA AULIA YULIFATUL AKHWI	S-02522500768	11
12	DEVA NANDA SARI	S-02522500778	12
13	IFDAL HASAN IBROHIM	S-02522500771	13
14	SITTI FEBIYANTI ARDIYANI	S-02522500758	14
15	MEITA LINGGA WARDANI YUDONO	S-02522500781	15

No.	Nama Siswa	NIS	Tanda Tangan
16	MOCHAMMAD NABIL PRATAMA	S-02522500764	16 
17	RAMADANI BRILLIANT FELLAH	S-02522500765	17 
18	SITI SARAH OLIVIA ARIF	S-02522500766	18 
19	CLAUDIA YULIA PUTRI	S-02522500760	19 
20	ACHMAD HABIBURRAHMAN	S-02522500773	20 
21	MELKIYAH BILQIS	S-02522500776	21 
22	BUDIANTO	S-02522500756	22 
23	DEVINA PUTRI RAHAYU	S-02522500763	23 
24	REGINA ECHA APRILIA	S-02522500769	24 
25	MUHAMMAD HAIKAL WIDAD NUR FATAH	S-02522500757	25 
26	MOH FANI ABDILLAH	S-02522500761	26 
27	ALEXA AULIA PUTRI	S-02522500759	27 
28	AULIA RAHMA HADI	S-02522500767	28 
29	M. RIDHO NABIL BUDI HARJA	S-02522500772	29 
30	ROFA ABDILLAH SIREGAR	S-02522500774	30 

J E M B E R Mengetahui,
Pengawas Ujian



Anna Kurnia
NIP. 19760802 200501 2 008

Lampiran 15: Daftar Hadir Pelatihan

Name Sekolah : SMA NEGERI PAKUSARI JEMBER
Tahun : 2025

BERITA ACARA PEMBELAJARAN PESERTA PROGRAM SMA DOUBLE TRACK



Keterampilan : Multimedia
Topik : Fotografi
Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Juni 2025

Rombel : 01
Trainer : SATIHI KARTIKASARI
Pukul : 14.00 - 17.30 / 18.30 - 21.00

No	NISN	Nama	Tanda Tangan (paraf)
1	0069309117	ACHMAD HABIDURRAHMAN	
2	0097336336	ALEXA AULIA PUTU	
3	0099062925	AULIA RAHMA HADI	
4	0092347522	BUDIANTO	
5	0086538353	CLAUDIA YULIA PUTU	
6	0084625732	DEVA HANDA SAKI	
7	0092663584	DEVINA PUTRI HAHAYU	
8	0082821577	DWI ANDIKA	
9	0086481828	ESA RADITYA ARIFIN	
10	0077386884	FYNZA SEPTYA RAMADHANI	
11	0082708535	GILANG AHMAD KHUZAINI	
12	0095327291	IPDAL HASAN IBROHIM	
13	0099702641	M. RIDHO NABIL BUDI HARJA	
14	0082688533	MAULIDIYAH	
15	0085034750	MEITA LINGGA WARDANI YUDONO	
16	0089940149	MELKIYAH BILGIS	
17	0087250705	MOCHAMMAD NADIL PRATAMA	
18	0096746527	MOH FAHI ABDILLAH	
19	0075514458	MUHAMMAD ALI MAKI	
20	0005191631	MUHAMMAD HAIKAL WIDAD NUR FATAH	
21	0083102048	NABILA PUTRI WUAYANTI	
22	0084502194	NAZWA AULIA YULFATUL AKHWI	
23	0081532306	NISA LOU REAL ANGELICA	
24	0081906740	NUR ALFAN RIDZJAL MUNTAJUDDIN	
25	0088081362	RAMADANI BHILLJANT FELLAH	
26	0004232947	REGINA ECHA APRILIA	
27	0074530713	REINER AFOHAL NUR RIZKI	
28	3096105551	ROFA ABDILLAH SIREGAR	
29	0068178554	SITI SARAH OLIVIA ARIF	
30	0085500344	SITTI FEBIYANTI ARDIYANI	

Paraf Trainer:



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI HACHMAH M. ALI
JEMBER

Lampiran 16: Sarana dan Prasarana, Kegiatan Pelatihan, dan Ujian



Ruang Pelatihan Program *double track* tampak depan



Ruangan pelatihan tampak dalam



Halaman Tengah sekolah tempat kegiatan pelatihan di sekolah



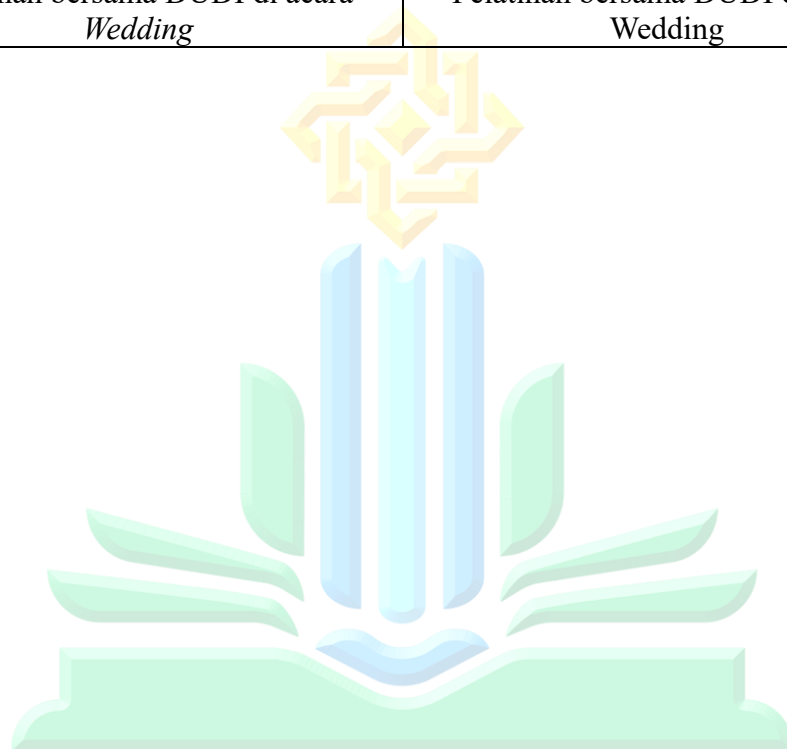
Sarana program *double track* fotografi (kamera)



Pelatihan di Sekolah



Pelaksanaan Ujian Program *double track* Fotografi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17: Capaian Prestasi

No.	Kompetensi	Keterangan	Dokumentasi/Bukti
1	2	3	4
1.	Photo competition oleh Bank Indonesia Jember dalam rangka memeriahkan Sekarkijang Creative Fest	Juara 1 pada tahun 2025, Diraih oleh siswa program <i>double track</i> fotografi Maulidiyah	
2.	Lomba Fotografi FLS3N Tingkat Kabupaten Jember	Juara harapan 1 pada tahun 2025, Diraih oleh siswa program <i>double track</i> fotografi Regina Echa	
3.	Lomba Fotografi Tingkat Provinsi Jawa Timur dengan Tema Moderasi Beragama	Juara 1 pada tahun 2024, Diraih oleh siswa program <i>double track</i> fotografi M. Robikal Dyan Sam. A.	
4.	Lomba Fotografi Tingkat Provinsi Jawa Timur dengan Tema Moderasi Beragama	Juara 3 pada tahun 2024, Diraih oleh siswa program <i>double track</i> fotografi Wildan Tegar Firdaus	

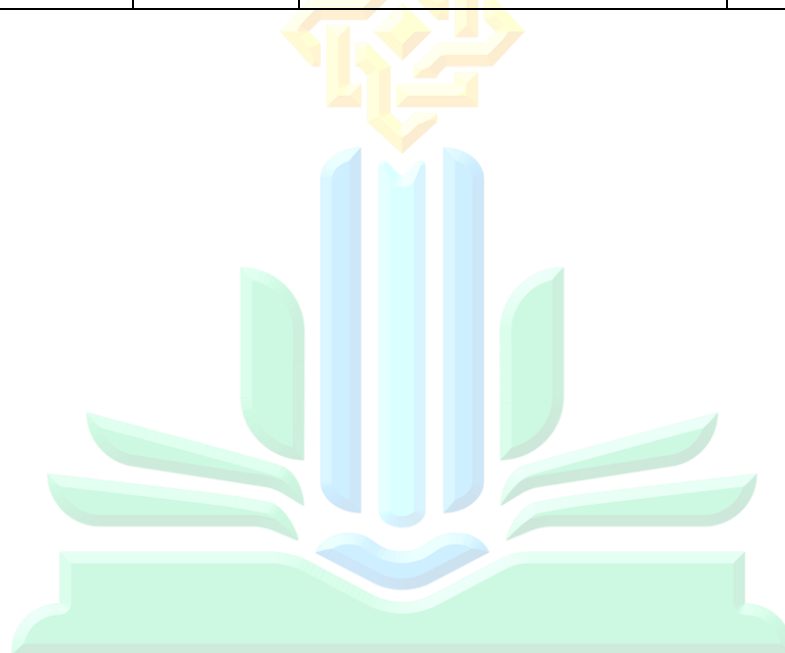
No.	Kompetensi	Keterangan	Dokumentasi/Bukti
1	2	3	4
5.	Milenial entrepreneur award (MEA) Program Double Track Tingkat Provinsi Jawa Timur Jenjang SMA yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan provinsi Jatim dan ITS.	Juara 2 pada tahun 2023, Diraih oleh siswa program double track fotografi Vaudy Tri Rahma	
6.	Milenial entrepreneur award (MEA) Program Double Track Tingkat Provinsi Jawa Timur Jenjang SMA Pada Nominasi Pengelola Keuangan Terbaik yang diselenggarakan oleh dispendik provinsi Jatim dan ITS.	Juara 2 pada tahun 2023, Diraih oleh Administrator program double track Ibu Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd.	
7.	Apresiasi Trainer pada kategori Katalog Produk Terbaik Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan provinsi Jatim dan ITS.	Apresiasi pada tahun 2025, Diberikan kepada Ibu. Satini Kartikasari, S.Pd. selaku Trainer program double track fotografi	
8.	Milenial entrepreneur award (MEA) Program Double Track Tingkat Provinsi Jawa Timur Jenjang SMA Pada Nominasi Video promosi terbaik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan provinsi Jatim dan ITS.	Juara 1 pada tahun 2025, Diraih oleh siswa program double track fotografi KUS <i>INTIMIDATORS TEAM</i> (M. Ali M., Devandasari, Nabila P., Maulidiyah, Meitalingga dan Reina A. N.).	 

No.	Kompetensi	Keterangan	Dokumentasi/Bukti
1	2	3	4
9.	<i>Milenial entrepreneur award</i> (MEA) Program <i>Double Track</i> Tingkat Prov. Jatim Jenjang SMA Pada Nominasi sekolah pengembang produk berbasis potensi lokal yang diselenggarakan oleh dispendik prov. Jatim dan ITS.	Penghargaan tahun 2025, Diberikan kepada SMA Negeri Pakusari Jember	
10.	Ajang lomba Videografi tiktok tingkat SMA nasional tahun 2025 yang diselenggarakan oleh UNEJ	Juara 1 pada tahun 2025, Diraih oleh siswa program double track fotografi SMA Negeri pakusari jember atas nama Maulidiyah	
11.	Lomba Video Kreatif Restorative Justice Se-Kab. Jember Oleh Kejaksaan Negeri Jember	Juara 1 Lomba Video Kreatif Restorative Justice Se-Kab. Jember	
12	Lomba Videografi yang diselenggarakan oleh UNEJ dalam rangka memperingati semarak bulan pancasila.	Juara harapan 2 Videografi tahun 2025 oleh Nazwa Aulia.	

Lampiran 18: Siswa dan Alumni Bekerja, Berwirausaha dan Kuliah

No.	Nama	Siswa/ Alumni	Status (Pekerjaan/Mahasiswa/i)	Penghasilan
1	2	3	4	5
1.	Adelia Dwi	2022/2023	Mahasiswi program studi manajemen pada ITS Mandala/ Pekerjaan sampingan <i>Freelance</i> Fotografi.	Rp. 250.000-350.000 per-Job sesuai paket jasa foto
2.	Laksamana H.	2022/2023	Mahasiswa program studi Destinasi Pariwisata pada Poltek Jember/ Pekerjaan sampingan <i>Freelance</i> DUDI Jember Kamera	Rp. 1.000.000/ Bulan
3.	Firna Salsabila N.	2022/2023	Mahasiswi program keperawatan Muhamaddiyah/ Pekerjaan sampingan <i>Freelance</i> Fotografi khusus foto wisuda.	Rp. 100.000-250.000 per job
4.	Marcellino D.	2021/2022	Mahasiswa program studi Teknik Komputer pada Poltek Jember/ Wirausaha Fotografer.	Rp. 1.500.000-2.500.000/ Bulan
5.	Wildan Tegar	2022/2023	FO DUDI Jember Kamera	Rp. 2.000.000/ Bulan
6.	Maulidiyah	2024/2025	<i>Freelance</i> Jember Kamera	Rp. 750.000/ Bulan
7.	Devina Putri	2024/2025	Konten kreator Jember Kamera	Rp. 50.000 / Konten
8.	Sitti Febiyanti	2024/2025	Konten kreator Jember Kamera	Rp. 50.000 / Konten
9.	Nur Alfian Ridzal	2024/2025	Konten kreator Jember Kamera	Rp. 50.000 / Konten
10.	Reiner Afdal	2024/2025	Konten kreator Jember Kamera	Rp. 50.000 / Konten
11.	Gilang Ahmad	2024/2025	Konten kreator Jember Kamera	Rp. 50.000 / Konten

No.	Nama	Siswa/ Alumni	Status (Pekerjaan/ Mahasiswa/i)	Penghasilan
1	2	3	4	5
12.	Nazwa Aulia	2024/2025	Konten kreator Jember Kamera	Rp. 50.000 / Konten
13.	Regina Echa	2024/2025	Konten kreator Jember Kamera	Rp. 50.000 / Konten
14.	Ali Maki	2024/2025	Owner Pisang Keju (menerapkan keterampilan fotografi dalam pemasaran)	Rp. 800.000/ Bulan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 19: Hasil jasa atau produk



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20: Logbook Kegiatan

Logbook Multimedia - Fotografi Tahun 2025

+ Tambah Logbook

Logbook 2025 : 134 jam pelajaran

Show 10 entries

Search:

Pertemuan	Tanggal	Jam Pelajaran	Waktu Mulai	Waktu Berakhir	Materi	Aksi
11	2025-05-04	4 jam	15:30	18:30	Jasa Foto BG Biru (2 sesi)	Detail Edit Hapus
12	2025-05-10	4 jam	10:00	13:00	Kunjungan ke mitra DUDI Jember Kamera	Detail Edit Hapus
13	2025-05-11	2 jam	12:30	14:00	Jasa Foto Studio (Grup)	Detail Edit Hapus
14	2025-05-12	2 jam	15:30	17:00	Jasa Foto Studio (Grup)	Detail Edit Hapus
15	2025-05-13	2 jam	15:30	17:00	Jasa Foto Studio (Maternity)	Detail Edit Hapus
16	2025-05-17	6 jam	11:30	15:00	Jasa foto wisuda di Universitas Jember	Detail Edit Hapus
17	2025-05-18	6 jam	08:00	12:30	Materi dan praktik Foto Potrait	Detail Edit Hapus
18	2025-05-23	4 jam	14:00	16:30	Jasa foto dan cetak "Foto tedhak alen"	Detail Edit Hapus
19	2025-05-25	4 jam	10:00	12:30	Jasa foto studio paket grup	Detail Edit Hapus
20	2025-05-28	4 jam	15:00	17:00	Pengarahan dan perencanaan DT Mart	Detail Edit Hapus

Showing 11 to 20 of 30 entries

Go to Settings to activate Windows.

Previous 1 2 3 Next

10:16 27/10/2025

admindt.net/SekolahController/viewLogbook/7/R202500310

Logbook Multimedia - Fotografi Tahun 2025

+ Tambah Logbook

Logbook 2025 : 134 jam pelajaran

Show 10 entries

Search:

Pertemuan	Tanggal	Jam Pelajaran	Waktu Mulai	Waktu Berakhir	Materi	Aksi
1	2025-03-10	4 jam	08:00	11:00	Launching dan Sosialisasi DT Fotografi dan DT Desain Grafis 2025	Detail Edit Hapus
2	2025-03-17	2 jam	15:30	17:00	Pembentukan KUS dan Pengambilan Foto Profil KUS	Detail Edit Hapus
3	2025-03-19	3 jam	15:00	17:30	Pelaksanaan Festival Ramadhan 2025 Hari 1	Detail Edit Hapus
4	2025-03-20	3 jam	15:00	17:30	Pelaksanaan Festival Ramadhan 2025 Hari 2	Detail Edit Hapus
5	2025-03-21	3 jam	15:00	17:30	Pelaksanaan Festival Ramadhan 2025 Hari 3	Detail Edit Hapus
6	2025-04-19	6 jam	08:00	12:00	Materi dasar-dasar Fotografi bersama DUDI	Detail Edit Hapus
7	2025-04-20	6 jam	08:00	16:30	Praktek foto produk bersama DUDI	Detail Edit Hapus
8	2025-04-26	6 jam	10:00	14:30	Jasa Foto prewedding adat Jawa (paket 2) sesi 1	Detail Edit Hapus
9	2025-04-27	4 jam	10:00	12:00	Kelanjutan Jasa foto prewedding adat Jawa (paket 2) sesi 2	Detail Edit Hapus
10	2025-09-03	6 jam	13:00	17:30	Jasa foto wedding (resep)	Detail Edit Hapus

Go to Settings to activate Windows.

Previous 1 2 3 Next

10:15 27/10/2025

admindt.net/SekolahController/viewLogbook/7/R202500310

Dashboard

Logbook Multimedia - Fotografi Tahun 2025

+ Tambah Logbook

Kembali

Logbook 2025 : 134 jam pelajaran

Show 10 entries

Search:

Pertemuan	Tanggal	Jam Pelajaran	Waktu Mulai	Waktu Berakhir	Materi	Aksi
21	2025-05-21	6 jam	15:00	21:00	Jasa foto wedding resepsi	Detail Edit Hapus
22	2025-05-31	3 jam	11:30	14:00	Jasa foto wisuda UIN KHAS Jember	Detail Edit Hapus
23	2025-06-01	3 jam	09:00	12:30	Jasa foto dan cetak ijazah kelas XII	Detail Edit Hapus
24	2025-06-07	5 jam	13:00	18:30	Jasa foto prewedding dan video cinematic	Detail Edit Hapus
25	2025-06-08	6 jam	15:00	21:00	Jasa foto wedding resepsi	Detail Edit Hapus
26	2025-06-10	6 jam	15:00	21:00	Jasa foto wedding resepsi	Detail Edit Hapus
27	2025-06-16	6 jam	18:30	22:00	Jasa dokumentasi wisuda MI Bustanul Ulum dan videonya	Detail Edit Hapus
28	2025-06-17	6 jam	15:00	21:00	Jasa foto wedding (resepsi)	Detail Edit Hapus
29	2025-06-20	6 jam	15:00	21:00	Jasa foto wedding (resepsi)	Detail Edit Hapus
30	2025-06-28	6 jam	14:00	17:30	Jasa dokumentasi alumni FISIP UNEJ 96	Detail Edit Hapus

Showing 21 to 30 of 30 entries

Previous 1 2 3 Next

10:17 27/10/2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 21: Katalog Produk



**KATALOG
PENJUALAN
MELALUI LINK VIA
INSTAGRAM**



**KATALOG JASA
WISUDA**



**KATALOG
DOKUMENTASI
ACARA**






**KATALOG JASA FOTO
PRE-WEDDING**



**KATALOG JASA
FOTO HUNTING**

Lampiran 22: Dokumentasi Wawancara







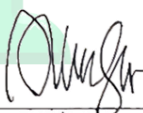



No.	Dokumentasi	Keterangan
1	2	3
1.		Wawancara pada 14 Oktober 2025 dengan administrator program <i>double track</i> , yaitu ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Adapun wawancara dilaksanakan di <i>Lobby</i> atau ruang tunggu SMA Negeri Pakusari Jember.
2.		Wawancara pada 14 Oktober 2025 dengan kepala SMAN Pakusari Jember yaitu Bapak. Sandi Suwandi, S.Pd. Adapun wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah SMA Negeri Pakusari Jember.
3.		Wawancara fasilitator program <i>double track</i> SMAN Pakusari Jember yaitu dengan bapak Shandi Nugraha, SE. Adapun wawancara dilaksanakan di ruang Tata Usaha/ TU Pada 15 Oktober 2025.
4.		Wawancara trainer program <i>double track</i> fotografi SMAN Pakusari Jember yaitu dengan Ibu. Satini Kartikasari, S.Pd. Adapun wawancara dilakukan di sebelah atau samping ruang guru pada 27 Oktober 2025.
6.		Wawancara fasilitator program <i>double track</i> SMAN Pakusari Jember yaitu dengan bapak Shandi Nugraha, SE. Adapun wawancara dilaksanakan di ruang lab 2 komputer Pada 27 Oktober 2025.



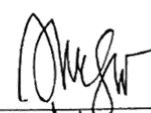
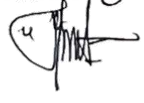
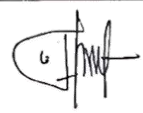

No.	Dokumentasi	Keterangan
1	2	3
7.		Wawancara siswa program <i>double track</i> fotografi yaitu dengan Regina. Wawancara dilakukan di depan ruang kelas XI 8, Pada tanggal 27 Oktober 2025.
8.		Wawancara pada 27 Oktober 2025 dengan administrator program <i>double track</i> , yaitu ibu. Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd. Adapun wawancara dilaksanakan di <i>Lobby</i> atau ruang tunggu SMA Negeri Pakusari Jember.
9.		Wawancara siswa program <i>double track</i> fotografi yaitu dengan Maulidiyah. Wawancara dilakukan di sebelah ruang lab komputer 1, Pada tanggal 27 Oktober 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 23: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMA NEGERI PAKUSARI JEMBER PADA PROGRAM *DOUBLE TRACK* BIDANG KETERAMPILAN FOTOGRAFI TAHUN 2025

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Partisipan	TTD
1.	10 Oktober 2025	Penyerahan surat izin penelitian di SMA Negeri Pakusari Jember	Rafika Kusuma Wardhani, S.TP	
2.	13 Oktober 2025	Konfirmasi surat izin penelitian di SMAN Pakusari Jember, observasi SMAN Pakusari Jember dan dokumentasi	Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos. M.Pd.	
3.	14 Oktober 2025	Wawancara Administrator program <i>double track</i> , observasi dan dokumentasi	Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd.	
4.	14 Oktober 2025	Wawancara Kepala SMA Negeri Pakusari Jember dan dokumentasi	Sandi Suwandi, S.Pd.	
5.	15 Oktober 2025	Wawancara Fasilitator program <i>double track</i> dan dokumentasi	Shandi Nugraha, SE.	
6.	15 Oktober 2025	Meminta profil sekolah pada pihak TU	Rafika Kusuma Wardhani, S. TP	
7.	22 Oktober 2025	Observasi dan dokumentasi terkait program <i>double track</i>	Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd.	
8.	27 Oktober 2025	Wawancara Trainer fotografi, dokumentasi dan meminta data penelitian	Satini Kartikasari, S.Pd.	
9.	27 Oktober 2025	Wawancara Fasilitator program <i>double track</i> , dokumentasi dan meminta data penelitian	Shandi Nugraha, SE.	
10.	27 Oktober 2025	Wawancara Siswa program <i>double track</i> fotografi dan dokumentasi	Regina Echa Aprilia	

11.	27 Oktober 2025	Wawancara Administrator program <i>double track</i> dan dokumentasi	Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd.	
12.	27 Oktober 2025	Wawancara Siswa program <i>double track</i> fotografi dan dokumentasi	Maulidiyah	
13.	6 November 2025	Meminta data terkait dokumentasi sosialisasi dan jadwal pelaksanaan ujian program <i>double track</i> fotografi	Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos, M.Pd.	
14.	10 November 2025	Observasi dan dokumentasi terkait program <i>double track</i>	Satini Kartikasari, S.Pd.	
15.	10 November 2025	Meminta data penelitian terkait program <i>double track</i>	Satini Kartikasari, S.Pd.	
16.	12 November 2025	Meminta Surat pernyataan selesai penelitian	Rafika Kusuma Wardhani, S.TP	

Jember, 12 November 2025

Kepala SMA Negeri Pakusari Jember



CANDI SUWANDI, S.Pd.
NIP. 19750726 200012 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 24: Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI
Jalan PB. Sudirman 120 Pakusari ☎ (0331) 4355227
website: www.smanpakusari.sch.id email: smanpakusari@yahoo.co.id
JEMBER Kode Pos. 68181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8/221/101.6.5.15/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SANDI SUWANDI, S.Pd
NIP : 19750726 200012 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi/Sekolah : SMA Negeri Pakusari

Menerangkan Bahwa :

Nama : Revina Dewi Agustin
NIM : 212101030068
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan Penelitian pada program double track di SMA Negeri Pakusari dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM DOUBLE TRACK FOTOGRAFI DALAM MENGEMBANGKAN VOCATIONAL SKILL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI JEMBER" pada tanggal 13 Oktober – 12 November 2025.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Jember, 12 November 2025
Kepala Sekolah
SANDI SUWANDI, S.Pd
NIP. 19750726 200012 1 004

Lampiran 25: Biodata Penulis



A. DATA PRIBADI

Nama : Revina Dewi Agustin
 Nim : 212101030068
 TTL : Jember, 17 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : RT.002 RW.005 Dusun Gumuk Bago, Desa Nogosari
 Kec. Rambipuji, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur
 Email : revinadewiagustin17@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2009-2015 : SD Negeri Nogosari 05
 2015-2018 : SMP Negeri 3 Rambipuji
 2018-2021 : MA Al- Misri Curahmalang-Rambipuji
 2021-2025 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember